



**METODE PEMBELAJARAN TAḤFĪZ ALQURAN DI MA’HAD
TAHFIZH AL-QUR’AN NUR ‘AISYAH TANJUNG MORAWA
DELI SERDANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

**Ahmad Khoir
NIM : 31144051**

Dosen Pembimbing I

**Dr Ali Imran Sinaga M.Ag
NIP. 196909071994031004**

Dosen Pembimbing II

**Mahariah M.Ag
NIP.197504112005012004**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**METODE PEMBELAJARAN TAḤFĪZ ALQURAN DI MA’HAD
TAHFIZH AL-QUR’AN NUR ‘AISYAH TANJUNG MORAWA
DELI SERDANG**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Persyaratan
dalam Mendapatkan Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

Oleh :

**Ahmad Khoir
NIM : 31144051**

Dosen Pembimbing I

**Dr Ali Imran Sinaga M.Ag
NIP. 196909071994031004**

Dosen Pembimbing II

**Mahariah M.Ag
NIP.197504112005012004**

**Jurusan Pendidikan Agama Islam
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

ABSTRAK



Nama : AHMAD KHAIR
NIM : 31.14.4.051
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing I : Dr. Ali Imran Sinaga, M. Ag
Pembimbing II : Mahariah, M.Ag

Kata Kunci : *Metode Pembelajaran Tahfiz, Al-Qur'an*

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui (1) Untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran tahfiz Alquran di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang. (2) Untuk mengetahui kegunaan metode pembelajaran tahfiz Alquran di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang. (3) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode dalam tahfiz Alquran di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang.

Metode penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan pendekatan fenomenologi. Penelitian ini bermaksud untuk mendiskripsikan tentang "METODE PEMBELAJARAN TAHFIZ ALQURAN DI MA'HAD TAHFIZH AL-QUR'AN NUR 'AISYAH TANJUNG MORAWA DELI SERDANG" dalam hal ini subjek penelitiannya adalah santi, ustadz, dan operasional yayasan.

Berdasarkan hasil analisis bahwa : (1) Metode pembelajaran tahfiz Alquran di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Diantaranya adalah tes intelegensi, metode setor hapalan, metode *Muraja'ah* (mengulang), metode *juz'i* (terperinci), metode *Tasmi'* (mendengar), metode *Imtihan* (ujian) hapalan, metode *Wahdah*, metode memahami ayat, metode *Musyafahah* (memperagakan), *metode targhib dan tarhib* (meberi hadiah dan hukuman). (2) Kegunaan dari setiap metode tahfidz yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran tahfiz pada dasarnya memudahkan santri dalam proses pembelajaran. (3) Faktor pendukung dalam menghafal Alquran adalah faktor niat yang ikhlas, usia, intelegensi, faktor kesehatan, faktor tujuan dan minat, faktor lingkungan, faktor motivasi, faktor disiplin dan faktor teman.

Pembimbing II

Mahariah, M.Ag

NIP. 197504112005012004

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah puji dan syukur senantiasa disampaikan ke hadirat Allah Swt, karena dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan syukur tiada hentinya, atas rahmat dan karuniaNya sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah menghantarkan kita dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang, dan alam kebodohan kealam yang berilmu pengetahuan.

berjudul Dalam rangka melengkapi persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada UIN SUMedan, Maka Penulis menyusun yang berjudul Metode Pembelajaran Tahfih Alquran Di Ma'had Tahfih Al-Qur'an Nur 'Aiyah Tanjung Morawa Deli Serdang.

Keberhasilan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dorongan berbagai pihak, dalam kesempatan ini penulis juga terima kasih kepada pihak yang sudah membantu penulis dalam menyelesaikan ini :

1. kepada Kedua orang tua, Ayahanda **Johan Almarhum** dan Ibunda **Masliana Nst** yang telah bersusah payah dengan seluruh kasih sayangnya yang merawat, membesarkan, bekerja keras untuk ananda, memberikan dukungan, materi kepada ananda, mendidik menjadi anak yang baik, serta mendo'akan ananda agar kelak menjadi pribadi yang bertakwa kepada Allah SWT dan menjadi pribadi yang bermanfaat untuk orang lain. Terimakasih atas segala

peluh yang engkau teteskan untuk memberikan yang terbaik untuk pendidikan ananda sampai saat ini untuk mendapatkan gelar Sarjana. Terima kasih Ayah dan Ibu, terimakasih karena lelahmu, tetesan air matamu, kerja kerasmu, serta ridhomu semoga dapat menjembatani ananda menuju keberkahan hidup menjadi anak yang sukses, sholih yang mengantarkan ke syurga-Nya kelak. Teruntuk kepada Kakak dan Abangku (**Paridah Nasution, Nur Hamidah Nasution, Rahmatsyah Nasution, Saddam Nasution**), terimakasih atas segala motivasi dan doa yang kalian berikan.

2. Bapak **Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag** Selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan.
3. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd** Selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU serta para pembantu Dekan (I,II,II) yang telah mengizinkan dan memberikan kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan .
4. Ibu **Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA** Selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam. Serta ibu **Mahariah M.Ag** selaku Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam yang telah menyetujui dan menerima tugas akhir penulis dan telah banyak memberikan kemudahan dan dukungan kepada penulis dan urusan akademis selama masa perkuliahan dan para **Dosen-dosen serta para Staf Akademik** Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU yang telah dan mendukung penulis dalam segala urusan perkuliahan
5. Bapak **Prof. Dr. Dja'far Siddik, M.A** Selaku Pembimbing Penasehat Akademik. Terima kasih atas nasihat dan didikan kepada ananda dan teman lainnya yang selalu memberi semangat untuk terus belajar dan belajar.

6. Bapak **Dr. Ali Imran M.Ag** selaku Pembimbing Skripsi I. Yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengoreksi dan membimbing serta memberikan kritikan-kritikan yang membangun kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
7. Ibu **Mahariah M.Ag** selaku Pembimbing II. Yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk mengoreksi dan membimbing serta memberikan kritikan-kritikan yang membangun kepada penulis sehingga skripsi ini terselesaikan dengan baik.
8. Pihak Yayasan Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur A'isyah Deli Serdang, Ibu **Beby Yeni** selaku Pimpinan Ma'had, dan Bapak **Eswin Syahputra S.Kom** selaku Pengawas Bidang Operasional Ma'had. Yang telah memberikan izin kepada ananda untuk melakukan penelitian di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur A'isyah Deli Serdang.
9. Para Ustadz **M. Yahya Hasibuan S.Pd.I, H. Anwar Al-Ayyubi S.Ag, Syamsyul Yahya Panjaitan, M.H.I**, yang telah membantu proses pengumpulan data untuk penyelesaian skripsi ananda.
10. Kepada Santri Ma'had yang telah membantu proses pengumpulan data untuk penyelesaian skripsi.
11. Teman-teman **Ex-PAI-2** dan tekhusus Teman-teman seperjuangan keluarga besar **PAI-2 jilid II**, Terima kasih kepada Sahabat-sahabat PAI-2 (**Riva, Fitri Ra, Amanah, Fauziah, Rohna, Ayu, Kiki, Dinda, Fitri Ro, Pian, Kadirman, Habib, Nazar, Madon, Sholeh, Uzfah, Naja, Hasanah, Fahmi, Syarif, Fandi, Tina, Tya, Hira, Intan, Nurul, Hafsa, Saadah, Rinda, Aini, Mumus, Tari**), penulis ucapkan *semoga ukhuwah kita tetap terjaga*

hingga nanti, sukses kedepannya, dan menjadi kaum intelektual yang haus akan ilmu.

12. Terkhusus Sahabat **Akhyar Nasution S.Pd, Ali Basrin dan Nurul Husna S.Pd**. Terima kasih penulis ucapkan atas ilmu, waktu, pelajaran hidup, perhatian, serta bantuan yang telah diberikan. Saling bertukar pikiran, saling memberikan nasihat kepada ananda. Membantu penulis baik didalam maupun diluar perkuliahan. Semoga dapat menjalin silaturahmi dengan baik. Dan semoga sahabat dan keluarga dalam keadaan yang baik, berada dalam lindungan Allah SWT.
13. Terkhusus Sahabat dan Teman Seperjuangan lainnya. **Nur Saadah, Nur hasanah, Siti Hartinah, Muhammad Afandi Sinaga, Khoiriah Nasution** terima kasih untuk waktu berdiskusi, bantuan kepada Penullis Semoga kita menjadi orang yang sukses kedepannya dengan cita-cita dan harapan masing-masing. untuk Adik saya yang kembar tapi beda Riva Yulia dan Amanah Kesuma Dewi yang selalu memberi motivasi dan dukunagannya kepada penulis.
14. Sahabat KKN Madina dan STAIM Madina Terima kasih saya ucapkan kepada semuanya atas waktu, tenaga, ilmu, kesan pesan yang diberikan selama kita bersama. Semoga Ukhuwah kita tetap terjaga.

Terima kasih atas segala bantuan dan dukungan dari semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, penulis tidak dapat membalasnya selain mengucapkan terima kasih, semoga Allah yang membalas semua kebaikan kalian semua.

Penulis telah berupaya dengan semaksimal mungkin dalam penyelesaian skripsi ini. Namun penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kelemahan baik dari segi isi maupun tata bahasa, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki.

Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini dan memberikan sumbangsih dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Akhir kata penulis berharap skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam memperkaya khazanah ilmu.

Medan, Mei 2018

Penulis

Ahmad Khoir
NIM: 31.14.4.051

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Daftar isi.....	iv
Daftar Tabel	ix
Daftar Gambar.....	x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian	1
B. Fokus Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	8
D. Manfaat Penelitian	9

BAB II KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoretik.....	10
1. Metode Pembelajaran Tahfidz Al-quran	10
a. Pengertian Metode Pembelajaran	10
b. Prosedur Penetapan Metode Pembelajaran	
c. Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan	
d. Metode dalam Menghafal Alquran.....	
e. Pengertian Tahfiz Alquran.....	
f. Faktor yang Mempengaruhi Hafalan Alquran	
B. Penelitian yang Relevan.....	33

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Metode yang digunakan	37
B. Subjek Penelitian.....	37
C. Prosedur Pengumpulan Data	38
D. Analisis Data	39

BAB IV TEMUAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum.....	52
1. Profil Ma’had Tahfidz Al-Quran Nur ‘Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang.....	52
2. Sejarah Berdirinya Ma’had Tahfizh Al-Qur’an Nur ‘Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang	53
3. Visi dan Misi Ma’had Tahfizh Al-Qur’an Nur ‘Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang	53
4. Manajemen Operasional Ma’had Tahfizh Al-Qur’an Nur ‘Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang	54
5. Kurikulum Pendidikan dan Sistem Pembelajaran Kurikulum Pendidikan Ma’had Tahfizh Al-Qur’a Nur ‘Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang.....	55
6. Keadaan Santri di Ma’had Tahfizh Al-Quran Nur ‘Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang	56
7. Keadaan Tenaga Pengajar di Ma’had Tahfizh Al-Qur’an Nur ‘Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang	58
8. Keadaan Sarana dan Prasarana di Ma’had Tahfizh Al’Quran Nur ‘Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang	59
B. Temuan Khusus Hasil Penelitian	60
1. Metode Pembelajaran Tahfiz Alquran di Ma’had Tahfiz Al-Qur’an Nur’Aisyah Tanjung morawa Deli Serdang.....	61
a. Metode yang digunakan yayasan Ma’had Tahfizh Al-Qur’an Nur ‘Aisyah	61
b. Metode yang digunakan Ustadz di Ma’had Tahfizh Al-Qur’an Nur ‘Aisyah	64
c. Metode yang digunakan Santri di Ma’had Tahfizh Al-Qur’an Nur ‘Aisyah	68
2. Kegunaan Metode-Metode Tahfiz Yang Dilakukan di Ma’had Tahfizh Al-Qur’an Nur ‘Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang .	72
3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Menggunakan Metode Tahfiz Alquran di Ma’had Tahfizh Al-Qur’an Nur ‘Aisyah	

TanjungMorawa.....7

7

C. Pembahasan Penelitian.....82

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan91

B. Implikasi91

C. Saran.....9

2

DAFTAR PUSTAKA94

LAMPIRAN.....9

6

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam merupakan agama Allah Swt. yang memiliki kitab suci yang dinamakan Alquran, sebagai panduan bagi kehidupan manusia di muka bumi agar memperoleh keselamatan dan kebahagiaan di dunia dan akhirat. Tanpa panduan hidup manusia mengalami banyak masalah, di antaranya kekacauan, kehancuran, kenistaan dan banyak hal lain lagi sebagai bentuk permasalahan.

Alquran itu seperti miniatur dari bentuk alam raya yang memuat segala sesuatu termasuk disiplin ilmu pengetahuan serta merupakan sarana penyelesaian dalam segala permasalahan yang terjadi sepanjang hidup manusia. Alquran merupakan wahyu Allah Swt. yang sangat agung dan mulia serta dapat dibuktikan kebenarannya oleh siapa saja, sekalipun kita akan menghadapi tantangan kemajuan ilmu pengetahuan yang semakin canggih dan rumit ini.

Alquran diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. secara berangsur-angsur. Berbeda dengan kitab-kitab yang diturunkan sebelumnya, yaitu kitab Taurat, Zabur, dan juga Injil yang diturunkan oleh Allah sekaligus. Bukan tanpa alasan hal itu terjadi. Allah memberi keistimewaan terhadap kitab terakhir ini, kitab yang menyempurnakan rangkaian kitab sebelumnya. Dengan penurunan secara bertahap ini, menjadikan Alquran hingga sekarang bahkan sampai *yaumul qiyamah* terjamin kemurniannya. Dengan cara penurunan seperti ini memudahkan

para sahabat dalam menghafal ayat-ayat yang diwahyukan Allah kepada Rasulullah. Begitulah penuturan Rektor Institut PTIQ Jakarta.¹

Sebagai seorang muslim yang mencintai Alquran, disamping wajib mengimani Alquran tanpa ada keraguan sedikitpun, kita juga disuruh untuk selalu membaca Alquran, mengamalkan, mengkaji dan menghafalkannya. Menurut Arham bahwa menghafal Alquran secara keseluruhan hukumnya fardhu kifayah. Namun, menghafal sebahagian dari Alquran hukumnya fardhu 'ain. Artinya setiap muslim wajib memiliki hafalan Alquran walaupun hanya sebagian, bisa sebagian kecil atau sebagian besar.²

Hal yang demikian adalah salah satu bentuk agar terjaganya Alquran dari segala bentuk perubahan dari masa kemasa. Berbeda dengan kitab-kitab lainnya bahwa banyaknya penghafal Alquran. Maka adanya penghafal Alquran menjadi seorang yang berperan penting untuk menjaga Alquran, Allah berfirman dalam Alquran Surah Al-Hijr ayat : 9

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ

Artinya : Sesungguhnya Kami-lah yang menurunkan Alquran, dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya³

“Dalam *Tafsir al-Jalalain* (Sesungguhnya Kamilah) lafal *nahnu* men-*taukid*-kan atau mengukuhkan makna yang terdapat di dalam isimnya *inna*, atau sebagai *fashl* (yang menurunkan *adz-Dzikh*) Alquran (dan sesungguhnya Kami benar-benar memeliharanya) dari penggantian, perubahan, penambahan dan pengurangan. Dan dijelaskan bahwa sangat baik bagi merek (manusia) untuk menghampiri Alquran, karena Alquran

¹ A. Muhaimin Zen. (2013), *Tahfizh Al-Qur'an Metode Lauhun*, Jakarta: Transpustaka, hal. Vii.

² Arham bin Ahmad Yasin, (2015), *Agar Sehafal al-Fatihah*, Bogor: Hilal Media Group, hal. 11-12.

³ Departemen Agama, (2011), *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Raja Publishing, hal.262.

terpelihara. Alquran tidak berkurang dan tidak berubah, Alquran membimbing mereka kepada kebenaran dengan perhatian dan pemeliharaan Allah, jika mereka menginginkan kebenaran maka pelihara dan jagalah Alquran. Alquran merupakan pengemban amanah, Allah menyatakan bahwa Allah menurunkan dan menjaganya, sekaligus menjadi jaminan pemeliharaan, lalu bagaimana Allah menjaga Alquran di dunia? Yaitu dengan dua cara: (1) Alquran tertulis dalam Mushaf dan (2) Alquran dihafal dalam ingatan. Tidak bisa dipungkiri lagi bahwa Alquran terjaga hingga sekarang dan seterusnya, karena Allah Swt. menjadikan Alquran untuk dipelihara umat Islam⁴.

Fakta yang tidak bisa kita pungkiri bahwa adanya penghafal Alquran dengan jumlah yang banyak dalam kelompok usia, jenis kelamin yang komitmen menghafal Alquran seluruhnya tanpa menghilangkan satu kata pun, dan tanpa adanya perbedaan satu katapun antara yang dihafal di semua belahan bumi ini. Tidak terkecuali juga di negara kita ini, negara Indonesia yang juga sudah banyak melahirkan penghafal Alquran.

Fenomena menghafal Alquran merupakan salah satu ciri khas yang dimiliki umat Islam dan tidak dimiliki umat lain. Adalah satu keistimewaan bahwa Alquran dapat dihafalkan, baik orang Arab sendiri maupun orang non Arab yang sama sekali tidak mengerti arti kata yang ada dalam Alquran, bahkan kitab suci ini bisa dihafalkan oleh anak kecil yang umurnya kurang dari 10 tahun.⁵

Perlu diketahui, menghafal Alquran merupakan pekerjaan yang sangat agung dan juga mulia. Jika kita tanya seorang muslim itu, apakah dia mau menghafal Alquran pasti jawabannya adalah iya. Akan tetapi pada kenyataannya orang-orang yang betul-betul mau menghafal Alquran hanyalah beberapa orang saja dan orang-orang yang memiliki semangat yang kuatlah yang akan mendapat gelar Hafiz Quran. Menghafal bukanlah hal yang mudah bagi peserta didik.

⁴ Jalaluddin Asy-Suyuthi, Jalaluddin Al-Mahalli. (2010) *Tafsir Jalalain*. Tasikmalaya: Suka Mulya, hal.125.

⁵ A. Muhaimin Zen, *Tahfizh*. hal.1.

karena butuh keikhlasan, kesungguhan yang penuh serta kesabaran dan juga motivasi yang besar, baik itu secara intrinsik ataupun ekstrinsik. Selain itu metode yang digunakan para asatidz juga sangat berperan penting untuk mempengaruhi hasil hafalan peserta didik dan juga pencapaian targetnya. Maka sudah barang tentu untuk menghafal Alquran ini diperlukan metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut sehingga berhasil tercapainya suatu tujuan dengan efektif dan efisien.

Di Indonesia pada masa sekarang ini telah tumbuh subur lembaga-lembaga Islam yang mendidik para santri untuk mampu menguasai ilmu Alquran secara mendalam, disamping itu juga ada yang mendidik santrinya untuk menjadi hafiz dan hafizah. Salah satunya adalah Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang.

Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang merupakan salah satu lembaga khusus yang membimbing, mendidik dan membina para santri untuk dapat menghafal Alquran 30 juz, mulai dari umur 12 tahun sampai umur 21 tahun. Ma'had ini telah banyak melahirkan penghafal-penghafal Alquran.

Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang memberikan waktu paling lama 2 tahun bagi setiap santri yang sudah diterima, dengan pencapaian hafalan minimal 1 lembar untuk setiap harinya, dan 5 hari untuk masa ujian, yakni dengan membacakan 1 juz sekaligus (ujian naik juz selanjutnya). Dengan demikian para santri harus mencapai 2 juz perbulannya.

Untuk mencapai target yang sudah ditentukan, maka sangat dibutuhkan suatu metode dan teknik yang pantas dan sesuai, sehingga tercapai tujuan yang di

inginkan. Demikian juga dengan pelaksanaan menghafal Alquran memerlukan suatu metode dan teknik yang dapat memudahkan usaha-usaha tersebut, sehingga dapat berhasil dengan baik. Oleh karena itu metode merupakan salah satu faktor yang turut menentukan keberhasilan dalam menghafal Alquran.

Berdasarkan penelitian awal yang peneliti lakukan di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang, peneliti menemukan keunikan ketika melakukan observasi yaitu, santri yang sudah diterima di ma'had ini dalam jenjang usia yang berbeda, mulai dari umur 12 tahun sampai 21 tahun sama-sama dalam menjalani hafalan Alqurannya mulai dari juz 1 sampai juz 30, juga di ma'had ini adanya ustadz pengasuh yang senior dan junior yang diambil dari santri berprestasi, serta sistem yang dibentuk di ma'had ini adalah dilaksanakannya sistem kekeluargaan, dalam hal ini peneliti juga takjub terhadap ma'had tersebut yang mana banyak santri yang mampu menyelesaikan hafalan 30 juz Alquran dalam jangka satu tahun sedangkan program pesantren tersebut mempunyai program 2 tahun untuk hafal Alquran sampai khatam.

Hal ini menurut peneliti adanya suatu perberbedaan dengan lembaga penghafalan Alquran lainnya, dimana paling cepat santri dalam menamatkan hafalannya 30 juz sebelum 2 tahun. Salah satunya ada lembaga yang mempunyai metode menghafal tersendiri dan belum mampu untuk mengkhatamkan Alquran dalam satu tahun. Dari keunikan tersebut di atas peneliti melihat bahwa adanya suatu metode yang dilakukan oleh pihak Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang sehingga melahirkan santri yang begitu cepat dalam menghafal Alquran.

Berdasarkan kerangka pemikiran fenomena di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui metode menghafal yang seperti apa yang dilakukan di ma'had tersebut, serta bagaimana penerapan metode-metode tersebut kepada para santri. Dengan melakukan penelitian dengan judul **“Metode Pembelajaran Tahfiz Alquran di Ma'had Tahfiz Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang ”Metode Pembelajaran Tahfiz Alquran di Ma'had Tahfiz Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang”. Peneliti melakukan fokus penelitian agar pembahasan lebih terarah dan merinci. Fokus penelitian dalam skripsi ini yaitu :

1. Bagaimana metode pembelajaran tahfiz Alquran di Ma'had Tahfiz Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang?
2. Mengapa metode yang demikian digunakan dalam pembelajaran tahfiz Alquran di Ma'had Tahfiz Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang?
3. Apa faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode dalam pembelajaran tahfiz Alquran di Ma'had Tahfiz Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana metode pembelajaran tahfiz Alquran di Ma'had Tahfiz Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang.

2. Untuk mengetahui kegunaan metode pembelajaran tahfız Alquran di Ma'had Tahfız Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang.
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat penggunaan metode dalam tahfız Alquran di Ma'had Tahfız Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan dan manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat teoretis
 - a. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dalam bidang pendidikan dan keguruan.
 - b. Untuk dapat membuktikan dan memperkuat teori tentang metode menghafal Alquran yang dikembangkan oleh tokoh yang berkaitan dengan Alquran.
2. Manfaat Praktis
 - a. Sebagai bahan masukan bagi Ma'had Tahfız Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang.
 - b. Sebagai bahan masukan bagi guru/asatidz yang mengajar di bidang tahfız Alquran.
 - c. Sebagai bahan kajian dan analisa bagi peneliti lain yang ingin mengkaji ulang pokok bahasan diatas dengan lokasi yang berbeda.
 - d. Bagi peneliti sendiri berguna sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Sarjan S1 jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU.

- e. Sebagai bahan rujukan bagi peneliti lain dengan penelitian yang sejenis.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kajian Teoretik

1. Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang berarti cara atau jalan yang di tempuh. Metode merupakan cara yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Dalam bahasa Arab metode ini disebut juga dengan *al-Thariqah*, kata ini selain diartikan metode, ia juga diartikan sebagai jalan. Dengan demikian metode dapat juga diartikan kepada suatu jalan yang dapat ditempuh dalam menyampaikan materi pembelajaran.⁶

Dalam pendekatan pembahasan tampak bahwa metode lebih menunjukkan kepada jalan dalam arti jalan yang bersifat non fisik, yakni jalan dalam bentuk ide-ide yang mengacu kepada cara yang mengantarkan seseorang untuk sampai pada tujuan yang diinginkan.⁷

Sehubungan dengan upaya ilmiah maka metode berkaitan dengan cara kerja untuk dapat memahami objek, karena kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar dan mengajar.⁸

⁶ Kadar M. Yusuf, (2013), *Tafsir Tarbawy Pesan-pesan al-Qur'an Tentang Pendidikan*, Jakarta: Amzah, hal. 114.

⁷ Salminawati, (2012), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Media Perintis, hal. 151.

⁸ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 82.

Secara etimologi metode berasal dari dua kata, yaitu *meta* yang berarti melalui, dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Dengan demikian dari sudut pandang ini, maka metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁹

Jadi, dari berbagai pengertian tentang metode maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dapat digunakan seseorang dalam mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan dituju.

Metode dalam pembelajaran diharapkan menjadi sebuah motivasi atau pendorong yang tinggi bagi peserta didik, seorang pendidik berusaha untuk tidak mempersulit dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat meningkatkan efektifitas belajar sebagaimana tercantum dalam hadist :

حدثنا محمد بن بشار قال حدثنا يحيى بن سعيد قال حدثنا شعبة قال
حدثني أبو التياح عن أنس بن مالك عن النبي صلى الله عليه وسلم قال
يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا (رواه البخاري)

Artinya: Dari Anas bahwa Nabi Saw bersabda, “Berikan kemudahan dan jangan kalian mempersulit, berilah berita gembira dan jangan kalian menakut-nakuti. (H.R. Bukhari)¹⁰

Hadis di atas mengisyaratkan dalam penggunaan metode bertahap dalam mengajarkan suatu ilmu, karena sesuatu jika diawali dengan kemudahan maka

⁹ Zuhairi, (1993), *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, hal. 66.

¹⁰ Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail Al-Bukhori,(1997), *Shahihul-Bukhari*, Riyadh, Darus Salam, jilid I, no 69, hal 20.

akan dapat memikan hati dan menambah rasa cinta, berbeda halnya yang dimulai dengan kesulitan.

b. Macam-macam Metode Pembelajaran

c. Prosdur Penetapan Metode Pembelajaran

Langkah-langkah yang ditempuh oleh pendidik sebelum pembuatan metode pendidikan adalah memperhatikan persiapan mengajar (lesson plan) yang meliputi pemahaman terhadap tujuan pendidikan, penguasaan materi pelajaran dan pemahaman teori-teori pendidikan.

Dalam prosedur pembuatan metode pendidikan menurut Muhamin dan Abdul Mujib dengan memperhatikan fajtor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu yang meliputi:

1. Tujuan pendidikan. Faktor ini digunakan untuk menjawab pertanyaan “untuk apa” pendidikan itu dilaksanakan. Tujuan pendidikan yang mencakup tiga aspek yaitu: aspek kognitif (pembinaan akal pikiran, seperti kecerdasan, kepandaian, daya nalar), aspek afektif (pembinaan hati, seperti pengembangan rasa, kalbu dan rohani), dan aspek psikomotorik (pembinaan jasmani, seperti badan sehat, mempunyai keterampilan).
2. Anak didik. Faktor ini digunakan untuk menjawab pertanyaan untuk siapa dan bagaimana tingkat kematangan, kesanggupan, kemampuan yang dimilikinya.
3. Situasi. Faktor ini digunakan untuk menjawab pertanyaan bagaimana serta kondisi lingkungan yang mempengaruhinya.

4. Fasilitas. Faktor ini digunakan untuk menjawab pertanyaan “oleh siapa” serta kompetensi dan kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda¹¹.

Dengan memperhatikan berbagai faktor di atas diharapkan seorang pendidik agar mampu dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien.

d. Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan

Seorang pendidik harus memperhatikan prinsip dalam menerapkan metode pendidikan agar dapat berfungsi secara efektif dan efisien dan tidak menyimpang dari tujuan serta sesuai dengan kebutuhan. Dalam hal ini ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan yaitu:

1. Mempermudah; metode yang digunakan oleh pendidik pada dasarnya adalah menggunakan suatu cara yang memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk menghayati dan mengamalkan ilmu pengetahuan, keterampilan sekaligus mengidentifikasi dirinya dengan nilai-nilai yang terdapat dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan tersebut.
2. Berkesinambungan; pendidik diharapkan menggunakan beraneka ragam metode yang saling berkesinambungan agar materi pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan sistematis dan gamblang. Pelaksanaan metode yang sudah lewat perlu diperhatikan letak kekurangan dan kelemahannya, dan selanjutnya ditutup pada pertemuan berikutnya.

¹¹ Syafaruddin DKK (2014), Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Hijri Pustaka Utama. Hal. 123-125.

Sedangkan pertemuan berikutnya perlu juga dilihat kelemahan dan kekurangannya, sehingga secara berkesinambungan metode tersebut mampu memecahkan berbagai kesulitan yang dihadapi pendidik untuk masa berikutnya.

3. Fleksibel dan dinamis; dengan kelenturan dan kedinamisan metode tersebut pemakaian metode tidak hanya monoton. Seorang pendidik dapat memilih salah satu dari berbagai alternatif yang ditawarkan oleh pakar yang dianggapnya cocok dan sesuai dengan materi, multi kondisi peserta didik, sarana dan prasarana, situasi dan kondisi lingkungan, serta suasana pada waktu itu.

Dengan menggunakan prinsip yang digunakan diharapkan akan muncul metode-metode yang relatif baru dari para pendidik karena diberi kesempatan yang luas untuk mengembangkannya yang tentunya dengan memperhatikan dasar-dasar metode pendidikan¹².

2. Metode Pembelajaran Tahfīz Alquran

a. Pengertian Tahfīz Alquran

Secara etimologi hafalan berasal dari kata *ḥafīzo-yahfāzu-ḥifẓon*, yang berarti hafalan.¹³ *ḥifẓon* merupakan bentuk *mashdar* dari kata *ḥafīzo yahfāzu* yang berarti menghafal. Dalam gramatika bahasa Arab (ilmu sharaf) *tahfīz* adalah kata jadian. Dia merupakan isim *mashdar* (kata benda abstrak) dari *wazan* (bentuk

¹² Ibid, hal. 124.

¹³ Mahmud Yunus, (2010), *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, hal. 105.

kata) *fa''ala yufa''ilu taf'iilan*, jadi kalau tahfiz itu di-*tashrif* (di konjungsi) maka diperoleh deretan kata (*haffazo-yuhaffizu-tahfizan*)¹⁴

Menurut Zaki Zamani dan M. Syukron Maksun bahwa menjaga, melindungi, memelihara, merupakan arti lain dari kata *hafizo-yahfazu-hifzon*. Maka ini juga didapat dari kata *tahaffazo-yatahaffazu-tahaffuzon* jika dalam pemakaiannya langsung bersambung dengan objeknya (*maf'ulun bihi*) sehingga membentuk pola jumlah *fi'liyah* sempurna tanpa kata tambahan yang dalam bahasa Arab di sebut dengan huruf.¹⁵

Dalam KBBI dijelaskan bahwa menghafal berasal dari kata “hafal” yang memiliki dua arti yaitu:(1) telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), (2) dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan)¹⁶. Jadi, menghafal merupakan usaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.

Dapat diketahui bahwa menghafal adalah arti dari kata *hafizo-yahfazu-hifzon* dan *tahaffazo-yatahaffazu-tahaffuzon*. Ini pangkal dari menghafal Alquran dan arti menghafal dalam kenyataannya yaitu, membaca berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surah ke surah lainnya dan begitu seterusnya hingga genap 30 juz.

Sedangkan penggabungan dengan Alquran merupakan bentuk *idhofah* yang berarti menghafalkannya. Dalam tataran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

¹⁴A. Muhaimin Zen. *Tahfizh*.hal.1

¹⁵Zaki Zamani dan M. Syukron Maksun, (2014), *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Al-Barokah, hal. 20-21.

¹⁶ Poerwadarminta, (2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Duta Rakyat, hal. 381.

Secara etimologi Alquran berasal dari kata *qara'a-yaqra'u* yang berarti membaca¹⁷. Sedangkan Alquran sendiri adalah bentuk *mashdhar* dari *qara'a* yang berarti bacaan. *Qara'a* juga berarti mengumpulkan atau menghimpun. Sesuai namanya, Alquran juga berarti himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam satu ucapan yang rapi. Al-Zarqani mendefenisikan Alquran sebagai

“Alquran adalah kalam Allah yang melemahkan tantangan musuh (mukjizat) yang diturunkan kepada nabi atau rasul yang terakhir dengan perantara malaikat Jibril, tertulis dalam beberapa mushaf, dipindahkan kepada kita secara mutawatir, merupakan ibadah dengan membacanya, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas”.¹⁸

Muhammad Abdullah juga memberi defenisi Alquran sebagai berikut berkenaan dengan pendapat Al-Zarqani Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara *Ruhul amin* (malaikat Jibril), dan dinukilkan kepada kita dengan jalan *tawatir* yang membacanya dinilai sebagai ibadah. Di awali surah al-Fatihah dan di akhiri surah an-Nas. Sedangkan Muhammad Ali ash-Shabuni mendefenisikan arti Alquran adalah kalam Allah yang melemahkan tantangan musuh (mukjizat) yang diturunkan kepada nabi atau rasul yang terakhir dengan perantara malaikat Jibril, tertulis dalam beberapa mushaf, dipindahkan kepada kita secara *mutawatir*, merupakan ibadah dengan membacanya, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.¹⁹

Dengan defenisi di atas maka *kalam* atau firman Allah yang diturunkan kepada nabi-nabi selain Nabi Muhammad Saw. seperti Taurat, Zabur dan Injil yang masing-masing diturunkan kepada Nabi Musa As. dan Nabi Isa As. tidak dinamakan Alquran. Begitu juga kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi

¹⁷ Mahmud Yunus, *Tahfizh*. hal. 335.

¹⁸ Al-Zarqani, Muhammad Abdul Adzim,(1979), *Manahil al-Irfan fi ulumi al-Qur'an*, Beirut. Lebanon.hal. 6

¹⁹ Zaki Zammi dan M. Syukron Maksum, (2009), *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, Yogyakarta: Buku Kita, hal. 13-14.

Muhammad Saw. yang tidak dianggap sebagai ibadah membacanya seperti Hadis Qudsi. Dan Alquran juga yang telah di kodifikasikan oleh Sayyidina Utsman bin Affan r.a dan menjadi dasar hukum Syari'at Islam, juga sebagai petunjuk bagi umat Muhammad Saw. di seluruh dunia.

Alquran juga merupakan risalah Allah kepada manusia semuanya. Banyak nash yang menunjukkan hal tersebut, baik dalam Alquran maupun dalam sunnah. Sebagaimana dalam surah al-Furqan ayat 1, yaitu:

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا ﴿١﴾

Artinya : Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam²⁰.

Menurut Imam al-Jazari sesungguhnya penghafal Alquran adalah pengemban amanah Allah dalam penjagaan Alquran, Allah memilih diantara hamba-hambanya untuk menjaga Alquran.²¹

Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Alquran tepatnya pada surah Fathir ayat 32:²²

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ أَصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ
وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذِنَ اللَّهُ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ

الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

²⁰ Departemen Agama, (2011), *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Raja Publishing, hal. 359

²¹ Arham bin Ahmad Yasin, *Agar*. hal. 22.

²² Departemen Agama, (2011), *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Raja Publishing, hal. 432.

Artinya : Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.

Istilah hafal atau menghafal Alquran mencakup seluruh kitab suci itu, sehingga orang yang menghafal setengah atau sepertiga Alquran tidak disebut menghafal Quran. Demikian menurut pendapat yang kuat dan tepat. Kalau tidak, maka segenap kaum muslimin mengingat setiap muslim pasti dan mesti paling tidak hafal surah Al-Fatihah yang merupakan salah satu rukun shalat menurut kebanyakan madzhab (Syafi'i, Hambali, dan Mailiki).²³ Menghafal Alquran merupakan suatu proses, mengingat ayat-ayat Alquran yang dihafalkan tanpa melihat teks tulisannya serta bisa mengucapkannya secara lisan sesuai dengan ketentuan-ketentuannya.

b. Metode dalam Menghafal Alquran

Orang yang menghafal Alquran merupakan salah satu hamba yang dimuliakan di muka bumi ini karena menghafal Alquran adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Penghafal Alquran adalah orang-orang pilihan Allah. Itu sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal Alquran, diperlukan metode-motode khusus dalam menghafalnya. Ada beberapa metode dalam menghafal Alquran yang bisa di pakai bagi para penghafal Alquran. Metode tahfiz Quran dari tiga negara, yaitu:

²³Sakho, DR.KH. Ahsin Ibnu Muhammad (2008-2009) "*Tahfizh Al-Qur'an di Ma'had Tradisional*" work Shop Divisi Tahfizh IIQ.

1. Negeri Sudan

Di Sudan ada sebuah teknik menghafal di halaqah-halaqah tahfiz yang di kenal dengan nama “ *ad-Dawaran*” yang artinya “berputar atau melingkar”.

- a. Syekh di halaqah membaca ayat yang akan dihafalkan kepada murid. Si murid membaca ulang apa yang di baca oleh syekh tersebut dan syekh memperbaiki pengucapan dan bacaannya. Setelah benar si murid menulisnya baru kemudian menghafalnya.
- b. Murid duduk mengantri menunggu giliran membaca, begitulah seterusnya.
- c. Kemudian membentuk lingkaran dan syekh di tengah-tengah kemudian berjalan sambil mengulang hafalan yang tadi di hafal.
- d. Kemudian menyeter hafalan kepada syekh.²⁴

2. Negeri Uzbekistan

Teknis pelaksanaannya adalah:

- a. Murid membaca satu halaman mushaf di hadapan syekh dengan benar.
- b. Syekh menyuruh muridnya membacanya sebanyak 300 kali dengan suara keras.
- c. Kemudian menyuruhnya untuk menghafalnya.
- d. Setelah lancar baru pindah ke halaman lain, setelah khatam maka murid tersebut akan disuruh syekhnya membaca 300 kali dengan melihat mushaf.

²⁴Umarulfaruq Abu bakar, (2016), *Jurus Dahsyat Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Surakarta: Ziyat Books, hal. 97-100

3. Negeri Turki

Teknis pelaksanaannya :

- a. Melatih anak membaca Alquran dengan baik.
- b. Menghafal dari mushaf yang sudah dibagi menjadi 30 juz, satu juz di bagi 10 lembar, dan satu lembar menjadi 15 baris.
- c. Seorang pelajar memulai hafalannya dari halaman terakhir juz satu, sampai juz akhir, kemudian satu lembar sebelum terakhir juz satu, dan begitu juga sampai juz terakhir.

Selain metode dari berbagai negeri di atas masih banyak lagi metode-metode lain yang bisa digunakan oleh orang yang ingin menghafal Alquran dengan mudah dan cepat. Ada beberapa metode yang digunakan dalam menghafal Alquran :

1) Metode *Wahdah*

Yang dimaksud metode ini adalah menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan hal tersebut penghafal Alquran akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga membentuk suatu gerak refleksi pada lisannya ataupun lidahnya.

2) Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya. Kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya. Metode yang digunakan ini cukup

praktis dan baik untuk dilakukan, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya dan ingatannya.

3) Metode *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode yang digunakan ini akan sangat efektif bagi penghafal Alquran yang mempunyai daya ingat kuat atau ekstra, terutama bagi penghafal yang memiliki kekurangan seperti tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Alquran

4) Metode Gabungan

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja kitabah di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal metode menghafal gabungan ini, setelah selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang disediakan untuknya.

5) Metode *Jama'*

Metode jama' adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin seorang instruktur. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan, disamping

akan membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya²⁵..

Selain metode yang di atas Abdul Aziz dan Abdur Rauf menambahi metode menghafal Alquran yaitu :

1. Metode Memahami Ayat-ayat Yang Akan dihafal.

Metode ini biasanya cocok untuk orang yang berpendidikan. Ayat-ayat yang akan dihafal dipahami terlebih dahulu. Dapat dilakukan dengan menggunakan Alquran terjemahan Departemen Agama. Lebih ideal kalau dipahami melalui kitab tafsir, hingga merasakan makna setiap ayat.²⁶

2. Metode Terperinci atau Metode *Juz'i*

Metode ini merupakan suatu metode yang digunakan dalam menghafal Alquran secara terperinci atau mendetail. Setiap bagian-bagian dihafal dan jika sudah hafal benar maka penghafal baru pindah pada bagian yang lain dengan merangkai materi yang lalu dengan materi yang akan dihafal. Metode ini sebenarnya sudah mendekati pada penggabungan metode-metode tahfiz dan metode *takrir*. Karena sudah mengandung sedikit dari maksud metode tahfiz dan *takrir*. Sebagaimana pendapat Abdul Rabb Nawabuddin dengan pernyataannya dalam bukunya, *Kayfa Tuhfazhul Quranul Karim*. Metode terperinci ialah membagi ayat-ayat yang akan dihafal, misalnya tujuh baris, sepuluh, satu halaman atau satu hizb. Jika telah betul-betul hafal, pindah lagi kepada pelajaran lain. Kemudian merangkaikan dengan materi yang lalu dalam satu rangkaian pada satu

²⁵Nasokah, Alh dan Ahmad Khoiri, *pembelajaran Tahfiz Qur'an*, jurnal *al-Qalam*, vol VIII, hal. 229-230.

²⁶ Abdul Aziz dan Abdur Ra'uf, (2006), *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Jakarta Timur: Alfin Press, hal. 74.

surat. Misalnya seorang murid menghafal surat *al-Hujurat* dalam dua atau tiga periode. Surat *al-Kahfi* empat atau lima periode.

3. Metode *Takriran* (*Takrir*).

Metode ini biasanya menyetorkan atau memperdengarkan materi hafalan ayat-ayat sesuai dengan yang tercantum dalam *Ngeloh/Saba/Setoran* dihadapan pengasuh dalam rangka men-*tahqiq* atau memantapkan hafalan dan sebagai syarat dapat mengajukan setoran hafalan yang baru. *Takriran* biasanya dilakukan tidak hanya pada hafalan ayat-ayat yang tercantum dalam satu setoran, akan tetapi juga dilakukan pada beberapa setoran sebelumnya²⁷. Hadist Nabi menjelaskan:

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنَ الْإِبِلِ
فِي عُقْلِهَا (متفق عليه)

Artinya : Abu Musa ra berkata: Rasulullah saw bersabda: Biasakanlah kalian membaca Alquran, Demi Allah yang nyawaku ada ditanganNya, hafalan al-Qur'an itu lebih mudah lepas dari seekor onta dari ikatannya²⁸"

Ahmad Lutfhyi dalam jurnalnya memberikan metode menghafal Alquran selain yang dijelaskan di atas antara lain :

²⁷ Abdul Rabb Nawabuddin, Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Tri Daya Inti), hal. 38.

²⁸ Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail Al-Bukhori,(1997), *Shahihul-Bukhari*, Riyadh, Darus Salam, jilid I no 5133, hal 1094.

1. Metode *Musyafahah*.

Metode ini ialah Proses memperagakan hafalan ayat Alquran secara langsung di depan guru. Proses ini lebih dititikberatkan pada hal-hal yang terkait dengan ilmu tajwid, seperti *makharijul huruf*. Antara yang ada dalam metode *talaqqi* dan *musyafahah* sebenarnya hampir sama dan dilakukan secara bersamaan dalam rangka men-*tahqiq*-kan hafalan seorang santri kepada sang gurunya.

2. Metode *Bin-Nazhar*.

Metode ini dengan membaca Alquran dengan melihat teks, proses ini dilakukan dalam rangka mempermudah proses menghafal Alquran dan biasanya dilakukan bagi santri pemula. Kelancaran dan kebaikan membacanya sebagai syarat dalam memasuki proses tahfiz.

3. Metode *Bil-Ghaib*.

Metode ini ialah suatu penguasaan seseorang dalam menghafal ayat-ayat Alquran tanpa melihat teks mushaf. Setiap orang memiliki cara atau metode sendiri dalam menghafal. Namun demikian, yang paling banyak di gunakan adalah yang cocok dan menyenangkan bagi tiap individu. Oleh karenanya, cobalah semua metode yang sudah dijelaskan sekaligus bandingkanlah manakah diantara metode tersebut yang paling membuat anda tekun dan juga menghabiskan waktu yang sedikit²⁹.

Dari pembahasan metode diatas diketahui bahwa dengan penempatan metode yang sesuai dan pas untuk pribadi seseorang dan disertai dengan metode

²⁹Ahmad Lutfy, (2013), *Metode Tahfidz Al-Qur'an* (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Ma'had Madrasah al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Ma'had Tahfidz Qur'an Terpadu AlHikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon), holistik, volume 14 number 2, hal: 162 -163.

yang bervariasi sudah menggambarkan bahwa dengan metode adalah salah satunya yang menghantarkan seorang siswa/santri menuju keberhasilan atau suatu tujuan.

c. Faktor yang Mempengaruhi Hafalan Alquran

1. Faktor Pendukung dalam Menghafal Alquran

Ada beberapa hal yang bisa membantu anda dalam menghafal dan mencapai hasil yang maksimal, baik dalam rangka menghafal atau menjaga hafalan Alquran. Faktor pendukung dalam menghafal.

1. Pena

Sediakan pena atau pensil yang gunanya untuk mencatat dan memberi tanda pada ayat-ayat atau kalimat-kalimat yang memiliki kemiripan atau kesamaan antara yang satu dengan yang lainnya (ayat *mutashabihat*). Dengan adanya tanda yang anda tuliskan dalam mushaf akan memudahkan anda dalam membandingkan atau mengingat perbedaan dan kesamaan antara ayat-ayat tersebut.³⁰

2. *Sima'an*

Simaan berasal dari bahasa arab dengan asal kata *sami'a-yasma'u* yang berarti mendengarkan. *As-sima'* sendiri artinya pendengaran yang merupakan bentuk mashdar dari asal katanya yaitu *sami'a*, maksud *sima'an* disini adalah *at-tasmi' wa at-tasammu*, yaitu saling memperdengarkan dan mendengarkan bacaan antara dua orang atau lebih.

3. Bahasa Arab

Alquran diturunkan oleh Allah untuk umat manusia melalui bangsa Arab. Oleh karena itu bahasa yang digunakan juga bahasa arab. Karena Alquran

³⁰Zaki Zamani dan M Syukron Maksum, *Menghafal*. hal. 57-62.

adalah bahasa Arab, tentunya pemahaman terhadap bahasa tersebut sangat membantu anda dalam menghafalnya.

4. Usia

Kemampuan menghafal kita sebagai manusia tentunya sangat beragam dan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Tetapi menjadi hal yang maklum bagi kita bahwa klasifikasi tingkat kemampuan setiap orang dipengaruhi oleh usia. Semakin tinggi usia seseorang maka akan semakin menurun kemampuannya dalam menghafal.

5. Inteligensi

Faktor intelegensi bisa dikatakan hampir sama dengan pembahasan diatas jika dilihat bahwa setiap orang mempunyai tingkatan yang berbeda-beda. Hanya saja faktor intelegensia merupakan bawaan sejak lahir dan akan terus kostan sepanjang hidup seseorang. Intelegensi atau kecerdasan akan mendukung proses dalam menghafal. Semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang , semakin mudah dia dalam menghafal.

6. Lingkungan

Sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial, kita tidak bisa memungkiri bahwa lingkungan mempunyai peranan penting dalam pembentukan kebiasaan dan kepribadian seseorang. Dalam menghafal Alquran juga hal ini patut menjadi perhatian. Bagaimana kita bisa membuat lingkungan kita menjadi lingkungan yang kondusif, baik untuk menghafal ataupun *muraja'ah* Alquran. Bagaimana kita dapat

mewujudkan kondisi yang timbul didalamnya sikap saling memberi nasihat dan motivasi antar para penghafal Alquran.³¹

Berikut penjelasan tentang sarana-sarana yang menunjang seseorang dapat serius dan mudah menghafal Alquran menurut Abdul Aziz Abdur Ra'uf :

1. Bergaul dengan orang yang sedang/ sudah hafal Alquran

Betapapun semangatnya anda menghafal Alquran, suatu saat kondisi futur alias kelesuan ketika menghafal akan datang. Faktor-faktor penyebab futur dapat hadir dari dalam (internal) maupun luar diri (eksternal). Faktor luar misalnya: berwujud problem kehidupan dengan segala macam perniknya. Yang berat sesungguhnya adalah problem yang bersumber dari dalam diri sendiri. Misalnya, ketika iman sedang turun anda akan mengalami kelesuan dan anda tidak akan tertarik lagi untuk menghafal Alquran. Anda lebih nikmat bersama hiburan-hiburan yang disajikan oleh televisi, koran atau majalah.³²

2. Selalu membacanya dalam shalat

Satu hal yang perlu anda ingat, bahwa membaca Alquran pada waktu shalat suasananya lain dibanding dengan ketika anda membacanya di luar shalat. Ciri khas yang anda dapatkan dalam shalat adalah suasananya lebih menuntut keseriusan dan konsentrasi penuh, terutama ketika anda menjadi imam suatu shalat berjama'ah.

³¹ *Ibid*, hal. 62-68.

³² Abdul Aziz dan Abdur Ra'uf, (2006), *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Jakarta Timur: Alfin Press, hal. 83-85.

3. Mendengarkan bacaan hafiz Quran

Sering mendengarkan bacaan orang yang sudah hafal Alquran sangat berpengaruh pada anda untuk tetap bersemangat dalam menghafal Alquran. Hal ini dapat anda lakukan dengan menghafal Alquran dengan mendengarkan secara langsung ataupun melalui kaset rekaman seorang hafiz.

4. Mengulang hafalan bersama orang lain

Dengan menghafal Alquran menurut penulis, melakukan pengulangan dengan orang lain merupakan kebutuhan yang sangat pokok untuk mencapai kesuksesan. Sekali-kali janganlah sibuk sebagai satu-satunya alasan untuk mentolerir tidak ada waktu untuk melakukan kegiatan tersebut. Teknis pelaksanaannya dapat dilakukan perjanjian terlebih dahulu, waktu, tempat, dan berapa juz yang akan dibaca secara bergantian. Agar tidak terjadi saling menunggu lama, maka pembacaan dapat dibatasi perhalaman.

5. Musabaqah Hifzul Quran

Mengikuti musabaqoh hifzul Quran akan sangat bermanfaat sekali bagi anda yang sedang menghafal Alquran, karena dalam musabaqah, suasana pembacaan yang akan anda hadapi seperti suasana ujian yang sangat serius. Anda akan termotivasi untuk mengulang hafalan sebanyak-banyaknya.

Kiranya, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal Alquran itu berat dan melelahkan, ungkapan ini tidak untuk menakut-nakuti. Sudah

sepantasnya, siapa yang ingin mendapatkan sesuatu yang tinggi nilainya baik mata Allah maupun dimata manusia, ia harus berjuang keras.³³

Disisi lain bahwa adanya Faktor pendukung untuk meghafal Alquran yaitu

a. Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Alquran. apabila tubuh seorang *hafiz* sehat maka proses menghafalkan yang sedang dilakukannya akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu dalam menghafalpun akan menjadi relatif cepat.

b. Faktor psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan Alquran tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis anda terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Sebab orang yang menghafalkan Alquran sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati.

c. Faktor motivasi

Orang yang menghafalkan Alquran, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak krabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Alquran. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang.

Mc. Donald mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.*

³³*Ibid*, hal. 90.

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efek dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi ada dua macam, yaitu:

1) Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik dalam buku Psikologi Belajar karangan Syaiful Bahri mengemukakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

2) Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kelikan dari motivasi instrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Di dalam proses pelaksanaan belajar, motivasi sangatlah diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.³⁴

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu..³⁵

³⁴ Syaiful Bahri, *dkk*, (2011), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 148-151.

³⁵ Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Metode*. hal.139-142

d. Faktor usia

Jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Selain itu otak orang dewasa tidak sejinah otak orang yang masih muda, dan sudah banyak memikirkan hal-hal yang lain

a. Faktor Penghambat dalam menghafal Alquran

Dalam menghafal Alquran tak selamanya selalu berjalan mulus dan lancar, pastinya akan ada hambatan dalam menghafal Alquran dalam hal ini Zaki Zamani dan M. Syukron Maksun memberikan keterangan tentang yang menjadi faktor penghambat dalam menghafal Alquran :

1. Malas, tidak sabar, dan berputus asa

Malas adalah kesalahan yang sering terjadi, tidak terkecuali dalam menghafal Alquran. Oleh karenanya sebaiknya setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang akan dilanda kebosanan dalam menghafal. Walaupun Alquran adalah kalam yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarnya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Alquran, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal Quran.³⁶

2. Tidak bisa mengatur waktu

Dalam segala hal terkhusus jika kaitannya dengan menghafal Alquran, waktu yang telah ditentukan sehari semalam itu harus dioptimalkan. Seorang *hafizul* Quran dituntut untuk lebih pandai mengatur waktu dalam

³⁶*Ibid*, hal.68-72.

menggunakannya, baik untuk urusan dunia terlebih untuk hafalannya. Jangan sampai dia terlena urusan dunia sehingga lupa kewajibannya dalam mengulang rekaman Alquran yang telah ada di dalam hatinya.

3. Sering lupa

Sebagian orang mengeluh kenapa hafalan yang telah ia hafal begitu cepat hilang. Ini tidaklah mengherankan karena Rasulullah telah bersabda, “jagalah Alquran, demi dzat yang nafsuku didalam kekuasannya, Alquran benar-benar lebih mudah terlepas dari pada unta yang diikat dalam tali pengikatnya.”(HR. Bukhori Muslim). Karena itu jangan terlalu mempermasalahkan hal tersebut. Hal yang lebih penting adalah berusaha menjaga hafalan tersebut.

Dalam menghafal Alquran bukanlah sesuatu hal yang sangat mudah, namun membutuhkan kesabaran ekstra. Pada dasarnya, menghafal Alquran bukan hanya sekedar menghafal, melainkan juga harus menjaganya dan melewati berbagai rintangan atau cobaan selama menghafal.

Apabila anda sering mengeluh dalam menghadapi ujian dan cobaan yang belum bisa anda selesaikan, hal tersebut akan menghambat kesuksesan anda sendiri dengan pemikiran yang tidak positif dan tidak menerima segala sesuatu dengan ikhlas dan ketulusan hati.

Banyak sekali faktor yang menjadi penyebab cepat hilangnya hafalan Alquran. Salah satu hal yang dihindari apabila benar-benar ingin menjadi penghafal Alquran, anda harus menjauh dari maksiat. Ini salah satu kunci utama agar anda bisa menjaga hafalan Alquran. Berikut adalah penyebab hilangnya hafalan Alquran.

a. Tidak menjauhi perbuatan dosa

Sebagai penghafal Alquran hendaknya anda selalu menjaga semua perbuatan-perbuatan dari yang berbau maksiat. Anda juga mesti melaksanakan perintah Allah sekaligus menjauhi perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Anda harus berusaha seoptimal mungkin untuk selalu menghindari tempat-tempat maksiat dengan segala macam bentuknya. Jika anda selalu melakukan perbuatan maksiat, maka hal tersebut akan mengakibatkan hafalan lupa, bahkan hilang. Maksiat juga dapat membuat hati menjadi gelap, keruh, lupa, dan terlena. Melakukan maksiat bisa melalui telinga, mata, lisan, tangan, dan hati.

b. Bersikap sombong

Seorang penghafal Alquran hendaknya selalu menjaga hati dan pikirannya, terutama dari sifat yang sombong. Sesungguhnya, orang hafiz harus selalu meneladani sifat Rasulullah Saw., yang tidak pernah menyombongkan diri. Sifat sombong hanya akan menyebabkan hafalan Alquran mudah lupa dan terbungkalai. Sebab pikiran orang yang sombong selalu disibukkan untuk memikirkan hal lain, selain hafalan.

c. Tidak istiqomah

Hafalan akan cepat hilang jika anda tidak istiqomah dalam *mentakrir* Alquran. Pada dasarnya, untuk memelihara dan menjaga hafalan Alquran, anda membutuhkan sebuah keistiqomahan³⁷.

³⁷ Wiwi Alawiyah Wahid, (2014), *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press, hal. 125-129.

d. Tidak melaksanakan shalat hajat

Tidak melaksanakan shalat hajat merupakan salah satu faktor hafalan mudah hilang. Sebab untuk menjaga hafalan, anda sangat membutuhkan bantuan dari Allah SWT. Shalat hajat adalah salah satu metode atau media khusus yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya untuk meminta tolong dan mengadu dalam setiap keluhan yang dialami, termasuk dalam menjaga hafalan Alquran.

e. Tidak mengulang hafalan secara rutin

Sang penghafal Alquran harus mempunyai jadwal ataupun waktu khusus untuk mengulang kembali hafalannya. Jadi ia harus memiliki wirid harian untuk *muraja'ah* hafalan yang sudah dihafal, baik di dalam shalat ataupun di luar shalat. Sebab diantara salah satu penyebab hafalan Alquran cepat hilang atau lupa ialah karena tidak memiliki jadwal khusus untuk *muraja'ah*.

f. Berlebihan dan memandang dunia

Saat ini, banyak sekali orang yang menghafal Alquran, tetapi lebih bnyak disibukkan dengan kegiatan yang dapat melalaikan hafalan. Mereka lebih banyak disibukkan dengan pekerjaan. Tanpa mereka sadari, hal tersebut telah melalaikan kegiatan kegiatan menghafal yang telah mereka lakukan secara rutin dan istiqomah³⁸.

g. Malas melakukan sima'an

Jika anda malas atau tidak mengikuti sema'an, maka hal tersebut akan menyebabkan hafalan mudah hilang. Selain itu, jika nada tidak suka

³⁸*Ibid*, hal.130-139

melakukan sema'an, ketika ada kesalahan ayat, hal itu tidak akan terdeteksi. Sebab tidak ada teman yang mendengarkan hafalan anda.

h. Terlalu berambisi menambah banyak untul hafalan baru

Salah satu faktor hafalan cepat hilang adalah karena tergesa-gesa dalam menghafal, keinginan untuk selalu menambah dalam waktu yang singkat, dan ingin segera pindah ke hafalan yang lain, padahal hafalan yang lama belum kokoh. Jika hafalan anda belum *dhabit* dan lancar, jangan sekali-kali berpindah ke hafalan yang baru.

Selain dari yang di atas, Wiwi Alawiyah Wahid menjelaskan bahwa ada juga hal-hal yang membuat sulit menghafal Alquran yaitu :

a. Tidak menguasai makhorijul huruf dan tajwid

Orang yang tidak menguasai *makhorijul huruf* dan juga tajwid, kesulitan dalam menghafal akan benar-benar terasa, dan masa menghafal juga akan semakin lama. Tanpa menguasai keduanya, bacaan Alqurannya pun akan kaku, tidak lancar dan banyak yang salah.

b. Tidak sabar

Ekstra sabar sangat dibutuhkan karena proses menghafal Alquran memerlukan waktu yang relatif lama, konsentrasi, dan fokus terhadap hafalan. Anda harus sabar dalam menghafalkan ayat demi ayat, halaman demi halaman, lembar demi lembar, surah demi surah, dan juz demi juz yang anda lewati.

c. Tidak sungguh-sungguh

Apabila ingin menjadi seorang *hafiz*, anda harus bekerja keras dan bersungguh-sungguh dalam menghafal Alquran, layaknya orang yang siap

mencapai sebuah kesuksesan. Jika anda tidak bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam menghafal Alquran, berarti niat anda hanya setengah hati.

d. Tidak menghindari dan menjauhi maksiat

Melakukan maksiat melalui mata menjadikan mata anda kotor dan ternoda, melihat wanita yang bukan muhrimnya yang memakai pakaian terbuka juga merupakan sebuah musibah. Hal ini akan membuat anda kesulitan untuk menghafal Alquran. Begitu juga ketika anda melakukan maksiat telinga dan juga hati.

e. Tidak banyak berdoa

Bagi para penghafal Alquran apabila tidak berdoa kepada Allah, maka ketika sedang menghadapi kesulitan dalam menghafal, Allah tidak akan membantunya, sebab ia tidak meminta tolong kepadanya. Memperbanyak doa dan menyampaikan semua keluhan kesah dan permintaan supaya dijauhkan dari kesulitan dalam menghafal Alquran merupakan salah satu sarana yang sangat tepat supaya mudah dalam menghafal Alquran.³⁹

f. Tidak beriman dan bertakwa

Jika tidak beriman dan bertakwa sungguh-sungguh kepada Allah SWT. Tidak akan ada jaminan bahwa anda bisa menjalani proses menghafal Alquran dengan lancar, bahkan menyelesaikannya. Anda hanya akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Allah. Sebab, hati dan pikiran anda jauh dari Allah serta jauh dari hati dan pikiran yang jernih.

³⁹*Ibid*, hal. 121.

g. Beganti-ganti mushaf Alquran

Setiap Alquran atau mushaf mempunyai posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda. Tulisan ayat-ayat Alquran ada yang simpel dan ada yang tidak. Hal ini bisa menyebabkan kesulitan untuk membayangkan posisi ayat. Akibatnya, dapat menimbulkan keraguan pada saat anda melanjutkan ayat yang berada di awal halaman selanjutnya setelah anda selesai membaca ayat yang berada di akhir halaman.

Berikut ini problematika beberapa faktor intern yang sering menjadi penghalang dalam menghafal Alquran, yaitu: Problematika Internal

1. Cinta dunia dan terlalu sibuk dengannya

Orang-orang yang terlalu asyik dengan kesibukan dunia, kebiasaannya tidak akan siap untuk berkorban, baik itu waktu maupun tenaga, untuk mendalami yang namanya Alquran. Kenyatannya demikian, mendalami Al-quran tidak akan seluas orang yang mendalami bahasa Inggris atau akuntansi dalam hal mencari peluang rizki. Oleh sebab alasan itulah, Allah Swt. mengingatkan manusia agar jangan terlalu mencintai kehidupan dunia.⁴⁰

2. Tidak dapat merasakan kenikmatan Alquran

Kemukjizatan Alquran telah terbukti mampu memberi sejuta kenikmatan kepada para pembacanya yang beriman kepada Allah Swt. di hari akhir. Para pembaca Alquran senantiasa membaca Alquran dengan frekuensi tinggi.

⁴⁰Abdul Aziz dan Abdur Ra'uf, (2006), *Kiat Sukses* hal. 95-98.

3. Hati yang kotor dan terlalu banyak maksiat

Hafalan Alquran akan dapat mewarnai penghafalnya jika dilandasi oleh hati yang bersih, bersih dari kotoran syirik, takabbur, hasud, dan kotoran maksiat lainnya. Kalau hati sudah kotor maka cahaya kebenaran, iman, Alquran dan hidayah tidak mampu menebus kegelapan hati. Demikian pula kekufuran dan maksiat yang telah mendarah daging, tidak lagi keluar dari sarangnya.

Perlu diketahui bahwa dampak maksiat terhadap hafalan anda tidak harus dalam bentuk sebuah proses yang otomatis; begitu berbuat maksiat, langsung satu juz hilang dari ingatan. Dampak maksiat itu kadang berproses, sekali bermaksiat, jarak antara anda dan Alquran makin jauh. Ketika ini terus berlangsung dan tidak segera bertaubat, maka hilanglah minat anda terhadap Alquran. Puncaknya, bubarlah ayat-ayat yang telah dengan susah payah anda ukir dalam ingatan anda.

4. Tidak sabar, malas dan berputus asa

Menghafal Alquran diperlukan kerja keras dan kesabaran yang terus menerus. Ini sesungguhnya telah menjadi karakteristik Alquran itu sendiri. Kalau ada memperhatikan dengan baik isinya mengajak anda untuk menjadi orang yang aktif dalam hidup di dunia. ⁴¹

5. Semangat dan keinginan yang lemah

Semangat dan keinginan yang kuat adalah modal utama untuk melakukan apa saja, apalagi yang bernilai tinggi baik di mata Allah maupun dimata

⁴¹*Ibid*, hal. 101-110.

manusia. Seringan apapun suatu pekerjaan, jika tidak dilandasi semangat dan keinginan yang kuat, tidak akan terlaksana dengan baik.

6. Niat yang tidak ikhlas

Niat yang tidak ikhlas dalam menghafal Alquran tidak saja mengancam suksesannya hifzul Alquran, namun juga mengancam diri penghafal itu sendiri pada hari kiamat. Rasa keikhlasan dalam menghafal harus selalu dipertahankan dengan terus menerus dalam hati. Itu akan menjadi motivator yang sangat kuat untuk mencapai sukses dalam menghafal Alquran dengan selalu mengingat-ingat janji Rasulullah Saw. berupa pahala yang sangat besar bagi orang yang telah sukses.

7. Lupa

Dalam menghafal bagaimanapun cerdasnya otak anda, anda akan mengalami problem lupa. Kenyataan ini harus anda pahami dan siap menghadapinya. Inilah karakteristik ayat-ayat Alquran yang dijadikan Allah mudah menguap dari pikiran kita. Untuk mengurangi problem lupa ini, perlu anda ingat bahwa lupa dalam menghafal dapat dibagi menjadi dua kategori; lupa yang manusiawi atau alami dan lupa karena keteledoran. Lupa yang alami adalah lupa yang biasa dialami ketika hafalannya berproses sampai menjadi hafalan. Sedangkan lupa karena keteledoran dengan kata lain melupakan atau bersumber dari penghafal sendiri.

Ada juga Problem eksternal

1. Tidak mampu membaca dengan baik

Penghafal Alquran yang belum mampu membaca dengan baik dan belum lancar akan merasakan dua beban ketika menghafal: beban membaca dan beban menghafal. Agar tidak mengalami kesulitan menghadapi beban ini, ciptakan kemampuan membaca anda satu hari satu juz secara terus menerus dengan latihan yang banyak dan mendengarkan bacaan para *Qori'* yang bagus bacaannya.

2. Tidak mampu mengatur waktu

Bagi mereka yang tidak pandai mengatur waktu akan merasakan seakan-akan dirinya tidak mempunyai waktu lagi. Pada hakikatnya, hanya orang yang disiplin yang mampu mengatur waktu. Ada dua tips dalam mengatur waktu menghafal anda, yakni dengan menyediakan waktu wajib untuk Alquran. Jangan pernah kegiatan lain mengganggu waktu yang sudah ditetapkan. Belajarlah komitmen dengan waktu wajib ini. Insyaallah anda akan diberi kemudahan dalam menghafal.⁴²

3. *Tasyabuhul ayat*

Ayat-ayat yang serupa kadang suka menjengkelkan bagi para penghafal Alquran. Untuk itu anda tak perlu berkecil hati. Ayat-ayat tersebut hanya dapat diingat kalau anda memberi perhatian lebih terhadap ayat-ayat yang tidak serupa. Maka perbanyaklah pengulangan pada ayat-ayat yang serupa melebihi ayat-ayat yang tidak serupa..

Salah satu contoh ayat yang *mutasyabihat* yang berbunyi :

⁴²*Ibid*, hal.113-128

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَذَا الْوَعْدُ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Ayat yang terlampir di atas terdapat dalam surah *Al-Mulk* ayat 25, surah *Yasin* ayat 48, Surah *An-Naml* ayat 71, surah *Saba'* ayat 29 dan surah *al-Anbiya'* ayat 38. Seorang penghafal Alquran harus teliti dan memahami letak ayat tersebut, karena dengan ayat *mutasyabihat* ini dikhawatirkan akan tersambung dengan surah lain.

4. Pengulangan yang sedikit

Terkadang ketika menghafal anda merasa kesusahan dalam merekam ayat-ayat yang sedang di hafal. Atau ketika menyetorkan hafalan, tiba-tiba bacaan anda tidak lancar. Padahal ketika anda mempersiapkan, anda sudah merasa lancar dan betul-betul hafal. Sebenarnya hal itu merupakan masalah yang sangat kecil. Ketahuilah bahwa frekuensi waktu dan pengulangan ayat-ayat yang dilakukan masih sangat sedikit. Dalam menghadapi masalah di atas anda harus bersikap tegar dan kuat.

5. Belum memasyarakat

Sebagai seorang *Da'i* yang sudah faham risalah dakwah dan arah hidupnya, anda tidak boleh terpengaruh dengan kondisi ini. Justru anda harus menjadi orang yang pertama yang menjadi pelopor suatu sunnah hasanah ini pada masyarakat.

6. Tidak ada *Muajjih*

Keberadaan *muajjih* dalam dunia hifzhul Quran akan selalu menjadi pemberi semangat bagi anda. Ia juga akan mengontrol hafalan anda. Penghafal alQuran tanpa seorang pembimbing dapat dipastikan banyak

jatuh kepada kesalahan dalam menghafal. Dan biasanya kalau sudah salah akan susah untuk diluruskan.⁴³

B. Penelitian yang Relevan

1. Sa'adah Fitriani Lubis, (2016) meneliti: "Metode Pembelajaran Tahfiz Alquran Santri Aliyah di Madrasah Tahfizhil Quran Islamic Centre Medan" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode Pembelajaran Tahfiz Alquran Santri Aliyah di Madrasah Tahfizil Quran Islamic Center Medan sudah berjalan dengan baik dan juga efektif diketahui dari hasil tes akhirnya (penelitian) yang bagus yaitu 70% sudah lulus, proses kegiatan yang dilakukan santri serta usaha pengasuh dan ustadz dalam membimbing santri agar dapat mencapai tujuannya. Penggunaan metode yang bervariasi juga menghasilkan dampak positif dalam menghafal. Jangka waktu menghafalnya juga bagus. Faktor yang mendukung hafalan adalah usia, kecerdasan, motivasi, minat dan tujuan, lingkungan dan juga teman sejawat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah padatnyajadwal belajar yang harus diikuti santri, kurang manajemen waktu, kemalasan santri, minat yang kurang, serta pikiran dan juga kurangnya pemahaman tajwid santri.
2. Lu'luatul Maftuhah, (2014) meneliti: "Metode Pembelajaran Tahfiz Alquran anak MI di Rumah Tahfiz al-Hikmah Gubuk Rubuh Gunung Kidul". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Tahfiz Alquran anak MI di Rumah Tahfiz al-Hikmah Gubuk Rubuh Gunung Kidul sudah berjalan dengan baik diketahui dari prestasi yang di capai dan

⁴³ Abdul Aziz dan Abdur Ra'uf, *Kiat*. hal. 129-130

juga proses kegiatan yang sudah terlaksana dengan usaha yang semaksimal mungkin di bawah bimbingan para ustad sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Penggunaan metode yang bervariasi juga menghasilkan dampak positif dalam menghafal para santri. Di antaranya metode *kitabah*, *wahdah*, *sama'i*. Faktor pendukung dalam menghafal Alquran yang telah diteliti di sekolah tersebut adalah faktor usia yang masih belia, dan manajemen waktu yang bagus dan sesuai. Dan faktor penghambatnya adalah kondisi jasmani.

Dari penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini adalah tempat penelitian, dan juga peneliti akan meneliti bagaimana prosedur penerimaan calon santri baru yang merupakan menjadi pendukung dalam menerapkan metode yang digunakan dalam proses berjalannya pembelajaran santri di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang.

BAB II

KAJIAN TEORI

C. Kajian Teoretik

3. Metode Pembelajaran

e. Pengertian Metode Pembelajaran

Metode berasal dari bahasa Yunani “*methodos*” yang berarti cara atau jalan yang di tempuh. Metode merupakan cara yang dapat digunakan oleh guru dalam menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik. Dalam bahasa Arab metode ini disebut juga dengan *al-Thariqah*, kata ini selain diartikan metode, ia juga diartikan sebagai jalan. Dengan demikian metode dapat juga diartikan kepada suatu jalan yang dapat ditempuh dalam menyampaikan materi pembelajaran.⁴⁴

Dalam pendekatan pembahasan tampak bahwa metode lebih menunjukkan kepada jalan dalam arti jalan yang bersifat non fisik, yakni jalan dalam bentuk ide-ide yang mengacu kepada cara yang mengantarkan seseorang untuk sampai pada tujuan yang diinginkan.⁴⁵

Sehubungan dengan upaya ilmiah maka metode berkaitan dengan cara kerja untuk dapat memahami objek, karena kedudukan metode sebagai salah satu komponen yang ikut ambil bagian bagi keberhasilan kegiatan belajar dan mengajar.⁴⁶

⁴⁴ Kadar M. Yusuf, (2013), *Tafsir Tarbawy Pesan-pesan al-Qur'an Tentang Pendidikan*, Jakarta: Amzah, hal. 114.

⁴⁵ Salminawati, (2012), *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Media Perintis, hal. 151.

⁴⁶ Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain, (2010), *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 82.

Secara etimologi metode berasal dari dua kata, yaitu *meta* yang berarti melalui, dan *hodos* yang berarti jalan atau cara. Dengan demikian dari sudut pandang ini, maka metode adalah jalan atau cara yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan tertentu.⁴⁷

Jadi, dari berbagai pengertian tentang metode maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dapat diartikan sebagai cara yang dapat digunakan seseorang dalam mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan dituju.

Metode dalam pembelajaran diharapkan menjadi sebuah motivasi atau pendorong yang tinggi bagi peserta didik, seorang pendidik berusaha untuk tidak mempersulit dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat meningkatkan efektifitas belajar sebagaimana tercantum dalam hadist :

حدثنا محمد بن بشار قال حدثنا يحيى بن سعيد قال حدثنا شعبة قال
حدثني أبو التياح عن أنس بن مالك عن النبي صلى الله عليه وسلم قال
يَسِّرُوا وَلَا تُعَسِّرُوا وَبَشِّرُوا وَلَا تُنْفِرُوا (رواه البخاري)

Artinya: Dari Anas bahwa Nabi Saw bersabda, “Berikan kemudahan dan jangan kalian mempersulit, berilah berita gembira dan jangan kalian menakut-nakuti. (H.R. Bukhari)⁴⁸

Hadis di atas mengisyaratkan dalam penggunaan metode bertahap dalam mengajarkan suatu ilmu, karena sesuatu jika diawali dengan kemudahan maka

⁴⁷ Zuhairi, (1993), *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, hal. 66.

⁴⁸ Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail Al-Bukhori, (1997), *Shahihul-Bukhari*, Riyadh, Darus Salam, jilid I, no 69, hal 20.

akan dapat memikan hati dan menambah rasa cinta, berbeda halnya yang dimulai dengan kesulitan.

f. Macam-macam Metode Pembelajaran

g. Prosdur Penetapan Metode Pembelajaran

Langkah-langkah yang ditempuh oleh pendidik sebelum pembuatan metode pendidikan adalah memperhatikan persiapan mengajar (lesson plan) yang meliputi pemahaman terhadap tujuan pendidikan, penguasaan materi pelajaran dan pemahaman teori-teori pendidikan.

Dalam prosedur pembuatan metode pendidikan menurut Muhamin dan Abdul Mujib dengan memperhatikan fajtor-faktor yang mempengaruhinya, yaitu yang meliputi:

5. Tujuan pendidikan. Faktor ini digunakan untuk menjawab pertanyaan “untuk apa” pendidikan itu dilaksanakan. Tujuan pendidikan yang mencakup tiga aspek yaitu: aspek kognitif (pembinaan akal pikiran, seperti kecerdasan, kepandaian, daya nalar), aspek afektif (pembinaan hati, seperti pengembangan rasa, kalbu dan rohani), dan aspek psikomotorik (pembinaan jasmani, seperti badan sehat, mempunyai keterampilan).
6. Anak didik. Faktor ini digunakan untuk menjawab pertanyaan untuk siapa dan bagaimana tingkat kematangan, kesanggupan, kemampuan yang dimilikinya.
7. Situasi. Faktor ini digunakan untuk menjawab pertanyaan bagaimana serta kondisi lingkungan yang mempengaruhinya.

8. Fasilitas. Faktor ini digunakan untuk menjawab pertanyaan “oleh siapa” serta kompetensi dan kemampuan profesionalnya yang berbeda-beda⁴⁹.

Dengan memperhatikan berbagai faktor di atas diharapkan seorang pendidik agar mampu dalam memilih dan menggunakan metode yang tepat agar proses belajar mengajar berjalan dengan efektif dan efisien.

h. Prinsip-Prinsip Metode Pendidikan

Seorang pendidik harus memperhatikan prinsip dalam menerapkan metode pendidikan agar dapat berfungsi secara efektif dan efisien dan tidak menyimpang dari tujuan serta sesuai dengan kebutuhan. Dalam hal ini ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan yaitu:

4. Mempermudah; metode yang digunakan oleh pendidik pada dasarnya adalah menggunakan suatu cara yang memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk menghayati dan mengamalkan ilmu pengetahuan, keterampilan sekaligus mengidentifikasi dirinya dengan nilai-nilai yang terdapat dalam ilmu pengetahuan dan keterampilan tersebut.
5. Berkesinambungan; pendidik diharapkan menggunakan beraneka ragam metode yang saling berkesinambungan agar materi pendidikan dan pengajaran dapat berjalan dengan sistematis dan gamblang. Pelaksanaan metode yang sudah lewat perlu diperhatikan letak kekurangan dan kelemahannya, dan selanjutnya ditutup pada pertemuan berikutnya.

⁴⁹ Syafaruddin DKK (2014), Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Hijri Pustaka Utama. Hal. 123-125.

Sedangkan pertemuan berikutnya perlu juga dilihat kelemahan dan kekurangannya, sehingga secara berkesinambungan metode tersebut mampu memecahkan berbagai kesulitan yang dihadapi pendidik untuk masa berikutnya.

6. Fleksibel dan dinamis; dengan kelenturan dan kedinamisan metode tersebut pemakaian metode tidak hanya monoton. Seorang pendidik dapat memilih salah satu dari berbagai alternatif yang ditawarkan oleh pakar yang dianggapnya cocok dan sesuai dengan materi, multi kondisi peserta didik, sarana dan prasarana, situasi dan kondisi lingkungan, serta suasana pada waktu itu.

Dengan menggunakan prinsip yang digunakan diharapkan akan muncul metode-metode yang relatif baru dari para pendidik karena diberi kesempatan yang luas untuk mengembangkannya yang tentunya dengan memperhatikan dasar-dasar metode pendidikan⁵⁰.

4. Metode Pembelajaran Tahfız Alquran

d. Pengertian Tahfız Alquran

Secara etimologi hafalan berasal dari kata *ḥafīzo-yahfāzu-ḥifẓon*, yang berarti hafalan.⁵¹ *ḥifẓon* merupakan bentuk *mashdar* dari kata *ḥafīzo yahfāzu* yang berarti menghafal. Dalam gramatika bahasa Arab (ilmu sharaf) *tahfız* adalah kata jadian. Dia merupakan isim *mashdar* (kata benda abstrak) dari *wazan* (bentuk

⁵⁰ Ibid, hal. 124.

⁵¹ Mahmud Yunus, (2010), *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, hal. 105.

kata) *fa''ala yufa''ilu taf'iilan*, jadi kalau tahfiz itu di-*tashrif* (di konjungsi) maka diperoleh deretan kata (*haffazo-yuhaffizu-tahfizan*)⁵²

Menurut Zaki Zamani dan M. Syukron Maksun bahwa menjaga, melindungi, memelihara, merupakan arti lain dari kata *hafizo-yahfazu-hifzon*. Maka ini juga didapat dari kata *tahaffazo-yatahaffazu-tahaffuzon* jika dalam pemakaiannya langsung bersambung dengan objeknya (*maf'ulun bihi*) sehingga membentuk pola jumlah *fi'liyah* sempurna tanpa kata tambahan yang dalam bahasa Arab di sebut dengan huruf.⁵³

Dalam KBBI dijelaskan bahwa menghafal berasal dari kata “hafal” yang memiliki dua arti yaitu:(1) telah masuk dalam ingatan (tentang pelajaran), (2) dapat mengucapkan diluar kepala (tanpa melihat buku atau catatan)⁵⁴. Jadi, menghafal merupakan usaha meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat.

Dapat diketahui bahwa menghafal adalah arti dari kata *hafizo-yahfazu-hifzon* dan *tahaffazo-yatahaffazu-tahaffuzon*. Ini pangkal dari menghafal Alquran dan arti menghafal dalam kenyataannya yaitu, membaca berulang-ulang sehingga hafal dari satu ayat ke ayat berikutnya, dari satu surah ke surah lainnya dan begitu seterusnya hingga genap 30 juz.

Sedangkan penggabungan dengan Alquran merupakan bentuk *idhofah* yang berarti menghafalkannya. Dalam tataran praktisnya, yaitu membaca dengan lisan sehingga menimbulkan ingatan dalam pikiran dan meresap masuk dalam hati untuk diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

⁵²A. Muhaimin Zen. *Tahfizh*.hal.1

⁵³Zaki Zamani dan M. Syukron Maksun, (2014), *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Al-Barokah, hal. 20-21.

⁵⁴ Poerwadarminta, (2002), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Duta Rakyat, hal. 381.

Secara etimologi Alquran berasal dari kata *qara'a-yaqra'u* yang berarti membaca⁵⁵. Sedangkan Alquran sendiri adalah bentuk *mashdhar* dari *qara'a* yang berarti bacaan. *Qara'a* juga berarti mengumpulkan atau menghimpun. Sesuai namanya, Alquran juga berarti himpunan huruf-huruf dan kata-kata dalam satu ucapan yang rapi. Al-Zarqani mendefinisikan Alquran sebagai

“Alquran adalah kalam Allah yang melemahkan tantangan musuh (mukjizat) yang diturunkan kepada nabi atau rasul yang terakhir dengan perantara malaikat Jibril, tertulis dalam beberapa mushaf, dipindahkan kepada kita secara mutawatir, merupakan ibadah dengan membacanya, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas”.⁵⁶

Muhammad Abdullah juga memberi defenisi Alquran sebagai berikut berkenaan dengan pendapat Al-Zarqani Alquran adalah kalam Allah yang diturunkan kepada nabi Muhammad melalui perantara *Ruhul amin* (malaikat Jibril), dan dinukilkan kepada kita dengan jalan *tawatir* yang membacanya dinilai sebagai ibadah. Di awali surah al-Fatihah dan di akhiri surah an-Nas. Sedangkan Muhammad Ali ash-Shabuni mendefinisikan arti Alquran adalah kalam Allah yang melemahkan tantangan musuh (mukjizat) yang diturunkan kepada nabi atau rasul yang terakhir dengan perantara malaikat Jibril, tertulis dalam beberapa mushaf, dipindahkan kepada kita secara *mutawatir*, merupakan ibadah dengan membacanya, dimulai dengan surat al-Fatihah dan diakhiri dengan surat an-Nas.⁵⁷

Dengan defenisi di atas maka *kalam* atau firman Allah yang diturunkan kepada nabi-nabi selain Nabi Muhammad Saw. seperti Taurat, Zabur dan Injil yang masing-masing diturunkan kepada Nabi Musa As. dan Nabi Isa As. tidak dinamakan Alquran. Begitu juga kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi

⁵⁵ Mahmud Yunus, *Tahfizh*. hal. 335.

⁵⁶ Al-Zarqani, Muhammad Abdul Adzim,(1979), *Manahil al-Irfan fi ulumi al-Qur'an*, Beirut. Lebanon.hal. 6

⁵⁷ Zaki Zammi dan M. Syukron Maksum, (2009), *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, Yogyakarta: Buku Kita, hal. 13-14.

Muhammad Saw. yang tidak dianggap sebagai ibadah membacanya seperti Hadis Qudsi. Dan Alquran juga yang telah di kodifikasikan oleh Sayyidina Utsman bin Affan r.a dan menjadi dasar hukum Syari'at Islam, juga sebagai petunjuk bagi umat Muhammad Saw. di seluruh dunia.

Alquran juga merupakan risalah Allah kepada manusia semuanya. Banyak nash yang menunjukkan hal tersebut, baik dalam Alquran maupun dalam sunnah. Sebagaimana dalam surah al-Furqan ayat 1, yaitu:

تَبَارَكَ الَّذِي نَزَّلَ الْفُرْقَانَ عَلَى عَبْدِهِ لِيَكُونَ لِلْعَالَمِينَ نَذِيرًا ﴿١﴾

Artinya : Maha suci Allah yang telah menurunkan Al Furqaan (Al Quran) kepada hamba-Nya, agar dia menjadi pemberi peringatan kepada seluruh alam⁵⁸.

Menurut Imam al-Jazari sesungguhnya penghafal Alquran adalah pengemban amanah Allah dalam penjagaan Alquran, Allah memilih diantara hamba-hambanya untuk menjaga Alquran.⁵⁹

Sebagaimana Allah telah berfirman dalam Alquran tepatnya pada surah Fathir ayat 32:⁶⁰

ثُمَّ أَوْرَثْنَا الْكِتَابَ الَّذِينَ اصْطَفَيْنَا مِنْ عِبَادِنَا فَمِنْهُمْ ظَالِمٌ لِّنَفْسِهِ
وَمِنْهُمْ مُّقْتَصِدٌ وَمِنْهُمْ سَابِقٌ بِالْخَيْرَاتِ إِذِنَ اللَّهُ ذَٰلِكَ هُوَ الْفَضْلُ

الْكَبِيرُ ﴿٣٢﴾

⁵⁸ Departemen Agama, (2011), *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Raja Publishing, hal. 359

⁵⁹ Arham bin Ahmad Yasin, *Agar*. hal. 22.

⁶⁰ Departemen Agama, (2011), *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Raja Publishing, hal. 432.

Artinya : Kemudian Kitab itu Kami wariskan kepada orang-orang yang Kami pilih di antara hamba-hamba Kami, lalu di antara mereka ada yang menganiaya diri mereka sendiri dan di antara mereka ada yang pertengahan dan diantara mereka ada (pula) yang lebih dahulu berbuat kebaikan dengan izin Allah. Yang demikian itu adalah karunia yang amat besar.

Istilah hafal atau menghafal Alquran mencakup seluruh kitab suci itu, sehingga orang yang menghafal setengah atau sepertiga Alquran tidak disebut menghafal Quran. Demikian menurut pendapat yang kuat dan tepat. Kalau tidak, maka segenap kaum muslimin mengingat setiap muslim pasti dan mesti paling tidak hafal surah Al-Fatihah yang merupakan salah satu rukun shalat menurut kebanyakan madzhab (Syafi'i, Hambali, dan Mailiki).⁶¹ Menghafal Alquran merupakan suatu proses, mengingat ayat-ayat Alquran yang dihafalkan tanpa melihat teks tulisannya serta bisa mengucapkannya secara lisan sesuai dengan ketentuan-ketentuannya.

e. Metode dalam Menghafal Alquran

Orang yang menghafal Alquran merupakan salah satu hamba yang dimuliakan di muka bumi ini karena menghafal Alquran adalah suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Penghafal Alquran adalah orang-orang pilihan Allah. Itu sebabnya, tidaklah mudah dalam menghafal Alquran, diperlukan metode-motode khusus dalam menghafalnya. Ada beberapa metode dalam menghafal Alquran yang bisa di pakai bagi para penghafal Alquran. Metode tahfiz Quran dari tiga negara, yaitu:

⁶¹Sakho, DR.KH. Ahsin Ibnu Muhammad (2008-2009) "*Tahfizh Al-Qur'an di Ma'had Tradisional*" work Shop Divisi Tahfizh IIQ.

4. Negeri Sudan

Di Sudan ada sebuah teknik menghafal di halaqah-halaqah tahfiz yang di kenal dengan nama “ *ad-Dawaran*” yang artinya “berputar atau melingkar”.

- e. Syekh di halaqah membaca ayat yang akan dihafalkan kepada murid. Si murid membaca ulang apa yang di baca oleh syekh tersebut dan syekh memperbaiki pengucapan dan bacaannya. Setelah benar si murid menulisnya baru kemudian menghafalnya.
- f. Murid duduk mengantri menunggu giliran membaca, begitulah seterusnya.
- g. Kemudian membentuk lingkaran dan syekh di tengah-tengah kemudian berjalan sambil mengulang hafalan yang tadi di hafal.
- h. Kemudian menyetor hafalan kepada syekh.⁶²

5. Negeri Uzbekistan

Teknis pelaksanaannya adalah:

- e. Murid membaca satu halaman mushaf di hadapan syekh dengan benar.
- f. Syekh menyuruh muridnya membacanya sebanyak 300 kali dengan suara keras.
- g. Kemudian menyuruhnya untuk menghafalnya.
- h. Setelah lancar baru pindah ke halaman lain, setelah khatam maka murid tersebut akan disuruh syekhnya membaca 300 kali dengan melihat mushaf.

⁶²Umarulfaruq Abu bakar, (2016), *Jurus Dahsyat Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Surakarta: Ziyat Books, hal. 97-100

6. Negeri Turki

Teknis pelaksanaannya :

- d. Melatih anak membaca Alquran dengan baik.
- e. Menghafal dari mushaf yang sudah dibagi menjadi 30 juz, satu juz di bagi 10 lembar, dan satu lembar menjadi 15 baris.
- f. Seorang pelajar memulai hafalannya dari halaman terakhir juz satu, sampai juz akhir, kemudian satu lembar sebelum terakhir juz satu, dan begitu juga sampai juz terakhir.

Selain metode dari berbagai negeri di atas masih banyak lagi metode-metode lain yang bisa digunakan oleh orang yang ingin menghafal Alquran dengan mudah dan cepat. Ada beberapa metode yang digunakan dalam menghafal Alquran :

6) Metode *Wahdah*

Yang dimaksud metode ini adalah menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya. Untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan hal tersebut penghafal Alquran akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga membentuk suatu gerak refleks pada lisannya ataupun lidahnya.

7) Metode *Kitabah*

Kitabah artinya menulis. Pada metode ini penghafal menulis terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalnya. Kemudian ayat tersebut dibaca hingga lancar dan benar bacaannya. Metode yang digunakan ini cukup

praktis dan baik untuk dilakukan, karena di samping membaca dengan lisan, aspek visual menulis juga akan sangat membantu dalam mempercepat terbentuknya pola hafalan dalam bayangannya dan ingatannya.

8) Metode *Sima'i*

Sima'i artinya mendengar. Yang dimaksud dengan metode ini adalah mendengarkan sesuatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode yang digunakan ini akan sangat efektif bagi penghafal Alquran yang mempunyai daya ingat kuat atau ekstra, terutama bagi penghafal yang memiliki kekurangan seperti tunanetra, atau anak-anak yang masih dibawah umur yang belum mengenal baca tulis Alquran

9) Metode Gabungan

Metode ini merupakan metode gabungan antara metode *wahdah* dan metode *kitabah*. Hanya saja kitabah di sini lebih memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalnya. Maka dalam hal metode menghafal gabungan ini, setelah selesai menghafal ayat yang dihafalnya, kemudian ia mencoba menuliskannya di atas kertas yang disediakan untuknya.

10) Metode *Jama'*

Metode jama' adalah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang dihafal secara kolektif, atau bersama-sama, dipimpin seorang instruktur. Cara ini termasuk metode yang baik untuk dikembangkan, karena akan dapat menghilangkan kejenuhan, disamping

akan membantu menghidupkan daya ingat terhadap ayat-ayat yang dihafalkannya⁶³..

Selain metode yang di atas Abdul Aziz dan Abdur Rauf menambahi metode menghafal Alquran yaitu :

4. Metode Memahami Ayat-ayat Yang Akan dihafal.

Metode ini biasanya cocok untuk orang yang berpendidikan. Ayat-ayat yang akan dihafal dipahami terlebih dahulu. Dapat dilakukan dengan menggunakan Alquran terjemahan Departemen Agama. Lebih ideal kalau dipahami melalui kitab tafsir, hingga merasakan makna setiap ayat.⁶⁴

5. Metode Terperinci atau Metode *Juz'i*

Metode ini merupakan suatu metode yang digunakan dalam menghafal Alquran secara terperinci atau mendetail. Setiap bagian-bagian dihafal dan jika sudah hafal benar maka penghafal baru pindah pada bagian yang lain dengan merangkai materi yang lalu dengan materi yang akan dihafal. Metode ini sebenarnya sudah mendekati pada penggabungan metode-metode tahfiz dan metode *takrir*. Karena sudah mengandung sedikit dari maksud metode tahfiz dan *takrir*. Sebagaimana pendapat Abdul Rabb Nawabuddin dengan pernyataannya dalam bukunya, *Kayfa Tuhfazhul Quranul Karim*. Metode terperinci ialah membagi ayat-ayat yang akan dihafal, misalnya tujuh baris, sepuluh, satu halaman atau satu hizb. Jika telah betul-betul hafal, pindah lagi kepada pelajaran lain. Kemudian merangkaikan dengan materi yang lalu dalam satu rangkaian pada satu

⁶³Nasokah, Alh dan Ahmad Khoiri, *pembelajaran Tahfiz Qur'an*, jurnal *al-Qalam*, vol VIII, hal. 229-230.

⁶⁴ Abdul Aziz dan Abdur Ra'uf, (2006), *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Jakarta Timur: Alfin Press, hal. 74.

surat. Misalnya seorang murid menghafal surat *al-Hujurat* dalam dua atau tiga periode. Surat *al-Kahfi* empat atau lima periode.

6. Metode *Takriran* (*Takrir*).

Metode ini biasanya menyetorkan atau memperdengarkan materi hafalan ayat-ayat sesuai dengan yang tercantum dalam *Ngeloh/Saba/Setoran* dihadapan pengasuh dalam rangka men-*tahqiq* atau memantapkan hafalan dan sebagai syarat dapat mengajukan setoran hafalan yang baru. *Takriran* biasanya dilakukan tidak hanya pada hafalan ayat-ayat yang tercantum dalam satu setoran, akan tetapi juga dilakukan pada beberapa setoran sebelumnya⁶⁵. Hadist Nabi menjelaskan:

عَنْ أَبِي مُوسَى رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ
قَالَ: تَعَاهَدُوا الْقُرْآنَ فَوَالَّذِي نَفْسِي بِيَدِهِ لَهُوَ أَشَدُّ تَفْصِيًّا مِنَ الْإِبِلِ
فِي عُقْلِهَا (متفق عليه)

Artinya : Abu Musa ra berkata: Rasulullah saw bersabda: Biasakanlah kalian membaca Alquran, Demi Allah yang nyawaku ada ditanganNya, hafalan al-Qur'an itu lebih mudah lepas dari seekor onta dari ikatannya⁶⁶"

Ahmad Lutfhyi dalam jurnalnya memberikan metode menghafal Alquran selain yang dijelaskan di atas antara lain :

⁶⁵ Abdul Rabb Nawabuddin, Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Tri Daya Inti), hal. 38.

⁶⁶ Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail Al-Bukhori,(1997), *Shahihul-Bukhari*, Riyadh, Darus Salam, jilid I no 5133, hal 1094.

4. Metode *Musyafahah*.

Metode ini ialah Proses memperagakan hafalan ayat Alquran secara langsung di depan guru. Proses ini lebih dititikberatkan pada hal-hal yang terkait dengan ilmu tajwid, seperti *makharijul huruf*. Antara yang ada dalam metode *talaqqi* dan *musyafahah* sebenarnya hampir sama dan dilakukan secara bersamaan dalam rangka men-*tahqiq*-kan hafalan seorang santri kepada sang gurunya.

5. Metode *Bin-Nazhar*.

Metode ini dengan membaca Alquran dengan melihat teks, proses ini dilakukan dalam rangka mempermudah proses menghafal Alquran dan biasanya dilakukan bagi santri pemula. Kelancaran dan kebaikan membacanya sebagai syarat dalam memasuki proses tahfiz.

6. Metode *Bil-Ghaib*.

Metode ini ialah suatu penguasaan seseorang dalam menghafal ayat-ayat Alquran tanpa melihat teks mushaf. Setiap orang memiliki cara atau metode sendiri dalam menghafal. Namun demikian, yang paling banyak di gunakan adalah yang cocok dan menyenangkan bagi tiap individu. Oleh karenanya, cobalah semua metode yang sudah dijelaskan sekaligus bandingkanlah manakah diantara metode tersebut yang paling membuat anda tekun dan juga menghabiskan waktu yang sedikit⁶⁷.

Dari pembahasan metode diatas diketahui bahwa dengan penempatan metode yang sesuai dan pas untuk pribadi seseorang dan disertai dengan metode

⁶⁷Ahmad Lutfy, (2013), *Metode Tahfidz Al-Qur'an* (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Ma'had Madrasah al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Ma'had Tahfidz Qur'an Terpadu AlHikmah Bobos, Dukupuntang Cirebon), holistik, volume 14 number 2, hal: 162 -163.

yang bervariasi sudah menggambarkan bahwa dengan metode adalah salah satunya yang menghantarkan seorang siswa/santri menuju keberhasilan atau suatu tujuan.

f. Faktor yang Mempengaruhi Hafalan Alquran

2. Faktor Pendukung dalam Menghafal Alquran

Ada beberapa hal yang bisa membantu anda dalam menghafal dan mencapai hasil yang maksimal, baik dalam rangka menghafal atau menjaga hafalan Alquran. Faktor pendukung dalam menghafal.

7. Pena

Sediakan pena atau pensil yang gunanya untuk mencatat dan memberi tanda pada ayat-ayat atau kalimat-kalimat yang memiliki kemiripan atau kesamaan antara yang satu dengan yang lainnya (ayat *mutashabihat*). Dengan adanya tanda yang anda tuliskan dalam mushaf akan memudahkan anda dalam membandingkan atau mengingat perbedaan dan kesamaan antara ayat-ayat tersebut.⁶⁸

8. *Sima'an*

Simaan berasal dari bahasa arab dengan asal kata *sami'a-yasma'u* yang berarti mendengarkan. *As-sima'* sendiri artinya pendengaran yang merupakan bentuk mashdar dari asal katanya yaitu *sami'a*, maksud *sima'an* disini adalah *at-tasmi' wa at-tasammu*, yaitu saling memperdengarkan dan mendengarkan bacaan antara dua orang atau lebih.

9. Bahasa Arab

Alquran diturunkan oleh Allah untuk umat manusia melalui bangsa Arab. Oleh karena itu bahasa yang digunakan juga bahasa arab. Karena Alquran

⁶⁸Zaki Zamani dan M Syukron Maksum, *Menghafal*. hal. 57-62.

adalah bahasa Arab, tentunya pemahaman terhadap bahasa tersebut sangat membantu anda dalam menghafalnya.

10. Usia

Kemampuan menghafal kita sebagai manusia tentunya sangat beragam dan berbeda antara yang satu dengan yang lainnya. Tetapi menjadi hal yang maklum bagi kita bahwa klasifikasi tingkat kemampuan setiap orang dipengaruhi oleh usia. Semakin tinggi usia seseorang maka akan semakin menurun kemampuannya dalam menghafal.

11. Intelligensi

Faktor intelegensi bisa dikatakan hampir sama dengan pembahasan diatas jika dilihat bahwa setiap orang mempunyai tingkatan yang berbeda-beda. Hanya saja faktor intelegensia merupakan bawaan sejak lahir dan akan terus kostan sepanjang hidup seseorang. Intelegensi atau kecerdasan akan mendukung proses dalam menghafal. Semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang , semakin mudah dia dalam menghafal.

12. Lingkungan

Sebagai manusia yang merupakan makhluk sosial, kita tidak bisa memungkiri bahwa lingkungan mempunyai peranan penting dalam pembentukan kebiasaan dan kepribadian seseorang. Dalam menghafal Alquran juga hal ini patut menjadi perhatian. Bagaimana kita bisa membuat lingkungan kita menjadi lingkungan yang kondusif, baik untuk menghafal ataupun *muraja'ah* Alquran. Bagaimana kita dapat

mewujudkan kondisi yang timbul didalamnya sikap saling memberi nasihat dan motivasi antar para penghafal Alquran.⁶⁹

Berikut penjelasan tentang sarana-sarana yang menunjang seseorang dapat serius dan mudah menghafal Alquran menurut Abdul Aziz Abdur Ra'uf :

6. Bergaul dengan orang yang sedang/ sudah hafal Alquran

Betapapun semangatnya anda menghafal Alquran, suatu saat kondisi futur alias kelesuan ketika menghafal akan datang. Faktor-faktor penyebab futur dapat hadir dari dalam (internal) maupun luar diri (eksternal). Faktor luar misalnya: berwujud problem kehidupan dengan segala macam perniknya. Yang berat sesungguhnya adalah problem yang bersumber dari dalam diri sendiri. Misalnya, ketika iman sedang turun anda akan mengalami kelesuan dan anda tidak akan tertarik lagi untuk menghafal Alquran. Anda lebih nikmat bersama hiburan-hiburan yang disajikan oleh televisi, koran atau majalah.⁷⁰

7. Selalu membacanya dalam shalat

Satu hal yang perlu anda ingat, bahwa membaca Alquran pada waktu shalat suasananya lain dibanding dengan ketika anda membacanya di luar shalat. Ciri khas yang anda dapatkan dalam shalat adalah suasananya lebih menuntut keseriusan dan konsentrasi penuh, terutama ketika anda menjadi imam suatu shalat berjama'ah.

⁶⁹ *Ibid*, hal. 62-68.

⁷⁰ Abdul Aziz dan Abdur Ra'uf, (2006), *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Jakarta Timur: Alfin Press, hal. 83-85.

8. Mendengarkan bacaan hafiz Quran

Sering mendengarkan bacaan orang yang sudah hafal Alquran sangat berpengaruh pada anda untuk tetap bersemangat dalam menghafal Alquran. Hal ini dapat anda lakukan dengan menghafal Alquran dengan mendengarkan secara langsung ataupun melalui kaset rekaman seorang hafiz.

9. Mengulang hafalan bersama orang lain

Dengan menghafal Alquran menurut penulis, melakukan pengulangan dengan orang lain merupakan kebutuhan yang sangat pokok untuk mencapai kesuksesan. Sekali-kali janganlah sibuk sebagai satu-satunya alasan untuk mentolerir tidak ada waktu untuk melakukan kegiatan tersebut. Teknis pelaksanaannya dapat dilakukan perjanjian terlebih dahulu, waktu, tempat, dan berapa juz yang akan dibaca secara bergantian. Agar tidak terjadi saling menunggu lama, maka pembacaan dapat dibatasi perhalaman.

10. Musabaqah Hifzul Quran

Mengikuti musabaqoh hifzul Quran akan sangat bermanfaat sekali bagi anda yang sedang menghafal Alquran, karena dalam musabaqah, suasana pembacaan yang akan anda hadapi seperti suasana ujian yang sangat serius. Anda akan termotivasi untuk mengulang hafalan sebanyak-banyaknya.

Kiranya, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa menghafal Alquran itu berat dan melelahkan, ungkapan ini tidak untuk menakut-nakuti. Sudah

sepantasnya, siapa yang ingin mendapatkan sesuatu yang tinggi nilainya baik mata Allah maupun dimata manusia, ia harus berjuang keras.⁷¹

Disisi lain bahwa adanya Faktor pendukung untuk meghafal Alquran yaitu

e. Faktor kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu faktor yang sangat penting bagi orang yang akan menghafalkan Alquran. apabila tubuh seorang *hafiz* sehat maka proses menghafalkan yang sedang dilakukannya akan menjadi lebih mudah dan cepat tanpa adanya penghambat, dan batas waktu dalam menghafalpun akan menjadi relatif cepat.

f. Faktor psikologis

Kesehatan yang diperlukan oleh orang yang menghafalkan Alquran tidak hanya dari segi kesehatan lahiriah, tetapi juga dari segi psikologisnya. Sebab, jika secara psikologis anda terganggu, maka akan sangat menghambat proses menghafal. Sebab orang yang menghafalkan Alquran sangat membutuhkan ketenangan jiwa, baik dari segi pikiran maupun hati.

g. Faktor motivasi

Orang yang menghafalkan Alquran, pasti sangat membutuhkan motivasi dari orang-orang terdekat, kedua orang tua, keluarga, dan sanak krabat. Dengan adanya motivasi, ia akan lebih bersemangat dalam menghafal Alquran. Tentunya, hasilnya akan berbeda jika motivasi yang didapatkan kurang.

Mc. Donald mengatakan bahwa, *motivation is a energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction.*

⁷¹*Ibid*, hal. 90.

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya efek dan reaksi untuk mencapai tujuan. Motivasi ada dua macam, yaitu:

3) Motivasi instrinsik

Motivasi instrinsik dalam buku Psikologi Belajar karangan Syaiful Bahri mengemukakan motif-motif yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam setiap diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu.

4) Ekstrinsik

Motivasi ekstrinsik adalah kelikan dari motivasi instrinsik, yaitu motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar. Di dalam proses pelaksanaan belajar, motivasi sangatlah diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak akan mungkin melakukan aktivitas belajar.⁷²

Banyak para ahli yang sudah mengemukakan pengertian motivasi dengan berbagai sudut pandang mereka masing-masing, namun intinya sama, yakni sebagai suatu pendorong yang mengubah energi dalam diri seseorang ke dalam bentuk aktivitas nyata untuk mencapai tujuan tertentu..⁷³

⁷² Syaiful Bahri, *dkk*, (2011), *Psikologi Belajar*, Jakarta: Rineka Cipta, hal. 148-151.

⁷³ Zaki Zamani dan M. Syukron Maksum, *Metode*. hal.139-142

h. Faktor usia

Jika usia sang penghafal sudah memasuki masa-masa dewasa atau berumur, maka akan banyak kesulitan yang akan menjadi penghambat. Selain itu otak orang dewasa tidak sejinah otak orang yang masih muda, dan sudah banyak memikirkan hal-hal yang lain

b. Faktor Penghambat dalam menghafal Alquran

Dalam menghafal Alquran tak selamanya selalu berjalan mulus dan lancar, pastinya akan ada hambatan dalam menghafal Alquran dalam hal ini Zaki Zamani dan M. Syukron Maksun memberikan keterangan tentang yang menjadi faktor penghambat dalam menghafal Alquran :

4. Malas, tidak sabar, dan berputus asa

Malas adalah kesalahan yang sering terjadi, tidak terkecuali dalam menghafal Alquran. Oleh karenanya sebaiknya setiap hari harus bergelut dengan rutinitas yang sama, tidak aneh jika suatu ketika seseorang akan dilanda kebosanan dalam menghafal. Walaupun Alquran adalah kalam yang tidak menimbulkan kebosanan dalam membaca dan mendengarnya, tetapi bagi sebagian orang yang belum merasakan nikmatnya Alquran, hal ini sering terjadi. Rasa bosan ini akan menimbulkan kemalasan dalam diri untuk menghafal Quran.⁷⁴

5. Tidak bisa mengatur waktu

Dalam segala hal terkhusus jika kaitannya dengan menghafal Alquran, waktu yang telah ditentukan sehari semalam itu harus dioptimalkan. Seorang *hafizul* Quran dituntut untuk lebih pandai mengatur waktu dalam

⁷⁴*Ibid*, hal.68-72.

menggunakannya, baik untuk urusan dunia terlebih untuk hafalannya. Jangan sampai dia terlena urusan dunia sehingga lupa kewajibannya dalam mengulang rekaman Alquran yang telah ada di dalam hatinya.

6. Sering lupa

Sebagian orang mengeluh kenapa hafalan yang telah ia hafal begitu cepat hilang. Ini tidaklah mengherankan karena Rasulullah telah bersabda, “jagalah Alquran, demi dzat yang nafsuku didalam kekuasannya, Alquran benar-benar lebih mudah terlepas dari pada unta yang diikat dalam tali pengikatnya.”(HR. Bukhori Muslim). Karena itu jangan terlalu mempermasalahkan hal tersebut. Hal yang lebih penting adalah berusaha menjaga hafalan tersebut.

Dalam menghafal Alquran bukanlah sesuatu hal yang sangat mudah, namun membutuhkan kesabaran ekstra. Pada dasarnya, menghafal Alquran bukan hanya sekedar menghafal, melainkan juga harus menjaganya dan melewati berbagai rintangan atau cobaan selama menghafal.

Apabila anda sering mengeluh dalam menghadapi ujian dan cobaan yang belum bisa anda selesaikan, hal tersebut akan menghambat kesuksesan anda sendiri dengan pemikiran yang tidak positif dan tidak menerima segala sesuatu dengan ikhlas dan ketulusan hati.

Banyak sekali faktor yang menjadi penyebab cepat hilangnya hafalan Alquran. Salah satu hal yang dihindari apabila benar-benar ingin menjadi penghafal Alquran, anda harus menjauh dari maksiat. Ini salah satu kunci utama agar anda bisa menjaga hafalan Alquran. Berikut adalah penyebab hilangnya hafalan Alquran.

i. Tidak menjauhi perbuatan dosa

Sebagai penghafal Alquran hendaknya anda selalu menjaga semua perbuatan-perbuatan dari yang berbau maksiat. Anda juga mesti melaksanakan perintah Allah sekaligus menjauhi perbuatan yang dilarang oleh Allah SWT. Anda harus berusaha seoptimal mungkin untuk selalu menghindari tempat-tempat maksiat dengan segala macam bentuknya. Jika anda selalu melakukan perbuatan maksiat, maka hal tersebut akan mengakibatkan hafalan lupa, bahkan hilang. Maksiat juga dapat membuat hati menjadi gelap, keruh, lupa, dan terlena. Melakukan maksiat bisa melalui telinga, mata, lisan, tangan, dan hati.

j. Bersikap sombong

Seorang penghafal Alquran hendaknya selalu menjaga hati dan pikirannya, terutama dari sifat yang sombong. Sesungguhnya, orang hafiz harus selalu meneladani sifat Rasulullah Saw., yang tidak pernah menyombongkan diri. Sifat sombong hanya akan menyebabkan hafalan Alquran mudah lupa dan terbungkalai. Sebab pikiran orang yang sombong selau disibukkan untuk memikirkan hal lain, selain hafalan.

k. Tidak istiqomah

Hafalan akan cepat hilang jika anda tidak istiqomah dalam *mentakrir* Alquran. Pada dasarnya, untuk memelihara dan menjaga hafalan Alquran, anda membutuhkan sebuah keistiqomahan⁷⁵.

⁷⁵ Wiwi Alawiyah Wahid, (2014), *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press, hal. 125-129.

l. Tidak melaksanakan shalat hajat

Tidak melaksanakan shalat hajat merupakan salah satu faktor hafalan mudah hilang. Sebab untuk menjaga hafalan, anda sangat membutuhkan bantuan dari Allah SWT. Shalat hajat adalah salah satu metode atau media khusus yang telah diajarkan oleh Rasulullah SAW kepada umatnya untuk meminta tolong dan mengadu dalam setiap keluhan yang dialami, termasuk dalam menjaga hafalan Alquran.

m. Tidak mengulang hafalan secara rutin

Sang penghafal Alquran harus mempunyai jadwal ataupun waktu khusus untuk mengulang kembali hafalannya. Jadi ia harus memiliki wirid harian untuk *muraja'ah* hafalan yang sudah dihafal, baik di dalam shalat ataupun di luar shalat. Sebab diantara salah satu penyebab hafalan Alquran cepat hilang atau lupa ialah karena tidak memiliki jadwal khusus untuk *muraja'ah*.

n. Berlebihan dan memandang dunia

Saat ini, banyak sekali orang yang menghafal Alquran, tetapi lebih bnyak disibukkan dengan kegiatan yang dapat melalaikan hafalan. Mereka lebih banyak disibukkan dengan pekerjaan. Tanpa mereka sadari, hal tersebut telah melalaikan kegiatan kegiatan menghafal yang telah mereka lakukan secara rutin dan istiqomah⁷⁶.

o. Malas melakukan sima'an

Jika anda malas atau tidak mengikuti sema'an, maka hal tersebut akan menyebabkan hafalan mudah hilang. Selain itu, jika nada tidak suka

⁷⁶*Ibid*, hal.130-139

melakukan sema'an, ketika ada kesalahan ayat, hal itu tidak akan terdeteksi. Sebab tidak ada teman yang mendengarkan hafalan anda.

p. Terlalu berambisi menambah banyak untul hafalan baru

Salah satu faktor hafalan cepat hilang adalah karena tergesa-gesa dalam menghafal, keinginan untuk selalu menambah dalam waktu yang singkat, dan ingin segera pindah ke hafalan yang lain, padahal hafalan yang lama belum kokoh. Jika hafalan anda belum *dhabit* dan lancar, jangan sekali-kali berpindah ke hafalan yang baru.

Selain dari yang di atas, Wiwi Alawiyah Wahid menjelaskan bahwa ada juga hal-hal yang membuat sulit menghafal Alquran yaitu :

h. Tidak menguasai makhorijul huruf dan tajwid

Orang yang tidak menguasai *makhorijul huruf* dan juga tajwid, kesulitan dalam menghafal akan benar-benar terasa, dan masa menghafal juga akan semakin lama. Tanpa menguasai keduanya, bacaan Alqurannya pun akan kaku, tidak lancar dan banyak yang salah.

i. Tidak sabar

Ekstra sabar sangat dibutuhkan karena proses menghafal Alquran memerlukan waktu yang relatif lama, konsentrasi, dan fokus terhadap hafalan. Anda harus sabar dalam menghafalkan ayat demi ayat, halaman demi halaman, lembar demi lembar, surah demi surah, dan juz demi juz yang anda lewati.

j. Tidak sungguh-sungguh

Apabila ingin menjadi seorang *hafiz*, anda harus bekerja keras dan bersungguh-sungguh dalam menghafal Alquran, layaknya orang yang siap

mencapai sebuah kesuksesan. Jika anda tidak bekerja keras dan sungguh-sungguh dalam menghafal Alquran, berarti niat anda hanya setengah hati.

k. Tidak menghindari dan menjauhi maksiat

Melakukan maksiat melalui mata menjadikan mata anda kotor dan ternoda, melihat wanita yang bukan muhrimnya yang memakai pakaian terbuka juga merupakan sebuah musibah. Hal ini akan membuat anda kesulitan untuk menghafal Alquran. Begitu juga ketika anda melakukan maksiat telinga dan juga hati.

l. Tidak banyak berdoa

Bagi para penghafal Alquran apabila tidak berdoa kepada Allah, maka ketika sedang menghadapi kesulitan dalam menghafal, Allah tidak akan membantunya, sebab ia tidak meminta tolong kepadanya. Memperbanyak doa dan menyampaikan semua keluhan kesah dan permintaan supaya dijauhkan dari kesulitan dalam menghafal Alquran merupakan salah satu sarana yang sangat tepat supaya mudah dalam menghafal Alquran.⁷⁷

m. Tidak beriman dan bertakwa

Jika tidak beriman dan bertakwa sungguh-sungguh kepada Allah SWT. Tidak akan ada jaminan bahwa anda bisa menjalani proses menghafal Alquran dengan lancar, bahkan menyelesaikannya. Anda hanya akan mengalami kesulitan-kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Allah. Sebab, hati dan pikiran anda jauh dari Allah serta jauh dari hati dan pikiran yang jernih.

⁷⁷*Ibid*, hal. 121.

n. Beganti-ganti mushaf Alquran

Setiap Alquran atau mushaf mempunyai posisi ayat dan bentuk tulisan yang berbeda-beda. Tulisan ayat-ayat Alquran ada yang simpel dan ada yang tidak. Hal ini bisa menyebabkan kesulitan untuk membayangkan posisi ayat. Akibatnya, dapat menimbulkan keraguan pada saat anda melanjutkan ayat yang berada di awal halaman selanjutnya setelah anda selesai membaca ayat yang berada di akhir halaman.

Berikut ini problematika beberapa faktor intern yang sering menjadi penghalang dalam menghafal Alquran, yaitu: Problematika Internal

8. Cinta dunia dan terlalu sibuk dengannya

Orang-orang yang terlalu asyik dengan kesibukan dunia, kebiasaannya tidak akan siap untuk berkorban, baik itu waktu maupun tenaga, untuk mendalami yang namanya Alquran. Kenyatannya demikian, mendalami Al-quran tidak akan seluas orang yang mendalami bahasa Inggris atau akuntansi dalam hal mencari peluang rizki. Oleh sebab alasan itulah, Allah Swt. mengingatkan manusia agar jangan terlalu mencintai kehidupan dunia.⁷⁸

9. Tidak dapat merasakan kenikmatan Alquran

Kemukjizatan Alquran telah terbukti mampu memberi sejuta kenikmatan kepada para pembacanya yang beriman kepada Allah Swt. di hari akhir. Para pembaca Alquran senantiasa membaca Alquran dengan frekuensi tinggi.

⁷⁸Abdul Aziz dan Abdur Ra'uf, (2006), *Kiat Sukses* hal. 95-98.

10. Hati yang kotor dan terlalu banyak maksiat

Hafalan Alquran akan dapat mewarnai penghafalnya jika dilandasi oleh hati yang bersih, bersih dari kotoran syirik, takabbur, hasud, dan kotoran maksiat lainnya. Kalau hati sudah kotor maka cahaya kebenaran, iman, Alquran dan hidayah tidak mampu menebus kegelapan hati. Demikian pula kekufuran dan maksiat yang telah mendarah daging, tidak lagi keluar dari sarangnya.

Perlu diketahui bahwa dampak maksiat terhadap hafalan anda tidak harus dalam bentuk sebuah proses yang otomatis; begitu berbuat maksiat, langsung satu juz hilang dari ingatan. Dampak maksiat itu kadang berproses, sekali bermaksiat, jarak antara anda dan Alquran makin jauh. Ketika ini terus berlangsung dan tidak segera bertaubat, maka hilanglah minat anda terhadap Alquran. Puncaknya, bubarlah ayat-ayat yang telah dengan susah payah anda ukir dalam ingatan anda.

11. Tidak sabar, malas dan berputus asa

Menghafal Alquran diperlukan kerja keras dan kesabaran yang terus menerus. Ini sesungguhnya telah menjadi karakteristik Alquran itu sendiri. Kalau ada memperhatikan dengan baik isinya mengajak anda untuk menjadi orang yang aktif dalam hidup di dunia.⁷⁹

12. Semangat dan keinginan yang lemah

Semangat dan keinginan yang kuat adalah modal utama untuk melakukan apa saja, apalagi yang bernilai tinggi baik di mata Allah maupun dimata

⁷⁹*Ibid*, hal. 101-110.

manusia. Seringan apapun suatu pekerjaan, jika tidak dilandasi semangat dan keinginan yang kuat, tidak akan terlaksana dengan baik.

13. Niat yang tidak ikhlas

Niat yang tidak ikhlas dalam menghafal Alquran tidak saja mengancam suksesannya hizful Alquran, namun juga mengancam diri penghafal itu sendiri pada hari kiamat. Rasa keikhlasan dalam menghafal harus selalu dipertahankan dengan terus menerus dalam hati. Itu akan menjadi motivator yang sangat kuat untuk mencapai sukses dalam menghafal Alquran dengan selalu mengingat-ingat janji Rasulullah Saw. berupa pahala yang sangat besar bagi orang yang telah sukses.

14. Lupa

Dalam menghafal bagaimanapun cerdasnya otak anda, anda akan mengalami problem lupa. Kenyataan ini harus anda pahami dan siap menghadapinya. Inilah karakteristik ayat-ayat Alquran yang dijadikan Allah mudah menguap dari pikiran kita. Untuk mengurangi problem lupa ini, perlu anda inggat bahwa lupa dalam menghafal dapat dibagi menjadi dua kategori; lupa yang manusiawi atau alami dan lupa karena keteledoran. Lupa yang alami adalah lupa yang biasa dialami ketika hafalannya berproses sampai menjadi hafalan. Sedangkan lupa karena keteledoran dengan kata lain melupakan atau bersumber dari penghafal sendiri.

Ada juga Problem eksternal

7. Tidak mampu membaca dengan baik

Penghafal Alquran yang belum mampu membaca dengan baik dan belum lancar akan merasakan dua beban ketika menghafal: beban membaca dan beban menghafal. Agar tidak mengalami kesulitan menghadapi beban ini, ciptakan kemampuan membaca anda satu hari satu juz secara terus menerus dengan latihan yang banyak dan mendengarkan bacaan para *Qori'* yang bagus bacaannya.

8. Tidak mampu mengatur waktu

Bagi mereka yang tidak pandai mengatur waktu akan merasakan seakan-akan dirinya tidak mempunyai waktu lagi. Pada hakikatnya, hanya orang yang disiplin yang mampu mengatur waktu. Ada dua tips dalam mengatur waktu menghafal anda, yakni dengan menyediakan waktu wajib untuk Alquran. Jangan pernah kegiatan lain mengganggu waktu yang sudah ditetapkan. Belajarlah komitmen dengan waktu wajib ini. Insyaallah anda akan diberi kemudahan dalam menghafal.⁸⁰

9. *Tasyabuhul ayat*

Ayat-ayat yang serupa kadang suka menjengkelkan bagi para penghafal Alquran. Untuk itu anda tak perlu berkecil hati. Ayat-ayat tersebut hanya dapat diingat kalau anda memberi perhatian lebih terhadap ayat-ayat yang tidak serupa. Maka perbanyaklah pengulangan pada ayat-ayat yang serupa melebihi ayat-ayat yang tidak serupa..

Salah satu contoh ayat yang *mutasyabihat* yang berbunyi :

⁸⁰*Ibid*, hal.113-128

وَيَقُولُونَ مَتَىٰ هَذَا الْوَعْدُ إِن كُنْتُمْ صَادِقِينَ

Ayat yang terlampir di atas terdapat dalam surah *Al-Mulk* ayat 25, surah *Yasin* ayat 48, Surah *An-Naml* ayat 71, surah *Saba'* ayat 29 dan surah *al-Anbiya'* ayat 38. Seorang penghafal Alquran harus teliti dan memahami letak ayat tersebut, karena dengan ayat *mutasyabihat* ini dikhawatirkan akan tersambung dengan surah lain.

10. Pengulangan yang sedikit

Terkadang ketika menghafal anda merasa kesusahan dalam merekam ayat-ayat yang sedang di hafal. Atau ketika menyetorkan hafalan, tiba-tiba bacaan anda tidak lancar. Padahal ketika anda mempersiapkan, anda sudah merasa lancar dan betul-betul hafal. Sebenarnya hal itu merupakan masalah yang sangat kecil. Ketahuilah bahwa frekuensi waktu dan pengulangan ayat-ayat yang dilakukan masih sangat sedikit. Dalam menghadapi masalah di atas anda harus bersikap tegar dan kuat.

11. Belum memasyarakat

Sebagai seorang *Da'i* yang sudah faham risalah dakwah dan arah hidupnya, anda tidak boleh terpengaruh dengan kondisi ini. Justru anda harus menjadi orang yang pertama yang menjadi pelopor suatu sunnah hasanah ini pada masyarakat.

12. Tidak ada *Muajjih*

Keberadaan *muajjih* dalam dunia hifzhul Quran akan selalu menjadi pemberi semangat bagi anda. Ia juga akan mengontrol hafalan anda. Penghafal alQuran tanpa seorang pembimbing dapat dipastikan banyak

jatuh kepada kesalahan dalam menghafal. Dan biasanya kalau sudah salah akan susah untuk diluruskan.⁸¹

D. Penelitian yang Relevan

3. Sa'adah Fitriani Lubis, (2016) meneliti: "Metode Pembelajaran Tahfiz Alquran Santri Aliyah di Madrasah Tahfizhil Quran Islamic Centre Medan" hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Metode Pembelajaran Tahfiz Alquran Santri Aliyah di Madrasah Tahfizil Quran Islamic Center Medan sudah berjalan dengan baik dan juga efektif diketahui dari hasil tes akhirnya (penelitian) yang bagus yaitu 70% sudah lulus, proses kegiatan yang dilakukan santri serta usaha pengasuh dan ustadz dalam membimbing santri agar dapat mencapai tujuannya. Penggunaan metode yang bervariasi juga menghasilkan dampak positif dalam menghafal. Jangka waktu menghafalnya juga bagus. Faktor yang mendukung hafalan adalah usia, kecerdasan, motivasi, minat dan tujuan, lingkungan dan juga teman sejawat. Sedangkan faktor penghambatnya adalah padatnyajadwal belajar yang harus diikuti santri, kurang manajemen waktu, kemalasan santri, minat yang kurang, serta pikiran dan juga kurangnya pemahaman tajwid santri.
4. Lu'luatul Maftuhah, (2014) meneliti: "Metode Pembelajaran Tahfiz Alquran anak MI di Rumah Tahfiz al-Hikmah Gubuk Rubuh Gunung Kidul". Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pembelajaran Tahfiz Alquran anak MI di Rumah Tahfiz al-Hikmah Gubuk Rubuh Gunung Kidul sudah berjalan dengan baik diketahui dari prestasi yang di capai dan

⁸¹ Abdul Aziz dan Abdur Ra'uf, *Kiat*. hal. 129-130

juga proses kegiatan yang sudah terlaksana dengan usaha yang semaksimal mungkin di bawah bimbingan para ustad sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Penggunaan metode yang bervariasi juga menghasilkan dampak positif dalam menghafal para santri. Di antaranya metode *kitabah*, *wahdah*, *sama'i*. Faktor pendukung dalam menghafal Alquran yang telah diteliti di sekolah tersebut adalah faktor usia yang masih belia, dan manajemen waktu yang bagus dan sesuai. Dan faktor penghambatnya adalah kondisi jasmani.

Dari penelitian terdahulu di atas menunjukkan bahwa terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan ini adalah tempat penelitian, dan juga peneliti akan meneliti bagaimana prosedur penerimaan calon santri baru yang merupakan menjadi pendukung dalam menerapkan metode yang digunakan dalam proses berjalannya pembelajaran santri di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang.

BAB IV

DESKRIPSI DATA DAN TEMUAN PENELITIAN

A. Temuan Umum

1. Profil Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang

Nama Ma'had	: Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah
Propinsi	: Sumatera Utara
Kecamatan	: Tanjung Morawa Pekan
Desa/Kelurahan	: Tanjung Morawa
Jalan dan Nomor	: Jl.Irian, Gang Pembangunan No 69
Kode Pos	: 20362
Daerah	: Perkotaan
StatusMa'had	: Swasta
Kelompok Sekolah	: Terbuka
Surat Keputusan/ SK	: Kd.02.01/3/PP.00.7/0623/2011 Lubuk Pakam 06 Mei 2011
Penerbit SK	: Kandepag Kabupaten Deli Serdang
Tahun Berdiri	: 18 Juni 2011
Kegiatan Belajar-Mengajar	: Pagi- Siang- Sore
Bangunan Sekolah	: Milik Sendiri
Luas Bangunan	: Lebar : 40 M Panjang : 70M

Jarak ke Pusat Kecamatan : 500 M

Jarak ke Pusat Otda : 12 KM

Terletak Pada Lintasan : Kab/Kota⁸²

2. Sejarah Berdirinya Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang

Sejarah berdirinya Ma'had ini sebagaimana yang dijelaskan oleh pihak yayasan sebagai berikut :

Karena rasa ingin menegakkan dan meninggikan agama Allah Swt, dan dalam (Q.S Muhammad :7) sebagai manifestasi dari perwujudan nyata dalam upaya pelestarian kitab suci Alquranul Karim bagi generasi penerus bangsa berjiwa Qurani⁸³

Pendiri sekaligus orang yang memfasilitasi semua yang berkenaan dengan ma'had yang bernama H. Deritary, berawal dari niatnya yang suci nan mulia dalam menegakkan serta meninggikan agama Allah Swt. (Q.S Muhammad : 7)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ۖ إِن تَنْصُرُوا اللَّهَ يَنْصُرْكُمْ وَيُثَبِّتْ أَقْدَامَكُمْ

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, jika kamu menolong (agama) Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.⁸⁴

Sebagai manifestasi Dalam upaya pelestarian kitab suci Alquranul karim bagi generasi penerus bangsa yang berjiwa Qurani, dari niat ini lah didirikan Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah di Tanjung Morawa Deli Serdang – Sumatera Utara.

⁸²Dokumentasi penting Ma'had Tahfizh Alq-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang

⁸³Wawancara dengan yayasan bidang pengawas operasional. Eswin Syahputra *Pengawas Operasional*, 08 Januari 2018, pukul 20:00 WIB.

⁸⁴Departemen Agama, (2011), *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Raja Publishing, hal.507.

Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Tanjung Morawa Deli Serdang ini diresmikan pada hari Sabtu, 18 Juni 2011 di Tanjung Morawa, yang beralamat Jl.Irian, Gang Pembangunan, no 69 Tanjung Morawa Pekan. hal ini merupakan suatu wadah dalam mencetak generasi yang Qurani, Islami, dan Rabbani demi tegaknya masyarakat Islam yang bersungguh-sungguh dalam mendalami isi kandungan Alquran yang merupakan "*Minhajul hayah*" (pedoman hidup) agar selamat di dunia maupun di akhirat.⁸⁵

3. Visi dan Misi Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang⁸⁶

a. Visi

Mencetak generasi Islam yang Qur'ani, Islami dan Rabbani

b. Misi

1. Menjadikan Alquran sebagai pedoman hidup (*minhajul hayah*).
2. Melanjutkan usaha salafunas sholih dalam menjaga dan memelihara kelestarian Alquran seutuhnya.
3. Menciptakan santri hafalan Al-Qur'an 30 juz sebagai pelopor dan pembawa panji Agama Islam di tengah-tengah masyarakat modern.
4. Sebagai wadah pembentukan karakter insani yang berakhlakul karimah dan memiliki kapasitas keilmuan yang tinggi dan luas.

⁸⁵ Buku Profil Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa

⁸⁶ Buku Profil Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa

4. Manajemen Operasional Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang

Manajemen Operasional Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang dilakukan dengan pengawasan 24 jam sebagaimana dijelaskan pihak yayasan :

Dilakukan pengawasan manajemen 24 jam diamati oleh Pengasuh Operasional dan dilaksanakan pengasuhan yang dilaksanakan oleh ustadz-ustadz pengasuh yang tinggal dan menetap di ma'had (ustadz-ustadz muda dari alumni yang berprestasi). Didukung oleh staff pengajar dibidang tahfizh, ustadz dan dewan guru untuk proses hafalan ulangan dan ujian santri.⁸⁷

Pendidikan di Ma'had Tahfizh Al-Quran Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang mempunyai program yaitu:

1. Masa Pendidikan Maksimal 2 tahun
2. Satu hari hafalan tambahan minimal 2 halaman atau 1 lembar
3. Satu hari setoran ulangan minimal 1 juz dibacakan kepada ustadz
4. Setiap satu tahun diwajibkan sudah mempunyai hafalan minimal 20 juz
5. Waktu belajar santri
 - a. Ba'da Shubuh jam 06.00 – 09.00 WIB
 - b. Ba'da Zhuhur jam 14 -15.30
 - c. Ba'da Ashar jam 16.30 – 17.30
6. Ba'da Isya muraja'ah jami'ah (mengulang bersama-sama)⁸⁸

⁸⁷ Wawancara dengan yayasan bidang pengawas operasional. Eswin Syahputra *Pengawas Operasional*, 08 Januari 2018, pukul 20:20 WIB.

⁸⁸ Buku Profil Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa

5. Kurikulum Pendidikan dan Sistem Pembelajaran Kurikulum Pendidikan Ma'had Tahfizh Al-Qur'a Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang

Untuk merealisasikan Visi dan Misi ma'had dianggap perlu untuk menerapkan suatu kurikulum, kurikulum dalam ma'had ini :

1. Kurikulum wajib
 - a. Tahfizh Quran 30 juz
 - b. Tajwid
 - c. Fashahah
 - d. Gina'
 - e. Qira'at
 - f. Kajian kitab yang berkenaan dengan Alquran yaitu Tafsir Alqura, dan juga kajian Ilmu lainnya.
2. Ektstrakurikuler
 - a. Tilawatil Quran
 - b. Marawis
 - c. Latihan pidato
 - d. Tabligh⁸⁹

Dalam hal kurikulum di ma'had ini peneliti juga telah mewawancarai Pengawas Operasional ma'had, yang bersangkutan pun menjelaskan :

Kurikulum yang dikembangkan mengacu kepada program 2 tahun khatam Alquran dalam 1 hari santri harus menyelesaikan hafalan Alqurannya 1 lembar atau 2 halaman Alquran, ulangan 8 maqro' atau juz wajib perhari,

⁸⁹ Buku Profil Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa

yang dibacakan dihadapan ustadz penasmi', dan didukung dengan tambahan pelajaran tahsin, tajwid, fhasohah, mujawwad, tafsir, fiqih dll.⁹⁰

Kurikulum dalam Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah menetapkan setiap harinya santri harus dapat menyelesaikan hafalan baru minimal 1 lembar atau 2 halaman dan mengulang hafalan yang sudah dihafal sebanyak 1 juz (8 *maqro'*) yang dibagi menjadi 4 *maqro'* untuk pagi, 2 *maqro'* untuk siang dan 2 *maqro'* untuk sore yang masing-masing disetorkan kepada ustadz pentasmi'.

Hafalan yang sudah mencapai 1 juz dilakukan pengujian program pengujian hafalan untuk santri, dan supaya bisa naik ke juz berikutnya. Untuk hafalan yang sudah 10 juz dilaksanakan ujian komprehensif (pendalaman hafalan) baca 10 juz di depan ustadz pentasmi' dan diberi nilai. Dan bagi santri yang sudah khatam 30 juz akan melaksanakan ujian random 30 juz, untuk 1 juz akan diberikan 3 soal dan setelahnya santri akan diberikan sertifikat dan transkrip nilai tahfiz Alquran.

6. Keadaan Santri di Ma'had Tahfizh Al-Quran Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang

Siswa/santri merupakan salah satu komponen penting dalam pembelajaran, karena sasaran utama pendidikan adalah siswa/santri. Untuk mengetahui keadaan santri di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang peneliti sudah mewawancarai Pengawas Operasional Ma'had :

Bahwa dalam setiap tahunnya ma'had ini hanya menerima maksimal 15 santri dari hasil seleksi masuk dan karantina yang diadakan selama 3 bulan⁹¹.

⁹⁰ Wawancara dengan yayasan bidang pengawas operasional. Eswin Syahputra *Pengawas Operasional*, 08 Januari 2018, pukul 20:30 WIB.

⁹¹ Wawancara dengan yayasan bidang pengawas operasional. Eswin Syahputra *Pengawas Operasional*, 08 Januari 2018, pukul 20:40 WIB.

Santri pada saat ini yang sedang menjalani proses pembelajaran tahfiz dapat dilihat melalui tabel berikut :

Tabel 4.1
Data Santri Ma’had Tahfiz Al-Qur’an Nur ‘Aisyah Tanjung
Morawa Deli Serdang 2017/2018

No	Nama	Usia	Durasi Mondok	Pencapaian Hafalan	Angkatan
1	Rizki Darmaedi	22 Tahun	20 Bulan	Khatam 30 Juz	VI (Enam)
2	Fahrul Hidayah	19 Tahun	20 Bulan	Khatam 30 Juz	VI (Enam)
3	M. Maulana Amin	17 Tahun	20 Bulan	Khatam 30 Juz	VI (Enam)
4	Taufiq Fhadilah	16 Tahun	20 Bulan	Khatam 30 Juz	VI (Enam)
5	Zainal Abidin	16 Tahun	20 Bulan	Khatam 30 Juz	VI (Enam)
6	Hikmah Ramadhani	21 Tahun	20 Bulan	Khatam 30 Juz	VI (Enam)
7	Mustofa Jalaluddin	20 Tahun	20 Bulan	Khatam 30 Juz	VI (Enam)
8	Syahiqul Zamzam	16 Tahun	10 Bulan	26 Juz	VII (Tujuh)
9	M. Rizki Ramadhan	13 Tahun	10 Bulan	18 Juz	VII (Tujuh)
10	Imam Mukhlisin	18 Tahun	10 Bulan	24 Juz	VII (Tujuh)
11	Ahmad Rizkhan	18 Tahun	10 Bulan	26 Juz	VII (Tujuh)
12	Dendra M. Hasbi	15 Tahun	10 Bulan	14 Juz	VII (Tujuh)
13	Afkarul Fatah	13 Tahun	10 Bulan	15 Juz	VII (Tujuh)
14	Hafizd Al-Faquq	14 Tahun	9 Bulan	25 Juz	VII (Tujuh)
15	Muhammad Wildan	12 Tahun	9 Bulan	13 Juz	VII (Tujuh)
16	Muhammad Syukron	19 Tahun	9 Bulan	13 Juz	VII (Tujuh)
17	Ali Mukmin Nst	18 Tahun	9 Bulan	13 Juz	VII (Tujuh)
18	Wildan Mukholadun	15 Tahun	9 Bulan	18 Juz	VII (Tujuh)
19	Ahmad	24 Tahun	10 Bulan	4 Juz	VII (Tujuh)
20	Muhammad Faisal	26 Tahun	10 Bulan	26 Juz	VII (Tujuh)

Sumber data: Kantor Tata Usaha Ma’had Tahfiz Al-Qur’an Nur Aisyah Tanjung morawa 08 Januari 2018

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa santri di Ma’had Tahfiz Al-Qur’an Nur ‘Aisyah Tanjung Morawa tergolong banyak karena pendidikannya

memang non formal dan mengkhususkan menghafal Alquran. Menurut keterangan Kepala Ma'had pada tiap tahunnya sangat banyak yang ingin masuk dalam menghafal Alquran di ma'had ini, namun setiap tahunnya santri yang diterima dibatasi untuk 15 santri saja, dengan tujuan agar sistem belajar mengajar lebih terfokus, terarah dan mudah dalam mengontrol. Dari tabel di atas juga tergambar bahwa santri yang sudah menjalani pembelajaran dengan durasi 9 atau 10 bulan angkatan VII sudah memenuhi standart akademik ma'had, dan bahkan sudah ada yang hampir mengkhatamkan hafalannya 30 juz padahal belum sampai setahun.

7. Keadaan Tenaga Pengajar di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang

Guru/ustadz merupakan faktor penting dalam proses pembelajaran, karena guru/ustadz juga yang secara langsung berintraksi dengan santri, guru/ustadz yang lebih mengetahui keadaan santrinya, sehingga peran guru/ustadz sangat dituntut kualitasnya untuk keberhasilan hafalan santrinya, dan juga guru memberikan suatu trik atau metode dalam menghafal Alquran sesuai dengan pengalaman yang dia miliki, maupun yang dia peroleh dari berbagai literature yang dikuasainya, demi tercapainya suatu tujuan di bidang tahfiz ini, yakni hafiz Quran.

Tenaga pendidik untuk saat sekarang ini berjumlah 8 orang. 3 diantaranya Ustadz senior yang telah lama mengkhatamkan hafalan Qurannya, 4 lainnya ustadz junior (pegasuh) dalam hal ini dipercayakan pihak ma'had kepada santi alumni yang berpretasi. Kemudian ustadz yang satu lagi dikhususkan untuk tahsin, fashahah, gina'dan qira'at. Dalam hal ini bisa dilihat dalam tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2

Data guru/Ustadz Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang 2017/2018

NO	NAMA	JABATAN
1	M. Yahya Hasibuan S.Pd.I	Kepala Ma'had/Ustadz
2	Syamsul Yahya Panjaitan M.H.I	Wakil Kepala Ma'had/Ustadz
3	Anwar Al-Ayyubi S.Ag	Ustadz
4	Abdur Rozak	Ustadz
5	Safri	Pengasuh/Ustadz
6	A.Rofif Fatin. R	Pengasuh/Ustadz
7	Abdul Ghoffar	Pengasuh/Ustadz
8	Muhammad Farhan	Pengasuh/Ustadz

Sumber data: Kantor Tata Usaha Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang 08 Januari 2018

8. Keadaan Sarana dan Prasarana di Ma'had Tahfizh Al'Quran Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang

Sarana dan Prasarana meliputi seluruh alat yang diperlukan bagi kelangsungan proses belajar mengajar, dan sarana dan prasarana ini sangat mendukung akan kenyamanan anak santri yang menjadi jembatan keberhasilan bagi setiap para santri. Pengawas Operasional Ma'had menjelaskan bahwa :

Sarana dan prasarana di ma'had ini sangat mendukung akan kelangsungan belajar mengajar, karena untuk asrama ada 4 kamar dan ditempati tidak lebih dari 8 orang santri, dan kami memiliki 6 kamar santri, 12 kamar mandi, 1 ruang tasmi' yang luas dan nyaman, dan lahan atau taman yang cukup luas⁹².

Untuk lebih jelasnya bagaimana sarana dan prasarana yang tersedia di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli serdang dapat dilihat pada tabel berikut:

⁹² Wawancara dengan yayasan bidang pengawas operasional. Eswin Syahputra *Pengawas Operasional*, 08 Januari 2018, pukul 20:45 WIB.

Tabel 4.3

Sarana dan Prasarana Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018

NO	NAMA BANGUNAN	JUMLAH
1	Ruang Kepala Ma'had	1
2	Ruang Guru	1
3	Ruang Tasmi'/Ruang Belajar	1
4	Ruangan Ekstrakurikuler	1
5	Pengeras Suara	1
6	Mesjid	1
7	Toilet	12
8	Lapangan Bola Kaki	1
9	Tenis Meja	1
10	Asrama	6
11	Perpustakaan	1

Sumber Data: Kantor Tata Usaha Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang 08 Januari 2018

Berdasarkan tabel di atas bahwa sarana dan prasarana di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang ini sudah cukup memadai, karena sarana yang paling terpenting di Ma'had ini Alquran dan ruangan belajarnya, namun sarana yang lain disediakan berguna untuk tempat penghafalan santri serta tempat olahraga santri agar para santri tidak mudah jenuh dan bosan saat mnjalani program menghafal Alquran, hal ini merupakan suatu inisiatif dari pihak lembaga dengan menyediakan sarana prasarana yang begitu cukup.

B. Temuan Khusus Hasil Penelitian

Deskripsi temuan yang berkenaan dengan hasil penelitian ini disusun berdasarkan jawaban-jawaban narasumber atas pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap narasumber melalui kegiatan wawancara yang

dilakukan terhadap pihak yang terkait yaitu: Yayasan Ma'had, Kepala Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah, para asatidz yang mengajar bergantian setiap harinya di lingkungan Ma'had, dan juga santri yang dijadikan sampel penelitian. kemudian hasil observasi/pengamatan langsung yang dilakukan oleh peneliti selama berada di lapangan yaitu Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang serta dokumentasi.

1. Metode Pembelajaran Tahfiz Alquran di Ma'had Tahfiz Al-Qur'an Nur'Aisyah Tanjung morawa Deli Serdang

Metode pembelajaran tahfiz sebagai cara yang dapat digunakan seseorang dalam mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dan dituju. namun dalam hal ini terfokus terhadap metode pembelajaran tahfiz Alquran.

a. Metode yang digunakan yayasan Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah

1) Test Integensi

Yaitu untuk mendapatkan formulir pendaftaran, seorang calon santri harus dites dengan diberikan waktu menghafal 2x30 menit, 30 menit pertama diberikan hafalan yang belum pernah dihafal, dan untuk 30 menit yang kedua di berikan ayat yang lain yang juga belum pernah dihafalnya. Syarat calon salon santri untuk mendapatkan faormulir pendaftaran minimal 8 baris dalam waktu yang telah ditentukan tersebut. Apabila sudah dapat formulir dilakukan karantina selama satu minggu untuk mengetahui apakah calon santri dapat mencapai target

hafalan yang ditetapkan oleh pihak Ma'had yaitu minimal 1 lembar/hari, selama dalam masa karantina calon santri diberikan test psikotes yang terdiri dari:

- a) *Test Army Alpha* (tingkat konsentrasi)
- b) *Test Pauli* (kepribadian dan fokus)
- c) *Test Wartegg* (emoosi, imajinasi, intelektual)
- d) *Test Kraepelin* (kepribadian dan komitmen)
- e) *Test Kode Ingatan* (memori otak)
- f) *Test Ketelitian* (kecematan berpikir)
- g) *Test Draw a Tree* (karakter diri)
- h) *Test Disiplin dan Akhlak* (adab)

Dalam proses mengevaluasi calon santri, pihak yayasan lebih menekankan pada test kepribadian dan komitmen serta test memori otak. Setelah selesainya karantina satu minggu maka akan dilakukan lagi karantina 3 bulan untuk melihat santri apakah mampu untuk mencapai target minimal 2 juz perbulannya. Berikut salah satu dokumentasi saat melakukan ujian test intelegensi.



Tes intelegensi (ujian Psikotes) foto diambil pada tanggal 04 Maret 2018

2) Metode Tarhib dan Targhib

Metode ini digunakan oleh pihak yayasan apabila santri berhasil menyelesaikan hafalan satu tahun maka akan diberikan hadiah berupa uang, beasiswa kuliah dan bahkan ada yang diumrohkan dan bagi santri yang berprestasi dibidang hafalan dan kedisiplinan akan dikader menjadi usta junior didalam ma'had tersebut sedangkan targhib berupa ancaman apabila santri tidak bisa mencapai target selama satu tahun minimal 20 juz maka akan diberikan surat peringatan (SP). Apabila santri telah memperoleh SP hingga yang ketiga kalinya an tidak mengalami perubahan maka akan di *drop out* (DO) oleh pihak ma'had.

Hal ini sesuai dengan wawancara kepada pimpinan ma'had, yaitu Ibu

Beby Yeni beliau mengatakan:

Di ma'had ini mulai dari proses penerimaan calon santri, kami dari pihak yayasan lebih menekankan kepada test intelegensi karena di ma'had ini programnya cuma dua tahun jadi anak-anak harus mampu untuk menyelesaikan hafalannya sesuai target yang telah ditentukan yayasan dan untuk santri yang berprestasi maka kami akan mengapresiasi dengan hadiah berupa uang, penghargaan, dan bahkan ada yang kami umrohkan serta kami juga akan menindak tegas bagi santri yang tidak bisa mencapai target kami akan memberikan sanksi berupa surat peringatan (SP) dan bahkan sudah ada yang dikeluarkan dari ma'had ini.⁹³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan santri yang bernama

Musthafa Jalaluddin, santri ini menjelaskan

Memang disini bang sangat banyak penekannya, tentang intelegensi dan bahkan banyak yang diberikan kepada kami berupa hadiah, contohnya macam bang rofif sekarang dengan prestasi yang diraih abang itu, abang itu sekarang sudah dikader menjadi ustadz muda disini sekalian mengasuh

⁹³Wawancara dengan Pimpinan ma'had, Beby Yeni pada tanggal 5 Januari 2018 pukul 20.15 WIB

kami disini bang, dan untuk hukuman juga ada bang bagi orang yang tidak mencapai target hafalannya inimal 2 juz perbulan akan dikeluarkan bang⁹⁴

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa di ma'had tersebut sangat menekankan intelegensi dan juga memberikan hadiah bagi santri yang berprestasi dan hukuman atau sanksi bagi santri yang tidak mengikuti peraturan dan tidak bisa mencapai target yang ditentukan pihak ma'had.

b. Metode yang digunakan Ustadz di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah

Metode ini merupakan metode yang dilakukan ustadz dalam proses pembelajaran tahfidz Alquran baik itu menyiapkan hafalan baru dan juga proses muraja'ah. Berdasarkan pengamatan peneliti metode yang dilakukan Ustadz di ma'had ini adalah:

1) Metode Tahfiz Quran

Yaitu metode yang digunakan setiap hari untuk bisa mendapatkan hafalan baru yang ditetapkan oleh pihak ma'had. Dengan target hafalan minimal 1 lembar/hari dan megulang hafalan kepada ustad 1 juz dalam 1 hari.

2) Metode Setor Hafalan (hafalan baru dan hafalan ulangan)

Yaitu hafalan yang sudah dihafal akan dibacakan dihadapan ustad dan ustad harus fokus dalam menyimak hafalannya. Setoran hafalan dilakukan setelah sholat Dzuhur jam 14.00 WIB dan jam 16.00 sampai dengan 17.30 WIB, dan untuk hafalan ulangan dilakukan setiap ba'da Shubuh jam 06.00 WIB sampai dengan selesai

⁹⁴ Wawancara dengan santri yang bernama Mustafa Jalaluddin pada tanggal 13 Februari 2018 pukul 14.00

3) Metode *Sima'an Jamaah* (Mendengar Bersama)

Yaitu mendengarkan hafalan salah seorang santri sedangkan santri yang lain menyimak hafalannya dilakukan , menjelang siang jam 11.00 WIB.

4) Metode Tahsin Quran

yaitu untuk membaguskan bacaan dan tajwid dalam pelafalan huruf dan mengamalkan sifatul huruf, dilakukan pada hari Selasa dan Kamis jam 10.00-11.00 WIB.

5) Metode *Imtihan* (Ujian)

Melakukan ujian disetiap kenaikan juz dan juga ujian komprehensif 1, 2, 3, 4.

6) Metode Takrir (Mengulang-ulang)

Metode ini dilakukan ketika santri salah menyetorkan hafalan, dan ustadz memerintahkan santri mengulang-ulangnya.

7) Metode Buka-tutup Alquran

Metode ini dilakukan ketika santri salah menyetorkan hafalan, dan ustadz memerintahkan membuka mushaf dan melihat bahagian ayat yang salah.

Hal tersebut berdasarkan pengamatan peneliti⁹⁵ bahwa metode yang dilakukan ustadz di ma'had ini sangat bervariasi, seperti metode tahfiz Quran, setor hafalan, *sima'an jamaah*, tahsin Quran, *imtihan*, buka-tutup Alquran,⁹⁶ juga ditambah berdasarkan wawancara dengan Kepala Ma'had yaitu dengan Ustadz Muhammad Yahya Hasibuan S.Pd.I pada jam 20.00 WIB beliau mengemukakan:

Metode yang digunakan di ma'had ini metode yang bervariasi,dalam hal ini terfokus kepada metode tahfiz Alquran yaitu mereka pada santri akan

⁹⁵ wawancara dengan Kepala Ma'had Muhammad Yahya Hasibuan S.Pd.I pada tanggal 16 Januari pukul 10.30 WIB

⁹⁶ Observasi pada tanggal 03 Januari 2018

menghafal ayat yang belum pernah mereka hafalkan. Metodenya ialah santri menghafal setelah menghafal akan menyetorkan hafalan barunya kepada ustadz, karena metode setor hafalan tambahan ini menjadi kewajiban bagi santri minimal 1 lembar perharinya, karena ketika ada setoran hafalan ini kepada ustadz pentasmi' juga akan menjadi sebuah tanggung jawab bagi mereka untuk mencapai target tersebut. Dan juga adanya metode muraja'ah (mengulang) hafalan dan metode ini juga menjadi sebuah tugas an tanggung jawab bagi santrinya untuk terus menjaga hafalannya. Seterusnya adanya metode sima'an bersama, mereka para santri akan muraja'ah bersama yakni membacakan satu orang 5 ayat dan yang lain mendengarkan dan menyimak, baru disambung santri yang lain sima'an ini juga berguna untuk mempertahankan hafalan yang sudah dihafal⁹⁷.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan Ustadz H. Anwar Al-Ayyubi S.Ag dengan pertanyaan yang sama pada jam 09.00 WIB beliau mengemukakan:

metode tahfiz Alquran yang dilaksanakan di Ma'had ini adalah metode tahsin qiraat sebelum menghafal, metode setoran hafalan baru minimal 1 lembar setiap hari, metode muraja'ah hafalan dengan ketentuan yaitu setengah juz (4 maqro') pagi dan setengah juz lagi siang hari dan sore, imtihan (ujian) dengan tahapan membaca 1 juz setiap harinya, kemudian 2 juz perhari serta di lanjutkan dengan ujian komprehensif 1, 2, 3 dan 4⁹⁸

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Safri dengan pertanyaan yang sama pada Jam 16.30 WIB beliau menuturkan:

“Dalam menghafal Alquran ini, metode yang sering dilakukan adalah metode setor hafalan tambahan dan metode ulangan (*takrir*), selain itu dilakukannya metode buka tutup Alquran, karena memang biasanya santri kebanyakan menyetorkan hafalan barunya masih banyak yang salah baca dan salah hafal, dan ustadz pun berusaha untuk membimbing dan mengajarnya, apabila masih tetap tersalah, dalam hal ini diperbolehkan untuk melihat mushaf, apabila tersalah lagi maka akan di berikan pena untuk melingkari di mushafnya kalimat atau ayat yang salah baca atau hafal tersebut, apabila sudah bisa menyambung ayat yang telah dibimbing ustadz maka santri itu akan melanjutkan kembali hafalannya”⁹⁹.

⁹⁷ Wawancara dengan Kepala Ma'had Tahfzh Al-Qur'an tanjung Morawa Deli Serdang Muhammad Yahya Hasibuan S.Pd.I pada tanggal 16 Januari 2018, pukul 20:00 WIB.

⁹⁸ Wawancara dengan Ustadz H.Anwar Al-Ayyubi S.Ag. wawancara pada tanggal 14 Januari 2018, pukul 09.00 WIB.

⁹⁹ Wawancara dengan Ustadz Safri, wawancara pada tanggal 18 Januari 2018, pukul 16.30 WIB.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ustadz Syamsul Yahya Panjaitan M.H.I pada jam 10.00 WIB dengan pertanyaan yang sama beliau menuturkan:

Metode pembelajaran tahfīz Alquran di ma'had ini merupakan metode setor hafalan tambahan dan murajaah hafalan yang ditentukan, karena menghafal alquran ini demi agar tercapainya suatu keberhasilan juga tidak akan lepas dari pengontrolan setiap harinya¹⁰⁰.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan salah satu santri yang bernama tentang metode yang seperti apa yang digunakan ustadz saat proses pembelajaran

Ustad banyak menggunakan metode menghafal kepada kami, setiap hari kami harus menyetorkan hafalan kepada ustadz yang masuk setiap harinya, baik itu hafalan tambahan dan hafalan ulangan, saat proses tasmi' bang, kalau ada salah maka ustadz akan menyuruh kami untuk menandai ayat yang salah hafal dengan melingkarinya dengan pulpen yang dikasih ustadz, dan ustadz sangat aktif untuk mendengarkan kami¹⁰¹

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa metode yang diterapkan adalah metode tahfīz Alquran yang bervariasi. Dalam hal ini mengingat adanya target yang akan dicapai supaya santri selalu bisa dalam mempertahankan hafalan yang sudah diafal sebelumnya, karena sudah tentu bahwa akan bertambahnya hafalan setiap hari demi mencapai target yang telah ditentukan. Berikut sebagian dokumentasi saat proses pembelajaran.

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ustadz Syamsul Yahya Panjaitan M.H.I, 13 Januari 2018, pukul 10.00 WIB.

¹⁰¹ Wawancara dengan santri yang bernama Mustafa Jalaluddin pada tanggal 13 Februari 2018 pukul 14.25. WIB



Foto saat proses Pembelajaran menggunakan metode tahfiz Quran, metode setor hafalan ulangan. Diambil pada tanggal 01 Maret 2018

c. Metode yang digunakan Santri di Ma'had Tahfiz Al-Qur'an Nur 'Aisyah

Metode ini merupakan metode yang dilakukan santri dalam menghafal Alquran baik itu menyiapkan hafalan baru dan juga proses muraja'ah. Berdasarkan pengamatan peneliti metode yang dilakukan santri di ma'had ini adalah:

1) Metode Juz'i

Yaitu metode yang digunakan dalam menghafal Alquran secara terperinci atau mendetail setiap bagian-bagian yang dihafal. Dan jika sudah hafal benar akan pindah pada bagian yang lain dengan

merangkai materi yang lalu dengan materi yang akan dihafal. Metode ini sudah mendekati metode takrir.

2) Metode *Bin- Nazhar* (melihat)

Yaitu proses melihat teks Alquran biasanya ini dilakukan santri pemula dalam melancarkan dan membaguskan bacaan dan hafalan alquran.

3) Metode *Bil-Ghaib*

Yaitu penguasaan seseorang dalam menghafal ayat-ayat alquran tanpa melihat teks mushaf.

4) Metode *Wahdah* (Satu ayat)

Yaitu metode mengulang-ulang ayat demi ayat sehingga hafal. Apabila sudah hafal maka dilanjutkan pada ayat selanjutnya.

5) Metode *Qath'i* (memotong)

Yaitu memotong ayat yang akan dihafal dan membatasi yang akan dihafal.

6) Metode Memahami Makna Ayat

Yaitu sebelum melakukan proses menyiapkan hafalan baru terlebih dahulu memahami isi kandungan ayat tersebut.

Hal tersebut berdasarkan pengamatan peneliti¹⁰² yaitu: metode yang dilakukan santri dalam menghafal juga sangat berpatias seperti metode *Juz'i, bin-nazhar, bil-ghaib, wahdah, qoth'i*, memahami ayat dan selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara dengan ustadz H. Anwar Al-Ayyubi S.Ag beliau menjelaskan :

¹⁰² Observasi pada tanggal 02 Januari 2018

Dalam menghafal Alquran ini para santri menggunakan metode yang bervariasi mereka menggunakan metode apa yang mereka sukai dan memilih tempat yang nyaman, contohnya ketika mereka menyiapkan hafalan ada santri cara santri yang memenggal-menggal ayat yang akan dihafal contohnya satu-satu ayat, setelah lancar satu ayat maka akan disambung untuk ayat selanjutnya, ayat demi ayat yang dihafalnya, dan juga memotong- surahnya umpamanya dalam satu surah dibagi dua terlebih dahulu, baru dihafal, dan bahkan kalau yang alumni peantren mereka akan menghafal dengan memahami ayat terlebih dahulu yang akan dihafalnya sehingga memudahkannya untuk mendapatkan hafalan baik itu hafalan ulangan, dan untuk mengulang hafalan mereka, kami minta untuk menyetorkan hafalan ulangan satu juz kepada ustadz setiap harinya, dan untuk ulangan pribadinya itu tergantung masing-masing santri dan kami menyarankan paling sedikit mengulang pribadi minimal 3 juz perharinya.¹⁰³

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan santri yang bernama Musthafa Jalaluddin dengan pertanyaan metode apa yang sering digunakan ketika menghafal, beliau menjelaskan:

“saya tidak mempunyai metode yang ekstrim/super, saya cuma menjalankan metode membaca dengan mengulang-ulang ayat demi ayat, umpamanya dalam satu ayat saya harus mengulang-ulang 10 kali setelah lancar satu ayat tersebut maka disambung untuk ayat selanjutnya, begitulah sampai seterusnya bahkan, kemudian saya melakukan telaah artinya, dan memperhatikan perkalimat dan fokus pada ujung ayat untuk sambungan ayat berikutnya”¹⁰⁴

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan santri juga yang bernama Hafidz Al-Faruq dengan pertanyaan metode apa yang digunakannya saat menghafal Alquran, beliau menjelaskan :

Saya menggunakan terlebih dahulu membacanya dengan dengan membaca Alquran dengan melihat mushaf kemudian mengulang-ulang setelah saya hafal, saya mulai mengulanginya tanpa melihat dan memegang Alquran¹⁰⁵.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan santri yang bernama Fahriza Syahiqul Zamzami dengan pertanyaan yang sama beliau mengatakan:

¹⁰³ Wawancara dengan Ustadz H.Anwar Al-Ayyubi S.Ag. wawancara pada tanggal 14 Januari 2018, pukul 20:15 WIB.

¹⁰⁴ Wawancara dengan santri Musthafa Jalaluddin, 20 Januari 2018, pukul 09:00 WIB.

¹⁰⁵ Wawancara dengan santri Hafidz Alfaruq, 20 Januari 2018, pukul 09:15 WIB.

Saya dalam menghafal terlebih dulu saya baca satu halaman kemudian saya mulai menghafal dengan ayat dan dalam satu ayat saya akan berulang-ulang bahkan sampai 10 kali sampai melekat dalam ingatan, ketika ayat yang pertama sudah benar hafal maka lanjut ke ayat selanjutnya, dan apabila sudah sampai hafalan saya satu halaman saya mengulanginya lagi dari ayat pertama tadi agar lancar betul dan matang, begitu jugalah sampai halaman berikutnya¹⁰⁶.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan santri yang bernama Rizki Darmaedi dengan pertanyaan yang sama beliau mengatakan:

Metode yang saya gunakan ayat yang akan dihafal akan saya baca berulang-ulang umpamanya dalam satu halaman saya akan ulang-ulang terlebih dahulu bisa sampai 10 kali dan fokus juga terhadap tanda bacanya, setelah itu baru saya hafal hingga sampai yang saya baca berulang-ulang tadi, apabila sudah hafal dengan betul baru saya akan menyambung ayat selanjutnya begitulah sampai seterusnya¹⁰⁷.

Berdasarkan wawancara dengan santri di atas dapat dipahami bahwa santri juga menggunakan metode yang bervariasi atau berbeda-beda. Masing-masing santri memiliki cara tersendiri dalam menghafal Alquran dan mengulang hafalan Alquran.



Saat santri mempersiapkan hafalan baru dan setoran ulangan, foto diambil pada 1 Maret 2018

¹⁰⁶ Wawancara dengan santri Fahriza Syahiqul Zamzami, 20 Januari 2018, pukul 09:30 WIB

¹⁰⁷ Wawancara dengan santri Rizki Darmaedi, 20 Januari 2018, pukul 09:45 WIB.

2. Kegunaan Metode-Metode Tahfiz Yang Dilakukan di Ma'had Tahfiz Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang

Metode dalam pembelajaran diharapkan menjadi sebuah motivasi atau pendorong yang tinggi bagi peserta didik, seorang pendidik berusaha untuk tidak mempersulit dalam kegiatan belajar mengajar dan dapat meningkatkan efektifitas belajar mengajar.

a. Metode Tahfiz Quran

Metode ini berguna untuk menjalankan semua program yang telah dibuat oleh pihak ma'had serta mempunyai harapan bahwa semua santri untuk bisa mengikuti program dan berjalan secara efektif dan efisien.

b. Metode Setor Hafalan (hafalan baru dan hafalan ulangan)

Mengingat bahwa adanya target yang akan dicapai, supaya santri selalu bisa dalam mempertahankan hafalan yang sudah dihafal sebelumnya, karena sudah tentu bahwa akan bertambahnya hafalan setiap hari demi mencapai target yang telah ditentukan. Sehingga tertanam dalam hati santri bahwa adanya tanggung jawab yang harus dilaksanakan setiap harinya.

c. Metode *Sima'an Jamaah* (Mendengar Bersama)

Dengan adanya simaa'an bersama bahwa akan enambah ingatan bagi santri, karena santri yang menyimak dituntut harus terfokus untuk mendengarkan hafalan santri yang sedang membacakan hafalannya.

d. Metode Tahsin Quran

Metode ini tidak bisa terlepas dari dunia Alquran, karena dengan tahsin dan tajwidlah bacaan Alquran seseorang akan benar dalam pelafalan dan juga penghafalan.

e. Metode *Imtihan* (Ujian)

Metode *Imtihan* (Ujian) adalah untuk mengevaluasi hafalan santri yang sudah dihafal, baik itu hafalan yang masih sedikit apalagi hafalan yang sudah hampir khatam bahkan santri yang sudah Khatam pun akan terus dilakukan proses Evaluasi.

f. Metode *Takrir* (Mengulang-ulang)

Metode ini suntuk membantu proses menguatkan ingatan hafalan yang salah dalam bacaan dan juga dalam hafalan.

g. Metode Buka-tutup Alquran

Metode ini berguna untuk selalu memperhatikan ayat-ayat yang akan di setorkan kepada ustadz, bahkan seorang ustadz pun akan memberikan tindakan yaitu dengan menandai ayat yang salah baca dan salah hafal.

Hal tersebut berdasarkan pengamatan peneliti bahwa metode yang dilakukan ustadz di ma'had ini sangat bervariasi, seperti metode tahfiz Quran, setor hafalan, *sima'an jamaah*, tahsin Quran, *imtihan*, *takrir*, buka-tutup Alquran, juga ditambah berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala ma'had sebagaimana yang diutarakan oleh kepala ma'had:

Semua metode yang digunakan oleh ustadz-ustadz disini bermacam-macam. Ada yang menekankan di bidang tahsin, ada yang dibidang tajwid, ada pula yang menekankan pada makharijul huruf, tapi pada dasarnya semua itu digunakan ustad untuk memudahkan dalam menyiapkan hafalan baru dan juga mengulang hafalan. Karna santri juga mempunyai metode tersendiri yang sesuai dengan pribadi masing-masing sehingga membantu dalam proses pembelajaran tahfiz quran¹⁰⁸.

¹⁰⁸ Wawancara dengan ustadz yaitu ustadz H. Anwar Al-Ayyubi S, 13 Januari 2018, pukul 20:00 WIB.

Ketika salah satu ustadz yaitu ustadz H. Anwar Al-Ayyubi S. Ag ditanya mengapa menggunakan metode yang beliau terapkan dalam pembelajaran tahfiz Alquran, beliau menjawab:

Metode yang saya gunakan seperti metode setoran hafalan baru dan juga setoran ulangan hafalan. Guna dari setoran hafalan pada dasarnya ya untuk menambah hafalan Alquran setiap harinya, sedangkan setoran ulangan hafalan itu ya untuk mempertahankan hafalan yang sudah didapat santri-santri kita. Tapi, disini saya lebih terfokus pada setoran hafalan ulangan, karna menurut saya mengambil hafalan baru jauh lebih mudah daripada mempertahankan hafalan¹⁰⁹.

Metode menghafal Alquran tidak mutlak dari yayasan dan ustadz akan tetapi juga berasal dari santri itu sendiri. Alasan metode yang dipilih oleh santri itu sendiri diantaranya adalah sebagai berikut:

1) Metode Juz'i

Metode ini berguna bagi santri agar ketika menyiapkan hafalan baru sedikit demi sedikit agar hafalan bisa tercapai secara maksimal dan mencapai target setiap harinya.

2) Metode *Bin- Nazhar* (melihat)

Metode ini berguna bagi santri agar bisa membayangkan susunan ayat yang ada didalam Alquran sehingga bisa menyetorkan hafalan secara lancar tanpa melihat mushaf.

3) Metode *Bil-Ghaib*

Metode ini berguna bagi santri untuk menguji dirinya sendiri sejauh mana ingatan hafalannya.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ustadz H. Anwar Al-Ayyubi S. Ag. wawancara pada tanggal 14 Januari 2018, pukul 20:15 WIB.

4) Metode *Wahdah* (Satu ayat)

Metode ini digunakan santri karna memudahkan dalam proses menghafalan. Santri sering memakai metode ini karna dalam penggunaannya ayat demi ayat dihafal hingga mencapai target hafalan. Metode ini biasanya digunakan oleh para santri pemula.

5) Metode *Qath'i* (memotong)

Seperti halnya dengan metode *Juz'i*, metode *Qath'i* ini berguna bagi santri agar ketika menyiapkan hafalan baru sedikit demi sedikit agar hafalan bisa tercapai secara maksimal dan mencapai target setiap harinya

6) Metode Memahami Makna Ayat

Metode ini berguna memudahkan menghafal bagi santri-santri yang alumni pesantren. Mereka sudah memahami bahasa arab, jadi dengan memahami artinya ayatnya pun lebih mudah untuk di hafalkan.

Hal tersebut berdasarkan pengamatan peneliti¹¹⁰ metode yang dipilih santri adalah metode *Juz'i*, *bin -nazhar*, *bil-ghaib*, *wahdah*, *qoth'i*, memahami makna ayat dalam hal ini juga ditambah berdasarkan hasil wawancara dengan para santri salah satunya sebagaimana yang diutarakan oleh Hafiz Al-Faruqsantri ini mengatakan:

Saya menghafal saya menggunakan metode *Juz'i*, metode ini lebih memudahkan bagi saya untuk mencapai target setiap harinya, karena saya membacanya perhalaman sampai lancar. Dan ketika sudah lancar, saya akan menambah hafalan saya sedikit demi sedikit lagi. Dan Alhamdulillahnya, saya setiap hari berhasil mencapai target hafalan¹¹¹

¹¹⁰ Observasi 04 Januari 2018

¹¹¹ Wawancara dengan santri Hafiz Al-Faruq, 20 januari 2018, pukul 09:50 WIB.

Peneliti juga bertanya kepada santri lain terkait dengan metode apa yang digunakannya untuk menghafal dan mengapa menggunakan metode itu, santri ini mengatakan:

Saya biasanya membaca dengan melihat ayat per ayat, kalo ayatnya panjang saya mengulang-ulang perbaris. Saya gunakan metode ini, karna menurut saya itu yang lebih mudah, karna kalo ayatnya panjang ngafalnya susah bang¹¹²

Selanjutnya peneliti bertanya kembali kepada santri lain, yaitu Afkarul Fatah Al-Hanif, santri itu mengatakan:

Kalo saya bang, biasanya menghafal dengan melihat, kalo udah terbayang baru saya tutup Al-quran dan membacanya kembali. Bagi saya itu cara yang mudah untuk mencapai target hafalan saya setiap hari bang, cepat lancar saya kalo makai cara itu

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara diatas maka dapat dipahami bahwa pada dasarnya semua metode yang digunakan oleh masing-masing ustad dan santri bervariasi sesuai dengan kemampuan dan pribadi masing-masing. Di antara metode yang paling sering digunakan adalah metode setoran hafalan dan imtihan bagi ustadz karna lebih memudahkan untuk mengetahui sejauh mana hafalan santri, dan bagi santri metode yang paling sering digunakan adalah metode *Bin- Nazhar* (melihat), *Bil-Ghaib*, dan metode *Wahdah* (Satu ayat).

Selanjutnya yaitu metode dari yayasan berupa test integensi memiliki kegunaan yaitu sebagai acuan Ma'had untuk dapat mengetahui metode apa sajakah yang sesuai dengan santri untuk membantunya dalam proses pembelajaran tahfiz dan berhasil mewujudkan visi ma'had yaitu melahirkan generasi islam yang imani, qur'ani dan rabbani.

¹¹² Wawancara dengan santri yang bernama Afkarul Zamzami pada tanggal 20 Januari Pukul 20.15

Berdasarkan wawancara dengan salah satu ustad dari pihak yayasan yaitu ustad Eswin Syahputra, S. Kom beliau menjelaskan:

Semua test saling mempengaruhi satu sama lain tidak semua santri bisa mendapatkan hasil maksimal dalam semua test, hal ini berguna untuk membantu pihak ma'had dalam membimbing dan memotivasi santri baik sikis maupun psikis, jika dalam proses program santri mengalami masalah yang paling berpengaruh dalam proses penerimaan adalah test ketelitian, test ingatan, test konsentrasi dan minat¹¹³.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa semua test yang dilaksanakan di ma'had ini sangatlah diperlukan untuk membimbing dan memotivasi santri jika ada masalah dalam pisik maupun psikis.

3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Menggunakan Metode Tahfiz Alquran di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa

a. Faktor Pendukung

1). Lingkungan

- a). Lingkungan teman sebaya yang baik dengan sistem kekeluargaan.
- b). Motivasi keluarga
- c). Waktu
- d). Pengasuh yang selalu merangkul dalam 24 jam
- e). Pengawasan untuk sikis dan psikis santri
- f). penataan lingkungan halaman taman di ma'had untuk proses mencari hafalan

2). Dari dalam diri santri

¹¹³ Wawancara dengan yayasan bidang pengawas operasional. Eswin Syahputra *Pengawas Operasional*, 09 Januari 2018, pukul 20:20 WIB.

- a). Niat
 - b). Faktor usia
 - c). Sebahagian besar santri di Ma'had ini memiliki tingkat intelegensi yang cukup tinggi.
 - d). Kesehatan
 - e). Tujuan dan minat
 - f). Disiplin
 - g). Motivasi diri sendiri
- 3). Sarana dan Prasarana
- a). Audio yang diputar 24 jam
 - b). Ruangan tasmi' yang ber AC
 - c). Taman yang disertai bangku dan batu-batu besar yang tersusun rapi
 - d). Masjid yang bersih dan ber AC
 - e). Terdapat fasilitas olahraga

Hal tersebut berdasarkan pengamatan peneliti juga ditambah berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Ma'had yang bernama Ustadz M. Yahya Hasibuan S.Pd.I ada jam 10.30 WIB dengan pertanyaan apa yang menjadi faktor pendukung metode tahfiz Alquran di ma'had ini, beliau menjelaskan :

Faktor yang menjadi pendukung adanya absensi santri baik itu untuk hafalan baru begitu juga hafalan ulangan, begitu Faktor utama dalam menghafal Alquran adalah adanya motivasi dari diri sendiri yang membuat santri menjadi sungguh-sungguh dalam menghafal dan mendalami Alquran, selanjutnya adanya motivasi dari orangtua hingga santri merasa diperhatikan dan didukung dalam menghafal Alquran, dan juga faktor dari para ustadz karena jika ustadz yang menyampaikan suatu pesan dan nasehat mereka lebih menanggapi dan mengamalkannya. Faktor lingkungan juga menjadi faktor dalam menghafal Alquran yaitu dengan lingkungan khusus dan di ma'had ini bisa di bilang dengan lingkungan

yang asri dan mendukung bagi santri sehingga mereka juga dalam menghafal dan mengulang hafalan merasa tenang dan nyaman sehingga santri bisa mencapai targetnya. Selanjutnya target yang sudah ditentukan juga menjadi pendukung menghafal yang membuat santri memiliki tanggung jawab bagi dirinya dan pihak ma'had untuk mencapai target tersebut karena juga diwaktu penerimaan santri sudah di informasikan tentang target tersebut¹¹⁴.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam menghafal Alquran adalah adanya Absensi yang akan menjadi tanggung jawab bagi santri karena setiap harinya Absensi harus terisi, motivasi dari diri sendiri, orangtua, ustadz, target yang ditentukan, dan juga lingkungan. Berikut doumentasi lingkungan dan saat santri yang menggunakan fasilitas mesjid untuk menghafal.



Lingkungan sekitar ma'had, foto diambil pada tanggal 01 Maret 2018

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan ustadz H. Anwar Al-Ayyubi S.Ag pada jam 09.00 WIB dengan pertanyaan yang sama di atas beliau mengatakan:

“Faktor pendukung dalam menghafal Alquran ini sangatlah banyak namun dalam hal ini terfokus di ma'had ini faktor pendukungnya ialah memiliki IQ yang tinggi sehingga santri yang memiliki IQ yang tinggi akan mudah dalam menghafal, lingkungan ma'had yang asri dan nyaman, tidak dipungutnya biaya pendidikan seluruhnya beasiswa, sangat lengkapnya

¹¹⁴ Wawancara dengan Kepala Ma'had Tahfzh Al-Qur'an Tanjung Morawa Deli Serdang Muhammad Yahya Hasibuan S.Pd.I pada tanggal 16 Januari 2018, pukul 10.30 WIB.

perangkat pembelajaran, seperti kawasan asrama yang di lengkapi dengan audio mp3 dalam 24 jam tidak berhenti. Adanya hadiah umrah bagi santri yang berprestasi.¹¹⁵

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor pendukung dalam menghafal adalah memiliki IQ yang tinggi, orang yan memiliki IQ yang tinggi akan jauh berbeda dengan IQ yang tingkat rendah. lingkungan yang asri dan nyaman, faktor fasilitas gratis dan pendidikan semua beasiswa, faktor muraja'ah Alquran dengan menggunakan media mp3, dan faktor *reward*.

a. Faktor Penghambat

a) Waktu

Adanya keterbatasan waktu dari para ustadz untk mentasmi'kan hafalan santri sehingga terkadang ustad melakukan tasmi' kepada dua santri dalam waktu yang bersamaan. Hal ini membuat membuat kurang maksimalnya proses pembelajaran tahfiz.

b) Kesadaran Santri

Tidak semua santri sadar akan tanggung jawab yang telah diamanahkan oleh pihak yayasan, sehingga masih ada saja santri yang tidak mencapai target hafalan yang telah ditetapkan tersebut.

c) Kejenuhan Santri

Santri dituntut untuk menyelesaikan target hafalan yaitu minimal 1 lembar/hari, sehingga terkadang santri merasa jenuh, dan tidak semangat untuk menghafal. Hal inilah yang menyebabkan proses pembelajaran menjadi terhambat dan kurang maksimal , sehingga

¹¹⁵ Wawancara dengan Ustadz H.Anwar Al-Ayyubi S.Ag. wawancara pada tanggal 14 Januari 2018, pukul 20:15 WIB.

ustadzpun terkendala untuk menjalankan program ma'had terkhusus metode tahfiz.

d) Kesehatan Yang Tidak Stabil

Baik itu kesehatan ustadz yang tidak stabil, Ketika kesehatan santri kurang stabil maka terkadang santri tidak bisa mengikuti program ma'had sebagaimana biasanya, yang mengakibatkan semangat menghafal santri menjadi menurun.

Hal tersebut berdasarkan pengamatan peneliti juga ditambah berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Ma'had yang bernama Ustadz M. Yahya Hasibuan S.Pd.I pada jam 10.30 WIB dengan pertanyaan apa yang menjadi faktor pendukung metode tahfiz Alquran di ma'had ini, beliau menjelaskan :

yang menjadi faktor penghambat dalam menghafal Alquran ini faktor kesehatan santri ketika santri sakit ulangan dan hafalan mereka jauh lebih berkurang dari biasanya, dan selanjutnya yang menjadi suatu faktor penghambatnya sangat antusias dalam menambah hafalan sehingga mereka memaksakan diri terus untuk menambah hafalan sedang ulangannya masih sedikit¹¹⁶.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan H. Ustadz Anwar Al-Ayyubi S.Ag dengan pertanyaan yang sama di atas, ustadz ini menjelaskan sebagai berikut :

Salah satunya faktor penghambatnya adalah faktor SDM santri tersebut dan faktor jenuh dikerenakan kadang santri ini dibilang masih muda, masih dalam dunia bermain. santri dalam menghafal akibat kejenuhan mereka terkadang tidak masuk untuk menyetorkan hafalan ulangannya dan juga terkadang yang menjadi faktor penghambatnya adalah waktu, karena waktunya terkadang maka santri akan di tasmikan dua orang sekaligus¹¹⁷.

¹¹⁶ Wawancara dengan Kepala Ma'had Tahfzh Al-Qur'an Tanjung Morawa Deli Serdang Muhammad Yahya Hasibuan S.Pd.I pada tanggal 16 Januari 2018, pukul 20:30 WIB.

¹¹⁷ Wawancara dengan Ustadz H.Anwar Al-Ayyubi S.Ag. wawancara pada tanggal 14 Januari 2018, pukul 10:00 WIB.

Dari hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa faktor penghambatnya adalah waktu, faktor kesehatan yang tidak stabil, dan juga ke antusiasan santri dalam menambah hafalan baru dan sedikit mengulang hafalan lama dan juga faktor SDM santri serta faktor jenuh .

C. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses pembahasan hasil penelitian dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber hasil observasi/pengamatan langsung, wawancara dan dokumentasi. Pembahasan hasil penelitian juga berarti proses berkelanjutan selama penelitian berlangsung. Dalam penelitian ini peneliti memiliki analisis selama menjalankan penelitian tentang metode pembelajaran tahfiz Alquran di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang.

Dari hasil observasi dan wawancara dengan pihak yayasan, Kepala Ma'had, Ustadz dan beberapa santri bahwa didalam berjalannya proses belajar mengajar untuk sampai kepada suatu tujuan yaitu Hafiz Quran dalam hal ini ustadz dan santri menggunakan metode yang bervariasi dan dapat di klasifikasikan sebagai berikut:

1. Metode Pembelajaran tahfiz Alquran di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang.

a. Test Intelegensi

Dalam hal ini sebelum santri masuk dalam ma'had ini adanya berupa ujian untuk masuk yang telah diprogramkan oleh pihak ma'had. Dengan

tujuan agar tercapainya program hafalan 2 tahun ini, manajemen pendidikan harus terlebih dahulu menyelidiki dominan otak kiri (ingatan jangka pendek), hal ini menyangkut teknik mendapatkan hafalan baru. Atau otak kanan (ingatan dalam jangka panjang) hal ini menyangkut teknik mengulang hafalan yang sudah didapat agar tetap kuat dalam ingatan dari calon santri. Hal ini berguna untuk penempatan program dan teknik mendidik yang seperti apa dari pola disiplin menghafal harian yang seperti apa yang harus disesuaikan dan dijalankan oleh santri nantinya.

b. Metode Setoran

Dimana para santri tahfīz Alquran mempunyai suatu kewajiban dan tanggung jawab dalam menyetorkan hafalan baru kepada ustadz, Metode setoran metode setoran juga sudah menjadi aktivitas bagi setiap santri penghafal Alquran. Karena tanpa adanya setoran hafalan ini metode yang lainnya tidak bisa berjalan.

c. Metode Muraja'ah (mengulang)

Metode *muraja'ah* adalah metode pengulangan hafalan yang sudah ditasmi'kan kepada ustadz dengan tujuan agar hafalan yang sudah dapat lebih terjaga dan bisa dipertahankan dalam ingatan jangka waktu panjang. Serta pelaksanaan metode *muraja'ah* ini berfungsi untuk menyeimbangkan antara banyaknya hafalan secara keseluruhan dengan ulangan agar tetap ingat dan tidak terlupakan sedikitpun. Dengan demikian, maka kegiatan menghafal dengan menggunakan metode *muraja'ah* sangat diperlukan karena lancarnya juga suatu hafalan disebabkan serig mengulang.

d. Metode Juz'i (terperinci)

Metode ini merupakan suatu metode yang digunakan dalam menghafal Alquran secara terperinci atau mendetail. Setiap bagian-bagian dihafal dan jika sudah hafal benar maka penghafal baru pindah pada bagian yang lain dengan merangkai materi yang lalu dengan materi yang akan dihafal. Metode ini sebenarnya sudah mendekati pada penggabungan metode-metode tahfiz dan metode *takrir*¹¹⁸. Karena sudah mengandung sedikit dari maksud metode tahfiz dan *takrir*. Dalam hal ini seorang santri harus fokus dalam mengaitkan antara satu dengan yang lain.

e. Metode Tasmi'(mendengar)

Dimana para santri akan memperdengarkan hafalan yang sudah dihafal sebelumnya baik itu hafalan tambahan maupun hafalan ulangan, dan disini para ustadz harus fokus untuk mendengarkan hafalannya santri untuk bisa mengetahui kesalahan santri baik di bidang hafalan, tajwid, dan fashahah. Dan juga santri sebelum berhadapan dengan ustadz sering memperdengarkan hafalannya kepada temannya guna untuk memperlancar hafalan ketika menghadap ustadz.

f. Metode *Imtihan* (ujian atau tes hafalan)

Metode *imtihan* ini dilakukannya setelah santri menghabiskan hafalan baru satu juz maka santri akan di ujiankan dengan membacakan1 juz yang baru hafal tadi di hadapan ustadz namun dalam hal ini santri pun diberikan waktu untuk pendalaman dalam rangka melancarkannya hingga batas maksimalnya selama lima hari. Apabila sudah dikategorikan lancar

¹¹⁸ Abdul Rabb Nawabuddin, Metode Efektif Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Tri Daya Inti), hal. 38

maka santri baru diperbolehkan untuk melanjutkan hafalan ke juz selanjutnya.

g. Metode *Wahdah*

Metode *wahdah* ini adalah menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalkan. Apabila sudah hafal satu ayat maka akan dilanjutkan kepada ayat selanjutnya sebagaimana tertera dalam buku Abdul Aziz dan Abdur Ra'uf "untuk mencapai hafalan awal setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan hal tersebut penghafal Alquran akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang dihafalkannya bukan saja dalam bayangan akan tetapi hingga membentuk suatu gerak refleks pada lisannya ataupun lidahnya".¹¹⁹

h. Metode Memahami Ayat

Metode memahami ayat ini dilakukan untuk mempermudah santri dalam menghafal karena diketahui bahwa Alquran juga merupakan alur cerita dan Alquran ini selalu *bermunasabah* antara ayat dengan ayat, surah dengan surah dalam hal ini metode memahami ayat ini biasanya dipakai orang yang berpendidikan¹²⁰. Contohnya dalam surah Al-Baqarah mulai dari ayat awal sampai ayat yang kelima menjelaskan tentang orang-orang yang bertakwa dan beriman, kemudian pada ayat selanjutnya sampai ayat

¹¹⁹ Abdul Aziz dan Abdur Ra'uf, (2006), *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Jakarta Timur: Alfin Press, hal. 74.

¹²⁰ Nasokah, Alh dan Ahmad Khoiri, *pembelajaran Tahfizh Qur'an, jurnal al-Qalam*, vol VIII, hal. 229-230.

kedelapan menjelaskan tentang orang-orang kafir, kemudian dilanjutkan lagi ayat yang selanjutnya menjelaskan tentang orang-orang munafik.

i. Metode Targhib dan Tarhib (hadiah dan hukuman)

Metode *targhib* merupakan pendidikan yang memberikan suatu kabar gembira atau harapan bagi para santri baik itu secara lisan maupun tulisan dan juga benda dan non benda. di dalam ma'had ini adanya suatu metode metode Tarhib dengan memberikan hadiah bagi siswa yang berprestasi contohnya apabila santri mampu menyelesaikan hafalan Alqurannya dalam satu tahun maka akan diberikan suatu hadiah berupa piagam penghargaan dan juga diberikan uang saku, dan bahkan bagi santri yang berprestasi yang tidak pernah absen dalam menyetorkan hafalannya setiap hari dan mampu menyelesaikan hafalan dalam satu tahun maka akan di umrahkan oleh pihak Yayasan ma'had. Sedangkan metode *tarhib* ialah suatu pendidikan yang memberi peringatan berupa ancaman atau hukuman, di ma'had ini juga adanya suatu ancaman bagi siapa yang tidak bisa mencapai target minimal 20 juz dalam satu tahun maka akan dikenakan sanksi berupa SP (surat peringatan) setelah diberikannya SP namun tidak ada perkembangan maka santri tersebut akan di DO (*Drop Out*), santri akan dikeluarkan dari ma'had tersebut.

Kemampuan menghafal santri tahfiz Alquran di Ma'had Tahfiz Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang antara satu dengan yang lainnya adalah berbeda, Ada santri yang memiliki kemampuan menghafalnya tinggi, menengah dan ada juga yang memiliki kemampuan menghafal tingkat rendah. Makanya pihak ma'had sebelum penerimaan santri baru harus melalui test

masuk, dan tes intelegensi supaya tahu tentang metode apa yang sesuai nanti kepada santri tersebut. pihak ma'had mengujinya dengan pelaksanaan karantina satu minggu dan dilanjutkan dengan karantina tiga bulan.

Mayoritas santri tahfiz Alquran di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang. Sangat antusias dalam menyiapkan diri untuk bisa menghafal Alquran sesuai dengan target, baik untuk menyiapkan setoran hafalan baru ataupun setoran hafalan ulangan sehari-hari serta ulangan pribadi yang dilakukan setiap harinya. Hal ini dikarenakan perkembangan kognitif dan emosional siswa yang sudah meningkat, sehingga untuk mewujudkan suatu niat yang tertanam dalam hati yang menimbulkan rasa tanggung jawab terhadap kewajiban sendiri sudah tertanam dalam hati.

Banyaknya ayat, surah, dan juz yang sudah dihafal santri menjadi salah satu barometer untuk mengetahui kemampuan menghafal tahfiz Alquran di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang. Dengan demikian hasil yang dicapai oleh siswa dalam menghafal Alquran yang dijadikan sampling dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Daftar Hafaan Santri Ma'had Tahfizh Al-Qu'an Nur Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang T.A 2017-2018

No	Nama	Usia	Durasi Mondok	Pencapaian Hafalan	Ket Ujian
1	Rizki Darmaedi	22 Tahun	20 Bulan	Khatam 30 Juz	K1,K2,K3,K4
2	Fahrul Hidayah	19 Tahun	20 Bulan	Khatam 30 Juz	K1,K2,K3,K4
3	M. Maulana Amin	17 Tahun	20 Bulan	Khatam 30 Juz	K1,K2,K3,K4
4	Taufiq Fhadilah	16 Tahun	20 Bulan	Khatam 30 Juz	K1,K2,K3,K4
5	Zainal Abidin	16 Tahun	20 Bulan	Khatam 30 Juz	K1,K2,K3,K4
6	Hikmah Ramadhani	21 Tahun	20 Bulan	Khatam 30 Juz	K1,K2,K3,K4
7	Mustofa Jalaluddin	20 Tahun	20 Bulan	Khatam 30 Juz	K1,K2,K3,K4

8	Syahiqul Zamzam	16 Tahun	10 Bulan	26 Juz	K1,K2
9	M. Rizki Ramadhan	13 Tahun	10 Bulan	18 Juz	K1
10	Imam Mukhlisin	18 Tahun	10 Bulan	24 Juz	K1,K2
11	Ahmad Rizkhan	18 Tahun	10 Bulan	26 Juz	K1,K2
12	Dendra M. Hasbi	15 Tahun	10 Bulan	14 Juz	K1
13	Afkarul Fatah	13 Tahun	10 Bulan	15 Juz	K1
14	Hafizd Al-Faquq	14 Tahun	9 Bulan	25 Juz	K1,K2
15	Muhammad Wildan	12 Tahun	9 Bulan	13 Juz	K1
16	Muhammad Syukron	19 Tahun	9 Bulan	13 Juz	K1
17	Ali Mukmin Nst	18 Tahun	9 Bulan	13 Juz	K1
18	Wildan Mukholadun	15 Tahun	9 Bulan	18 Juz	K1
19	Ahmad	24 Tahun	10 Bulan	4 Juz	
20	Muhammad Faisal	26 Tahun	10 Bulan	26 Juz	K1,K2

Berdasarkan Tabel di atas jumlah hapalan santri sangatlah bervariasi antara santri yang satu dengan yang lainnya. Namun jika dilihat secara keseluruhan, ternyata metode yang diterapkan ustadz dalam menghafal Alquran sangatlah besar pengaruhnya dengan pencapaian target hapalan santri di Ma'Had tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Karena setiap ustadz juga sudah berpengalaman di dunia menghafal Alquran sudah jelas juga memiliki cara tersendiri untuk mengajarkan Alquran kepada santrinya. Bukan dalam hal menghafal Alquran saja yang diajarkan santri, bahkan untuk menjaga hapalan sekalipun para guru sangat memperhatikannya.

Selain hafalan ulangan yang ditentukan berhadapan dengan ustadz, yang berada ruangan belajar atau ruang tasmi', ustadz sangat menganjurkan santri untuk bisa mengulang pribadi bahkan guru sangat menekankan hal itu, sehingga ustadz menyuruh untuk bisa membuat jadwal pribadi dengan ulangan yang teratur.

Ulangan peribadi ini biasanya dilaksanakan santri saat berada diluar jam pelajaran akan tetapi masih tetap dalam pengawasan ustadz pengasuh dengan menuliskan jumlah hapalan yang diulang /takrir setiap harinya di dalam buku muraja'ah karena buku muraja'ah ini merupakan buku catatan jumlah hapalan dan ulangan siswa yang diperiksa dan ditata ustadz setiap harinya.

Selain ulangan peribadi, ustadz juga menyuruh untuk mengadakan ulangan istimror jama'ah, mengulang dalam berjama'ah dengan hafalan santri mereka disuruh untuk saling mengulang dan memperdengarkan hafalan ulangannya. Dan ini mereka santri melakukannya dimalam hari setelah selesai shalat isya. karena dengan mengulang hapalan secara berjamaah membuat siswa semakin semangat dan tanpa terbebani. Mengulang hapalan secara bersamaan dengan teman sebaya merupakan suatu alternatif untuk melancarkan hapalan dengan cara yang santai.

Untuk mengetahui ketercapaian dari proses belajar mengajar perlu adanya evaluasi dari pihak ma'had dan ustadz-ustadz Yang dimaksud evaluasi di sini merupakan suatu tindakan yang dilakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan dan penguasaan hafalan Alquran santri. Proses mengevaluasi hafalan santri selain program yang ditentukan pihak ma'had guru juga melakukannya ketika selesainya pembelajaran dengan memberikn pertanyaan random yang mana soal yang akan disambung oleh santri.

Penilaian santri penghafal Quran di Ma'had tahfiz ini sudah diberikan penilaian mentasmi'kan perhari dibuat kategori tidak lancar, kurang lancar, lancar, sangat lancar. Setiap akhir juz yang selesai di hafal maka akan diadakannya proses evaluasi, yaitu ujian naik juz begitu juga setelah selesai sepuluh juz akan

dilakukan evaluasi dengan ujian K1 (komperhensef 1) membacakan dalam satu hari 10 juz dihadapan ustadz. Begitulah seterusnya sampai K3 dan utuk K4 dilakukannya ujian random tiga soal untuk setiap juznya.

Penilaian terhadap proses pembelajaran tahfiz Quran dilakukan oleh ustadz pengasuh, dan ustadz sebagai bagian integral dari pengajaran itu sendiri, artinya penilaian tidak terpisah dari materi dan metode pengajarannya. Dengan demikian penilaian hasil belajar tersebut bertujuan utuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi ayat yang telah dipelajari atau yang sudah dihapal santri. Dalam pelaksanaan evaluasi pembelajaran harus disesuaikan dengan tujuan yang ditetapkan, yaitu meliputi tes hapalan Alquran pada tingkat hapalan yang telah ditentukan sehingga dapat diperoleh gambaran hasil belajar yang objektif.

Untuk mengetahui hasil pelaksanaan pembelajaran Ma'had Tahfizh Al-Quran Nur 'Aisyah tanjung Morawa Deli Serdang memiliki standar nilai tersendiri yang ditetapkan oleh pihak lembaga. Adapun standar nilai yang sudah ditentukan di Ma'had Tahfizh Al-Quran Nur 'Aisyah tanjung Morawa Deli Serdang adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5
Standar Penilaian Evaluasi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang Tahun Ajaran 2017/2018

No	Jumlah	Keterangan	
1	90 – 100	Sempurna	Lulus
2	80 – 89	Sangat lancar	Lulus
3	70 – 79	Lancar	Lulus
4	60 – 69	Kurang lancar	Lulus
5	50 – 59	Tidak lancar	Tidak lulus

Sumber Data: Kantor Tata Usaha Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Tanjung Morawa Deli Serdang 17 Januari 2018)

Evaluasi yang dilakukan terhadap santri yang menjalani K4 atau ujian random yang mengujinya menjadi tiga ustadz, yang mana ustadz yang pertama bidang hafalan dengan maksimal nilai 50, bidang tajwid maksimal nilai 25 dan bidang fashohah maksimal nilai 25.

Tabel 4.6
Keterangan Nilai Evaluasi Siswa Ma'had tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang

No	Keterangan Nilai
1	Jika santri mampu menyambung tes soal ayat yang dilontarkan oleh ustadz sebanyak 3 soal dalam satu juz tanpa dibimbing oleh ustadz sedikitpun maka nilainya sempurna (100)
2	Jika santri salah dalam menyambung potongan ayat yang dibacakan oleh ustadz, guru tidak langsung mengajari santri tersebut, namun ustadz memberi peringatan berupa kode dengan membunyikan bel yang sudah disediakan. sebagai tanda terdapat kesalahan dalam bacaan santri Setelah santri mengingat kesalahannya dan memperbaiki bacaan tersebut, maka nilainya di kurangi 1 poin. Berarti nilai yang diperoleh sejumlah sembilan puluhan. (99)
3	Jika santri tidak sanggup lagi menyambung ayat yang di bacakan ustadz setelah diberi kode, maka guru mengajari dan membimbing bacaan santri, maka nilainya dikurangi 3 point ditambah 1 point dengan kesalahan. Berarti dapat di fahami jika siswa dibimbing satu kali dalam 1 soal nilainya di kurangi 4, dan hasilnya (96), dan jika siswa di bimbing oleh ustadz penguji sebanyak 2 kali maka nilainya dikurang 8, begitu juga seterusnya.
4	Jika santri tidak bisa menyambung ayat yang dibacakan oleh guru, dan berulang kali dibimbing dan diajari oleh guru, sehingga banyak mengurangi poin nilai. Jika nilai akhir yang diperoleh siswa di bawah nilai 60 maka santri dinyatakan tidak lulus, ujian juz tersebut dan dilakukannya proses pelancaran hafalan difokuskan terhadap hafalan yang tidak lancar.

Dalam ujian tahfiz Alquran, santri diharuskan untuk mengujikan hafalannya kepada ustadz dimulai dari juz yang paling rendah secara teratur. Akan tetapi santri diperbolehkan juga mengujikan hafalannya secara acak dan mana yang lebih dia percaya tingkat kelncarannya. Misalnya hari ini siswa memulai ujian dari juz 1, maka besok harinya siswa wajib melanjutkannya ujian juz berikutnya yaitu juz 2. Akan tetapi harus tetap dalam lingkup 3 bagian dari hafalan yang dimiliki yaitu, sepertiga awal, sepertiga tengah, dan sepertiga akhir. Contohnya apabila santri memiliki hafalan 15 juz maka sepertiga awal adalah juz 1 sampai juz 5, sepertiga tengahnya juz 6 sampai juz 10, kemudian untuk sepertiga akhirnya juz 11 sampai juz 15.

Prestasi belajar merupakan studi hasil dari suatu usaha, kemampuan dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal di bidang pendidikan. Kehadiran prestasi belajar sangat penting dalam kehidupan manusia pada tingkat dan jenis tertentu yang berada diduna pendidikan. Prestasi juga mencerminkan sejauh mana siswa telah dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan disetiap bidang studi. Biasanya gambarann prestasi siswa bisa dinyatakan dengan angka.

Penerapan metode yang baik dan sesuai dan tepat kepada peserta didik adalah suatu jalan atau jembatan yang menghantarkan peserta didik kesuksesan dan keberhasilan menggapai satu tujua. Dalam hal ini yang menjadikan seseorang yang mengemban amanah besar yaitu hafiz Quran atau *Hamilul Quran*. juga metode yang bertujuan dengan pembelajaran dalam hal ini terfokus akan ayat-ayat tayat-ayat Alquran, yang bisa membuat melafalkan ayat-ayat Alquran tersebut tanpa melihat mushaf Alquran. Karena dengan metode yang sesuai lagi tepat juga santri bisa belajar yang menyenangkan.

2. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat dalam Menggunakan Metode Tahfiz Alquran di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa

Serta suatu keberhasilan itu tidak lepas dari yang namanya faktor pendukung baik itu dari internalnya maupun eksternalnya.

1. Faktor Pendukung Dalam Menggunakan metode tahfiz Alquran

a. Faktor Niat

Segala sesuatu harus disertai dengan niat, apalagi lagi dalam menghafal Alquran adalah suatu pekerjaan yang mulia haruslah disertai dengan niat yang ikhlas, karena dengan niat juga akan tumbuh kesungguhan dan ketekunan. Diketahui juga bahwa dalam menghafal Alquran bukanlah hal yang mudah kadang kala Allah memberi cobaan akan tetapi karena niat dan tekad bulat akan timbul rasa kesabaran dalam hati, sehingga dengan niat ini juga tidak memutuskan semangat untuk menghafal Alquran.

b. Faktor Usia

Usia yang masih muda merupakan salah satu faktor yang dapat membantu untuk memudahkan dalam menghafal Alquran. Disaat usia seperti inilah mereka dibina, dilatih dan dibimbing oleh ustadz-ustadz yang sudah berpengalaman dalam bidang tahfiz Alquran sehingga mereka dengan mudah menanggapi agar bisa menghafal Alquran dengan mudah juga. Secara Psikologis menghafal di usia yang masih mudah akan menghasilkan daya ingat kuat. Sehingga masa seperti ini sangat tepat untuk menanamkan pendidikan agama bagi mereka dan juga ilmu Alquran bagi mereka.

c. Faktor intelegensi

Santri yang memiliki IQ yang tinggi dia akan bisa mengatur cara belajarnya tanpa ada paksaan dari pihak luar. Faktor ini merupakan suatu keutamaan bagi siswa untuk menentukan kesuksesan belajarnya dalam menghafal Alquran.

Faktor intelegensi bisa dikatakan hampir sama dengan pembahasan diatas jika dilihat bahwa setiap orang mempunyai tingkatan yang berbeda-beda. Hanya saja faktor intelegensi merupakan bawaan sejak lahir dan akan terus kostan sepanjang hidup seseorang. Intelegensi atau kecerdasan akan mendukung proses dalam menghafal. Semakin tinggi tingkat intelegensi seseorang , semakin mudah dia dalam menghafal dalam aktifitas menghafal Alquran kecerdasan otak juga sangat berpengaruh, karena santri yang memiliki intelegensi yang tinggi akan sangat mudah untuk menghafal Alquran.

d. Faktor Lingkungan.

Lingkungan merupakan salah satu faktor yang bisa mempengaruhi hapalan Alquran siswa, karena anak yang masih berusia labil sangat mudah dipengaruhi lingkungan disekitarnya. Letak ma'had ini sangat strategis yang berada di dalam gang, dan tertutup. Seluruh santri yang ada di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an ini diwajibkan untuk menetap dan bertempat di asrama selagi mengikuti program yang ada. Dengan tujuan agar pergaulan para santri lebih terjaga, terbiasa dengan Alquran baik itu di taman ma'had dan lain sebagainya. Disamping itu juga memudahkan bagi ustadz dan ustadz pengasuh dalam mengontrol aktivitas dan hafalan santri.

Kemudian lingkungan keluarga juga sangat berpengaruh terhadap hafalan santri, kebetulan dalam ma'had ini hanya diberikan libur 2 minggu saja ketika

lebaran saja setiap tahunnya. Sehingga pihak ma'had ketika libur di hari raya 'idul fitri santri diberikan surat untuk diberikan kepada orang tuanya yang berisikan untuk memastikan apakah santri sudah sampai dirumah, dan juga diminta untuk orang tua agar tetap mengontrol pergaulan anaknya dan memberikan motivasi yang kuat agar tetap mengulang hafalan, menjaga dan bertahan untuk menghafal Alquran.

e. Faktor Kesehatan

Faktor kesehatan juga menjadi faktor pendukung dalam mengfal Alquran. Karena jika fisik sehat maka akan membuat santri lebih aktif dalam menjalankan tugasnya yaitu menghafal Alquran. Makanya di ma'had ini juga ada dokter khusus yang bisa kapan saja di panggil apabila ada kendala dalam kesehatannya.

f. Faktor Tujuan dan Minat

Visi dan misi ma'had ini adalah melahirkan generasi Islam yang *Qur'ani*, *Islami* dan *Rabbani*, oleh sebab seluruh orang tua dan santri sudah mengetahui terlebih dahulu bahwa di ma'had yang menjadi tanggung jawab dan kewajiban santri adalah menghafal Alquran. Sehingga dapat dipahami bahwa santri yang berada di ma'had ini sudah dikhususkan untuk menghafal Alquran. Sehingga nantinya ketika adanya komitmen dari dari minat dan tujuan dialah yang bisa mendapatkan suatu gelar hafiz Alquran dan mencapai tujuannya.

g. Faktor Motivasi

Adanya motivasi membuat santri menjadi lebih semangat dalam menghafal Alquran. Disebabkan motivasi juga sangat besar kontribusinya terhadap pencapaian target hapalan santri. Dimana motivasi ini bisa timbul dari diri sendiri, Guru dan orang tua merupakan orang yang

berperan memberikan motivasi kepada santri. Dalam menghafal Alquran tidak selamanya santri mudah dalam menghafal pasti ada saat santri merasa jenuh bahkan malas untuk menghafal Alquran, maka disaat seperti inilah motivasi ustadz dan orang tua sangat berfungsi.

h. Faktor Disiplin

Faktor disiplin juga sangat membantu dalam proses pembelajaran. Karena dengan disiplin bisa mengatur suatu aktivitas baik itu disiplin dalam belajar maupun disiplin dalam ibadah. Dalam ma'had ini juga disiplin dalam setiap hal sangat dijunjung tinggi, termasuk disiplin belajar, disiplin dalam waktu, disiplin dalam ibadah dan aktivitas lainnya, salah satu contoh disiplin dalam waktu santri akan dibrikan kode waktu untuk tidur pada jam 22.00 WIB dan akan diberi kode berupa bel untuk bangun pada jam 03.00 dan 03.30 WIB untuk bangun dan melaksanakan *qiyamul lail*, karena dengan mendekati diri kepada Allah juga salah satu faktor untuk memudahkan dalam menghafal.

i. Faktor Teman

Dalam menghafal Alquran faktor teman juga sangat besar pengaruhnya. Ketika berteman dengan orang yang rajin menghafal Alquran terkadang tanpa disadari diri kita pun merasa terangsang untuk ikut menghafal bersamanya. Disaat berteman dengan orang yang berprestasi dalam menghafal Alquran, bisa termotivasi dengan prestasi yang diraihinya. Tanpa pikir panjang kitapun akan besungguh-sungguh agar bisa berprestasi seperti teman-teman yang lainnya. sebaik-baik teman adalah orang yang bisa mengajak kita untuk terus berusaha menjadi orang yang baik.

2. Faktor Penghambat dalam menggunakan metode Santri

Berdasarkan hasil penelitian, selain faktor pendukung diatas, ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat tercapainya pelaksanaan metode pembelajaran tahfiz Alquran di ma'had ini. Karena secara Psikologis bahwa anak yang menginjak usia remaja sedang menjalani masa puberitas/masa mencari jati dirinya, sehingga hal tersebut dapat mempengaruhi proses menghafal Alquran siswa.

a. Intelegensi

Dengan adanya perbedaan kecerdasan pada setiap santri dapat mempengaruhi proses hapalan Alquran. Bagi santri yang mempunyai tingkat kecerdasan rendah akan membutuhkan waktu yang lama dalam menghafal Alquran jika dibandingkan dengan siswa yang memiliki kecerdasan yang tinggi.

b. Malas

Dalam menghafal Alquran pasti adanya rasa jenuh ataupun bosan dengan rasa inilah terkadang yang menimbulkan adanya rasa malas dalam diri santri. Rasa malas ini juga bisa mengalihkan perhatian santri untuk menghafal Alquran,terkadang membuat diri santri berbuat hal yang tidak bermanfaat sehingga mereka lalai terhadap kewajiban diri masing-masing.

c. Faktor Kesehatan

Kesehatan juga sangat mempengaruhi hapalan siswa, karena fisik yang tidak sehat akan sulit untuk menghafal Alquran, bahkan jika kesehatan siswa terus berlanjut dalam jangka waktu yang cukup lama, jelas akan menghambat siswa untuk menghafal dan target hapalan siwa yang sudah ditentukan bisa saja

tidak tercapai. Seperti kata pepatah “di dalam Akal yang sehat terdapat jiwa yang sehat juga”

Dalam hal ini senada dengan yang ada dibuku Syafaruddin dkk Dalam hal ini senada dengan pendapat Safaruddin dkk, yang menjadi faktor pendukung metode ialah tujuan pendidikan. Faktor ini digunakan untuk menjawab pertanyaan “untuk apa” pendidikan itu dilaksanakan. Tujuan pendidikan yang mencakup tiga aspek yaitu: aspek kognitif (pembinaan akal pikiran, seperti kecerdasan, kepandaian, daya nalar), aspek afektif (pembinaan hati, seperti pengembangan rasa, kalbu dan rohani), dan aspek psikomotorik (pembinaan jasmani, seperti badan sehat, mempunyai keterampilan).¹²¹

d. Kurang memahami ilmu tajwid

Menghafal Alquran tidak terlepas dari ilmu Tajwid, karena dalam menghafal Alquran juga harus diaplikasikan langsung dalam bacaan kita, baik itu dalam menghafal maupun mengulang. Seorang penghafal Alquran harus selalu memperhatikan tanda bacanya baik itu mad, waqaf, Fashohahnya, makhorijul huruf, dan sifatul hurufnya.

¹²¹ Syafaruddin DKK (2014), Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Hijri Pustaka Utama. Hal. 123-125.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN-SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian di atas tentang metode pembelajaran tahfiz Alquran di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang dapat disimpulkan bahwa:

1. Metode pembelajaran tahfiz Alquran di Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa Deli Serdang sudah baik dan efektif. Karena metode yang digunakan di ma'had ini dengan metode yang bervariasi. Diantaranya adalah tes intelegensi, metode setor hapalan, metode *Muraja'ah* (mengulang), metode *juz'i* (terperinci), metode *Tasmi'* (mendengar), metode *Imtihan* (ujian) hapalan, metode *Wahdah*, metode memahami ayat, metode *Musyafahah* (memperagakan), *metode targhib dan tarhib* (meberi hadiah dan hukuman). Seluruh metode ini selalu diterapkan oleh para ustaz dan pihak ma'had dalam proses pembelajaran tahfiz Alquran.
2. Kegunaan dari setiap metode tahfidz yang berbeda-beda dalam proses pembelajaran tahfiz pada dasarnya memudahkan santri dalam proses pembelajaran. Masing-masing santri memilih metode yang paling mudah dan sesuai dia gunakan untuk menghafal sehingga mempermudah santri dalam proses pembelajaran tahfidz baik itu menyiapkan hafalan baru maupun untuk hafalan ulangan.

3. Faktor pendukung dalam menggunakan metode pembelajaran tahfiz Alquran adalah faktor niat yang ikhlas, usia, intelegensi, faktor kesehatan, faktor tujuan dan minat, faktor lingkungan, faktor motivasi, faktor disiplin dan faktor teman. Hal itu merupakan faktor pendukung yang bisa memberikan nilai positif terhadap hafalan santri. Sementara itu, faktor penghambat dalam menggunakan metode pembelajaran tahfiz Alquran adalah faktor intelegensi, faktor malas, faktor kesehatan, dan faktor kurang memahami ilmu tajwid.

B. Saran

Dengan melihat berbagai permasalahan yang ditemukan dalam penelitian maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Kepada kepala Madrasah diharapkan agar terus saling mendukung antara pihak ma'had dan para ustadz-ustadz untuk terus meningkatkan dalam pengelolaan manajemen waktu dan manajemen program pembelajaran agar tujuan pembelajaran tahfiz Alqura terus meningkat dan berjalan dengan baik. Karena dalam pembelajaran tahfiz Alquran sangat dibutuhkan manajemen yang baik untuk belajar, agar guru/ustadz lebih leluasa dalam membimbing dan membina hafalan santri.
2. Kepada ustadz agar terus memotivasi santri bisa tetap menjaga kelancaran hapalan Alquran dengan sungguh-sungguh, agar tujuan pembelajaran

taḥfīz Alquran Alquran bisa tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Dan juga bagi para ustadz agar tetap berkomitmen dalam mendidik, membimbing dan selalu mengarahkan serta tetap istiqomah untuk selalu memperhatikan santri yang belum mencapai targetnya dan belum maksimal dalam menguasai ilmu tajwid agar terus aktif dalam pembelajaran.

3. Kepada santri agar tetap istiqamah dalam kesungguhan, ketekunan, menjaga kedisiplinan dan kesabaran dalam menghafal Alquran demi keberhasilan suatu tujuan yang ingin dicapai. Selain diharapkan juga agar santri bisa memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin dan mampu mencari solusi dari permasalahan-permasalahan yang menjadi penghambat dalam menghafal Alquran.
4. Bagi peneliti yang akan datang kiranya hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian berikutnya yang berhubungan dengan penerapan metode pembelajaran taḥfīz Alquran.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, Abdul dan Abdur Ra'uf, *Kiat Sukses Menjadi Hafidz Qur'an Da'iyah*, Jakarta Timur: Alfin Press, (2006)
- Ahmad, Yasin Arham bin, *Agar Sehafal al-Fatihah*, Bogor: Hilal Media Group, (2015).
- Abu bakar, Umarulfaruq, *Jurus Dahsyat Mudah Menghafal Al-Qur'an*, Surakarta: Ziyat Books, (2016).
- Alawiyah, Wahid Wiwi, *Cara Cepat Bisa Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Diva Press, (2014)
- Al-Bukhori, Abi Abdillah Muhammad Bin Ismail, 1997, *Shahihul-Bukhari*, Riyadh, Darus Salam.
- Asy-Suyuthi Jalaluddin, Jalaluddin Al-Mahalli. *Tafsir Jalalain*, Tasikmalaya: Suka Mulya, (2010).
- Aswita, Effi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: UNIMED Press, (2012).
- Bahri, Djamarah Syaiful dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, Jakarta: Rineka Cipta, (2010).
- Bobos, AlHikmah, Cholid Narbuko, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, (2007).
- Departemen Agama, *al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Raja Publishing, (2011).
- Hasan, Iqbal, *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*, Jakarta: Bumi Aksara, (2004).
- J. Moleong Lexy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Rosda Karya, (2011).
- Kadar, M. Yusuf , *Tafsir Tarbawy Peesan-pesan al-Qur'an Tentang Pendidikan*, Jakarta: Amzah, (2013).
- Lutfy, Ahmad, *Metode Tahfidz Al-Qur'an* (Studi Komparatif Metode Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Ma'had Madrasah al-Hufadz II Gedongan Ender, Pangenan Cirebon dengan Pondok Ma'had Tahfidz Qur'an Terpadu Dukupuntang Cirebon), (2013).
- Munjahid, *Strategi Menghafal Al-Qur'an 10 Bulan Khatan*. Yogyakarta: Idea Press, (2000).

- Muhaimin, Zen A, *Tahfiz Al-Qur'an Metode Lauhun*, Jakarta: Trans Pustaka, (2013).
- Poerwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Duta Rakyat, (2002).
- Salminawati, *Filsafat Pendidikan Islam*, Bandung: Cita Media Perintis, (2012).
- Syafiie, Inu Kencana, *Al-Qur'an dan Ilmu Politik*, Jakarta: Rineka Cipta, (1996).
- Syafaruddin DKK, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Hijri Pustaka Utama. (2014),
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, (2010)
- Sakho, Ahsin Ibnu Muhammad, "*Tahfiz Al-Qur'an di Ma'had Tradisional*" work Shop Divisi Tahfiz IIQ.2008-2009
- Yunus, Mahmud, *Kamus Arab Indonesia*, Jakarta: Mahmud Yunus Wa Dzurriyah, (2010).
- Yusuf, Muri, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan penelitian Gabungan*, Jakarta: Perenamedia Grup, (2014).
- Zamani, Zaki dan M. Syukron Maksun, *Metode Cepat Menghafal Al-Qur'an*, Yogyakarta: Al-Barokah, (2014).
- Zammi Zaki dan M. Syukron Maksun, *Menghafal Al-Qur'an Itu Gampang*, Yogyakarta: Buku Kita, (2009)
- Zuhairi, *Metodologi Pendidikan Agama*, Solo: Ramadhani, (1993).

Lampiran 6

LEMBAR OBSERVASI

Hari/ tanggal : Sabtu 13 Januari 2018
 Pengamatan ke : Petama (I)
 Tempat : Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa
 Pukul : 05.00-23.00
 Hal : Mengamati metode yang digunakan santri dalam menghafal Alquran

No	Deskripsi	Catatan pinggir	Cooding	Kesimpulan
1.	Peneliti sudah hadir di lingkungan Ma'had, tepatnya jam 05.00 dan mengikuti shalat Shubuh berjama'ah dengan para santri, setelah selesai shalat Shubuh semua santri masuk ke ruang tasmi', sembari menunggu ustadznya datang, para santri membaca dan mengulang-ngulang hafalan mereka yang akan di setorkan kepada Ustadz yang masuk pada hari tersebut. Sebelum ustadznya memasuki ruanga tasmi' terlebih dahulu mengucapkan salam, setelah ustadznya hadir dalam ruangan, ustadznya menyuruh para santri berdoa terlebih dahulu, yaitu doa diberikan kemudahan dalam belajar terkhusus dalam menghafal Alquran, setelah selesai berdoa para santri pun bersiap-siap untuk	Datang ke Ma'had Solat shubuh berjama'ah Masuk ruang Membaca Mengulang hapalan Setor hapalan Salam	DM SSB MR MB MH SH SL	Datang Sholat shubuh Salam Doa Membaca taawuz Bismillah Menyimak hafalan

	<p>menyetorkan ulangan hafalannya. Ustadz menyuruh santri yang pertama maju mendekati ustadz yang tepatnya dihadapan ustadz untuk memulai hafalannya, kemudian santri itupun membaca ta'awuz dan bismillah dan melanjutkan hafalan yang sudah dihafalnya sebelumnya.</p> <p>Selama santri menyetorkan hafalan ulangannya ustadz sangat seksama dalam menyimak hafalannya dan sesekali ustadz membimbing bacaan santri, karena santri yang menyetor hafalan salah baca ataupun salah hafal. Peneliti melihat bahwa santri yang lain sibuk untuk melancarkan hafalannya masing- masing, ada juga sebagian santri memperdengarkan hafalannya terlebih dahulu kepada santri yang disampingnya, setelah selesai setoran sama santri itu barulah dia menghadap ustadz untuk menyetorkan hafalannya. santri yang sudah selesai menyetorkan hafalannya akan duduk kembali dan mengulang-ngulang hafalannya seacara pribadi, Begitulah seterusnya para santri bergantian menghadap ustadz untuk dapat menyetorkan hafalan ulangannya yang telah. disiapkan sebelumnya.</p>	<p>Berdoa</p> <p>Setor hapalan kepada Ustadz</p> <p>Duduk di depan Ustadz</p> <p>Membaca ta'awuz</p> <p>Bismillah</p> <p>Lanjut hafalan selanjutnya</p> <p>Menyimak hafalan</p> <p>Membimbing bacaan</p> <p>Melancarkan hafalan</p> <p>Mendengarkan hafalan</p> <p>Mengulang hafalan</p>	<p>BD</p> <p>SHU</p> <p>DDU</p> <p>MT</p> <p>BM</p> <p>LHS</p> <p>MH</p> <p>MB</p> <p>MH</p> <p>MH</p> <p>MH</p>	<p>Membimbing bacaan</p> <p>Melancarkan hafalan</p> <p>Mendengarkan hafalan</p> <p>Pulang</p> <p>Salam</p> <p>Shalat zuhur</p> <p>Istirahat</p> <p>Belajar</p> <p>Shalat Ashar</p> <p>Muraja'ah</p> <p>Tidur</p>
2.	<p>Pada 07.30 para santri di istirahatkan untuk sarapan pagi dan ustadz pun di jam itu pula lah sarapannya. pada jam 08.00 WIB para santri yang belum menyetorkan hafalannya kembali memasuki ruang tasmi' untuk menyetorkan hafalannya, sampai semua santri mentasmi'kan hafalannya.</p>	<p>Istirahat</p> <p>Sarapan</p> <p>Masuk ruangan</p> <p>Setor hafalan</p>	<p>IT</p> <p>SR</p> <p>MR</p> <p>SH</p>	<p>Shalat tahajjut</p>

	<p>Apabila semua santri telah selesai tasmi', ustadzpun mengisi Absensi guru dan Absensi santri. Ustadz juga kembali menyuruh santri semuanya memasuki ruang tasmi' dalam hal memberikan penguatan dalam hafalan santri, ustadz dalam hal ini, memberikan pertanyaan berupa ayat random yang akan di sambung oleh setiap santri, kalau jawaban santri salah ustadz langsung membimbingnya dan membaguskan bacaannya, setelah semuanya mendapat pertanyaan ustadz pun pamit pulang dan mengucapkan Assalamu'alaikum, daan santripun sangat bersemangat menjawab salam ustadz kemudian santri pun keluar dari ruang tasmi' dan melakukan aktivitas lainnya. Ada yang mengulang pribadi dan ada yang mencari hafalan baru untuk persiapan belajar siang harinya.</p>	<p>Mengisi absensi guru & santri Memberi penguatan</p> <p>Memberi pertanyaan Menyambung ayat</p> <p>Membaguskan bacaan Pulang Salam</p> <p>Menjawab salam Keluar ruangan</p> <p>Mengulang pribadi Mencari hafalan</p>	<p>MAGS MPG</p> <p>MPT MA</p> <p>MB PL SL</p> <p>MS KR</p> <p>MP MCH</p>	
3.	<p>Pada jam 09.30 setelah selesainya pembelajaran pagi para santri melakukan berbagai aktivitas, ada yang langsung ke mesjid untuk melaksanakan sholat dhuha, setelah selesai sholat dhuha santri ini langsung mengulang pribadi 1 juz, kemudian selesainya 1 juz santri ini mempersiapkan setoran tambahan untuk siang harinya, dan ada juga yang berada di taman ma'had, pendopo ma'had, namun semua yang mereka lakukan adalah mencari tempat dimana yang nyaman bagi mereka untuk menghafal, mengulang dan mempersiapkan ujian mereka.</p>	<p>Selesai pembelajaran</p> <p>Melakukan aktivitas Sholat dhuha</p> <p>Mengulang hafalan Menyiapkan setoran tambahan</p> <p>Menghafal Mengulang</p>	<p>SP</p> <p>MA SD</p> <p>MF MST</p> <p>MH MG</p>	
4.	<p>pada jam 11.00 WIB para santri kembali memasuki ruangan belajar untuk mengikuti pembelajaran tafsir.</p>	<p>Masuk ruangan</p>	<p>MR</p>	

	<p>Kajiannya pada hari itu Surah At-Taubah yang berkenaan dengan orang-orang munafik selesainya pembelajaran tafsir santripun beranjak keluar dari ruang belajar untuk istirahat, persiapan makan siang sembari menunggu masuknya waktu Zuhur.</p>	Belajar tafsir	BT	
5.	<p>Pada jam 14.00 semua santri melanjutkan aktivitas belajar lagi, dalam hal untuk menyetorkan hafalan tambahan dan ulangan empat maqro' lagi sambungan dari yang di ulangkan pagi harinya, dalam pembelajaran siang ini para santri di bagi menjadi empat kelompok, karena memang ustadz junior atau kader ustadznya berjumlah empat orang, saat pembelajaran berlangsung ketika santri menyetorkan hafalan ustadznya diwajibkan untuk tetap memegang pena, dan pena ini pun dipergunakan untuk menandai ayat yang salah dalam hafalan santri. Ketika santri telah menyetorkan hafalan tambahannya dan ulangan empat maqro' sebagai tambahan dari ulangan pagi harinya, baru dibolehkan untuk melakukan aktivitas pribadinya.</p> <p>Selesainya sholat Ashar peneliti melihat hanya beberapa orang santri lagi yang menghadap ustadz untuk setoran kembali, bagi santri yang sudah selesai mencapai target untuk perharinya melakukan ulangan pribadi di mesjid dan di taman ma'had, namun ada juga santri yang mencari setoran tambahan dan melancarkan ulangan untuk besok harinya.</p>			

6.	<p>Pada malam harinya setelah selesai sholat Isya peneliti mengamati mereka para santri di luar jam belajarnya, santri berkumpul di satu pondok terbuka dalam keadaan melingkar, disini mereka melakukan muroja'ah secara berjama'ah pada malam tersebut yang di bacakan juz 10. Selesaiya murajaah ini santri membubarkan diri dan melakukan aktivitas pribadinya, kebanyakan mereka melancarkan hafalan murajaahnya untuk esok harinya.</p>			
7.	<p>Pada jam 22.00 yang di isyaratkan dengan membunyikan bel untuk peringatan jam tidur, tetapi apabila santri masih sangat antusias dalam menghafal atau pekerjaan yang positif, dikasih lobi waktu maksimal jam 23.00 WIB. Pada jam 22.00 WIB sebahagian santri sudah ada yang beranjak istirahat, dan bertujuan untuk bisa cepat bangun dipagi harinya dan bisa melaksanakan sholat tahajjud, dan ayat yang akan dibaca ketika sholat tahajjud dianjurkan hafalan baru santri. Begitu juga pada 23.00 santri diwajibkan tidak ada lagi di luar asrama.</p>			

LEMBAR OBSERVASI

Hari/ tanggal : Minggu 14 Januari 2018

Pengamatan ke : Petama (II)

Tempat : Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa

Pukul : 06.00-17.00

Hal : Mengamati metode yang digunakan santri di luar jam belajar

No	Deskripsi	Catatan pinggir	Cooding	Kesimpulan
1.	Peneliti sampai di ma'had pada jam 06.00 WIB, dan semua santri pun sudah memasuki ruang tang tasmi' walaupun ustadznya belum hadir, pada jam 06.15 ustadznya pun mengucapkan salam untuk memasuki ruang tasmi', pada hari tersebut yang mentasmi'kan para santri yang bernama Al-Hafizh Syamsul Yahya Panjaitan M.H.I, setelah duduk di bangku ustadz itupun menyuruh santri berdoa berjama'ah, setelah selesainya berdoa majulah seorang santri untuk menyetorkan hafalan ulangnya yang disiapkan sebelumnya, kemudian ustadznya pun menyuruh untuk membacakan hafalannya, santri itupun memlainya dengan membaca ta'awuz dan bismillah dan langsung membacakan hafalannya, sedang santri lain yang peneliti lihat bahwa sedang melancarkan hafalannya lagi.	Datang ke Ma'had	DM	Datang
		Masuk ruang	MR	Salam
		Membaca	MB	Doa
		Mengulang hapalan	MH	Membaca taawuz
		Setor hapalan	SH	Bismillah
		Salam	SL	Menyimak hafalan
		Berdoa	BD	Membimbing bacaan
		Setor hapalan kepada Ustadz	SHU	Melancarkan hafalan
	Pada saat santri ini pun menyetorkan hafalannya salah	Duduk di depan Ustadz	DDU	Mendengarkan hafalan

	<p>seorang mereka langsung duduk lagi di sampung kanan ustadz, untuk setoran hafalan sedang santri lainnya mengantri di bawah menunggu giliran tasmi', peneliti juga melihat ketika santri salah dalam membaca ustadzpun langsung memberikan pulpen yang ditangan ustadz untuk memberi tanda pada ayat yang salah baca di dalam Alquran hafalan yang santri miliki</p>	<p>Membaca ta'awuz Bismillah Lanjut hafalan selanjutnya Menyimak hafalan Membimbing bacaan</p>	<p>MT BM LHS MH MB</p>	<p>Pulang Salam Istirahat Belajar Muraja'ah</p>
<p>2.</p>	<p>pada jam 07.30 santripun di istirahatkan untuk sarapan pagi layaknya seperti keterangan diatas pada hari sabtunya. Dan pada jam 08.00 WIB santripun memasuki ruang tasmi' lagi, bagi santri yang belum menyetor hafalan 4 maqro' kembali menyetorkan hafalannya kepada ustadz, dan pada jam 09.20 telah selesai pembelajaran dan ustadz pun mengisi absensi ustadz dan mengabsen santri yang sudah menyetor hafalan, pada hari Ahad tersebut ada dua santri yang belum masuk, ustadz menyuruh santri untuk memanggilnya, ketika mereka datang ustadzpun bertanya kenapa mereka tidak masuk untuk setoran, mereka berdua memberi alasan melancarkan hafalan untuk persiapan Komprehensif 4 yakni mempersiapkan diri untuk menjalani ujian 30 juz yang akan diberikan soal random dari ustadz-ustadznnya. Kemudian ustadzpun memberi izin kepada mereka berdua, sebelum ustadz meninggalkan ruang tasmi' ustadz memberi motivasi kepada santri untuk</p>	<p>Istirahat Sarapan Masuk ruangan Setor hafalan Mengisi absensi guru & santri Bolos Koprehensip Memberi penguatan Memberi pertanyaan</p>	<p>IT SR MR SH MAGS BS KH MPG MPT</p>	

	<p>tetap istiqomah bersahabat dengan Alquran, yaitu dengan suatu ungkapan “jadikanlah Alquran sebagai sahabat dunia akhiratmu, dan jangan pernah engkau meninggalkannya, sekali engkau meninggalkan Alquran dia lebih jauh meninggalkanmu, karena dengan Alquran juga suatu jembatan nantinya untuk bertemu dengan yang punya kalam itu yaitu Allah Swt”.</p> <p>Setelah menyampaikan suatu pesan bermakna tersebut, ustadzpun pamit pulang santri pun langsung bersalaman dengan ustadz setelah semuanya salaman dengan mencium tangan ustadz ustadzpun meninggalkan ruang tasmi’ dan mengucapkan “assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh” dan santripun beranjak meninggalkan ruang tasmi’, dan mereka melakukan aktivitas masing-masing layaknya hari biasa yaitu ada yang langsung sholat dhuha sehabis sholat dhuha langsung mengulang pribadi dan menyiapkan setoran tambahan untuk siang hari, ada yang langsung ke taman ma’had mengulang dan menyiapkan setoran, ada yang di pondok ma’had mengulang hafalan pribadi dan menyiapkan setoran tambahan siang harinya, dan bertahan di ruang tasmi’ dalam mengulang dan menyiapkan setoran juga.</p>	<p>Menyambung ayat</p> <p>Membaguskan bacaan</p> <p>Motivasi</p> <p>Pulang</p> <p>Salam</p> <p>Menjawab salam</p> <p>Keluar ruangan</p> <p>Mengulang pribadi</p> <p>Mengulang</p> <p>Mencari hafalan</p>	<p>MA</p> <p>MB</p> <p>MV</p> <p>PL</p> <p>SL</p> <p>MS</p> <p>KR</p> <p>MP</p> <p>MG</p> <p>MCH</p>	
3.	<p>Pada hari yang sama peneliti juga masih mengamati sistem pembelajaran di Ma’had Tahfizh Al-Qur’an Nur ‘Aisyah Tanjung Morawa Deli serdang disiang harinya, pada hari Ahad ini ustadz pentasmi’ sekaligus</p>	<p>Selesai pembelajaran</p> <p>Melakukan aktivitas</p>	<p>SP</p> <p>MA</p>	

<p>pengasuh kembali mengumpulkan santri yang dibagi empat kelompok , meraka para ustadz melakukannya seperti halnya dihari Sabtu yaitu berkomitmen juga dengan dengan memegang pulpen untuk menandai hafalan yang salah baca ataupun salah hafal dalam Alquran santri pribadinya, dan santri pun selalu berusaha untuk bisa mencapai targetnya dalam satu hari, yaitu hafalan tambahan minimal 1 lembar dan untuk ulangan tambahannya 1 juz atau 8 maqro', pada hari tersebut semua santri yang peneliti lihat mencapai target perharinya.</p>	<p>Sholat dhuha</p> <p>Mengulang hafalan</p> <p>Menyiapkan setoran tambahan</p> <p>Menghafal</p> <p>Mengulang</p>	<p>SD</p> <p>MF</p> <p>MST</p> <p>MH</p> <p>MG</p>	
--	---	--	--

LEMBAR OBSERVASI

Hari/ tanggal : Selasa 13 Januari 2018

Pengamatan ke : Petama (III)

Tempat : Ma'had Tahfizh Al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa

Pukul : 05.50-13.30

Hal : Mengamati metode yang digunakan santri di luar jam belajar

No	Deskripsi	Catatan pinggir	Cooding	Kesimpulan
1.	Sekitar jam 05.50 peneliti sudah berada di ma'had tersebut, dan suasananya seperti biasa para santri sedang berada di ruang tasmi' untuk melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana biasanya, namun pada hari tersebut ustadz pentasmi'nya yang bernama Al-Hafizh Muhammad Yahya Hasibuan S.Pd.I. pada jam 05.58 ustadz memasuki ruang tasmi' dengan mengucapkan 'assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh' santripun dengan senada menjawab 'wa'alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh', kemudian ustadz duduk dibangku yang disediakan khusus untuk ustadz, dan menyuruh santri membaca do'a bersama, setelah selesai membaca do'a santri pun langsung secara bergiliran untuk maju menghadap ustadz, pada hari ini antri sangat rebutan untuk maju, karena memang yang akan disetorkan (hafalan Alqurannya) dari bawah yaitu, diantara juz 1-10.	Datang ke Ma'had	DM	Datang
		Masuk ruang	MR	Salam
		Salam	SL	Doa
		Membaca doa	MD	Membaca taawuz
		Membaca ta'awuz	MT	Bismillah
		Bismillah	BM	Menyimak hafalan
		Mengulang hapalan	MH	Membimbing bacaan
		Setor hafalan	SH	Melancarkan hafalan
	Setor hapalan kepada Ustadz	SHU	Mendengarkan hafalan	

	Tetapi walaupun seperti itu ustadz ini sangat antusias dalam memmabguskan hafalan, fashohah dan tajwid santri yang menyetorkan hafalannya.	Duduk di depan Ustadz	DDU	Setor tambahan Pulang
2.	Peneliti melihat dalam beberapa hari bahwa proses disiplinnya untuk sarapan pagi sangat teratur yaitu tetap di jam 07.30 santri harus di istirahatkan, dan pada jam 08.00 harus masuk kembali untuk melaksanakan tasmi' lagi bagi yang belum menyetorkan hafalan ulangannya, dan bagi yang sudah menyetorkan sebelum sarapan mereka hanya mengulang hafalan, akan tetapi hars tetap berada di dalam ruang tasmi' tersebut. Namun pada hari ini banyak para santri yang langsung menyetorkan hafalannya langsung 1 juz di hadapan ustadz. Setelah selesai semua yang berada di ruang tasmi' ustadz mengisi absen kehadiran guru, dan mengabsen santri namun ada juga santri yang belum masuk, dan ustadz ini juga menyuruh santri untuk memanggilnya masuk ke ruang tasmi', setibanya di ruang tasmi' ustadz bertanya kenapa tidak masuk dan menyetorkan hafalan, dan santri inipun menjawab dia sedang berada di mesjid ma'had untuk memperlancar hafalan supaya bisa menyetorkannya 1 juz langsung di hadapan ustadz yang men tasmi' pada siang harinya, dan agar untuk besok harinya sudah bisa menyetorkan tambahan juz yang selanjutnya dalam setotan tambahan.	Sarapan Masuk ruangan Setor hafalan Mengisi absensi guru & santri Memberi penguatan Memberi pertanyaan Membaguskan bacaan Menjawab salam Keluar ruangan Mengulang pribadi Setor tambahan	SR MR SH MAGS MPG MPT MB MS KR MP ST	Salam Sholat zuhur Makan siang
3.	Pada hari ini selesainya pembelajaran tahfiz Alquran			

	<p>untuk pagi hari pada jam 09.45 WIB. Peneliti melihat bahwa ustadz sebelum pulang memberikan suatu pesan dan bisa jadi ini menjadi suatu motivasi untuk kebahagiaan di dunia akhirat, ustadz mengatakan sambil berdiri di hadapan santri dan menyampaikan nasehat.</p> <p>Setelah memberikan pesan ini ustadz ini pun pamit pulang dan santripun berdiri untuk menyalami ustadz dan mencium tangan ustadz setelah selesai bersalaman ustadzpun keluar dan mengucapkan “assalamu’alaikum warahmatullahi wabarakatuh” santripun menjawab “wa’alaikumussalam warahmatullahi wabarakatuh”, kemudian para santri pun banyak yang beranjak keluar untuk melakukan aktivitas hariannya, yaitu dalam mengulang hafalan secara pribadi sembari menyiapkan setoran tambahan untuk siang hari.</p>	<p>Motivasi</p> <p>Pulang</p> <p>Salam</p> <p>Mengulang hafalam</p> <p>Setor tambahan</p>	<p>MV</p> <p>PL</p> <p>SL</p> <p>MH</p> <p>ST</p>	
4.	<p>Pada jam 11.15 santri kembali memasuki ruang tasmi’ peneliti pun memasuki ruang belajar, dalam hal ini peneliti mengamati proses pembelajaran tahsin Alquran yang dipercayakan pihak ma’had kepada ustadz Abdur Rozak, dalam hal ini ustadz memulai pelajaran dengan menjelaskan materi tajwid terlebih dahulu, kemudian ustadz menyuruh santri untuk memperagakannya langsung membacakan Alquran, yang setiap santrinya membacakan 2 ayat, namun ustadz ini sangat seksama dalam memperbaiki tajwid dan fashahah santri. Pembelajaran ini berlangsung</p>	<p>Masuk ruangan</p> <p>Tahsin Alquran</p> <p>Menjelaskan materi</p> <p>Membaca Alquran</p> <p>Memperbaiki tajwid</p> <p>Pulang</p>	<p>MR</p> <p>TA</p> <p>MM</p> <p>MA</p> <p>MT</p> <p>PL</p>	

	selama satu jam, yaitu berakhir pada jam 12.15 WIB setelah selesainya pembelajaran sang ustadz pun pulang meninggalkan ma'had, dan santripun keluar untuk siap-siap sholat zuhur dan ada yang langsung makan siang.	Keluar Sholat zuhur Makan siang	KL SZ MS	
--	---	---------------------------------------	----------------	--



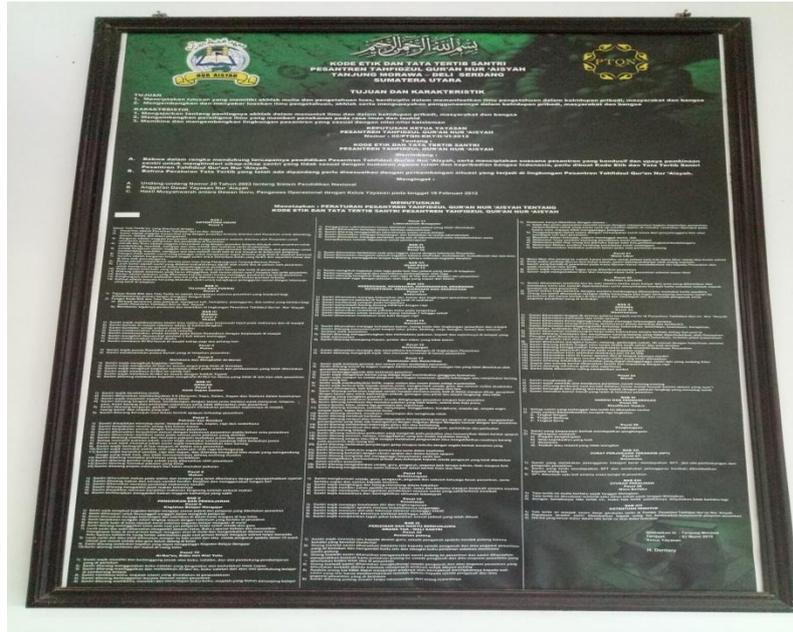
Foto wawancara dengan kepala ma'hadMa'had Tahfiz al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa



Foto wawancara dengan santri Ma'had Tahfiz al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa



Wawancara dengan Ustadz Ma'had Tahfiz al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa



Tata Tertib Ma'had Tahfizh al-Qur'an Nur 'Aisyah Tanjung Morawa



Foto Saat tasmi' hafalan





Ujian Tes intelegensi calon santri baru